



UNIVERSITAS TERBUKA

# Empat Windu Membangun Negeriku

32 Tahun  
Universitas Terbuka





UNIVERSITAS TERBUKA

*Empat  
Windu  
Membangun  
Negeriku*

32 Tahun  
Universitas Terbuka





**Tim Penulis**  
Kristanti Ambar Puspitasari  
Yuli Tirtariandi El Anshori  
Dewi Andriyani  
Ida Ketut Priadnyana  
Yulia Budiwati  
Mochamad Priono  
Dewi Mutiara  
Karnedi  
Siti Julaeha  
Irma Adnan  
Ludivica E. Setyorini  
Titi Chandrawati  
Siti Aisyah  
Sitta Alief Farihati  
Ace Sriati Rahman  
Ari Juliana

**Penanggung Jawab Desain**  
Asnah M. Nellawaty Limbong

**Desain Cover**  
Faisal Zamil

**Ilustrasi**  
Suzanna Romadhona

**Penanggung Jawab Layout**  
Suryo Prabowo

**Layouter**  
Bangun Asmo Darmanto  
Nursuci Leo Saputri

**Fotografer**  
Arba Rustian  
Daniel Aditya Nofaldo  
Dokumentasi P2M2-UT

**Editor**  
Kristanti Ambar Puspitasari  
Yuli Tirtariandi El Anshori

Diterbitkan pertama kali oleh  
Universitas Terbuka - Tangerang Selatan, Agustus 2016

Hak Cipta © dan Hak Penerbitan dilindungi  
undang-undang ada pada Universitas Terbuka  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,  
Tangerang Selatan - 15418, Banten - Indonesia  
Telp.: (021) 7490941 (*hunting*); Fax.: (021) 7490147;  
Laman: [www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id)

378.175 EMP	"Empat Windu Membangun Negeriku" 32 Tahun Universitas Terbuka; Kristanti Ambar Puspitasari [et.al]. -- Cet 1--;ed. 1-- Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016. 170 hal.: ill; 26 cm  ISBN 978-602-392-083-9  <i>I. pendidikan tinggi jarak jauh - Universitas Terbuka</i> I. Kristanti Ambar Puspitasari [et.al].  ○
----------------	--

# Daftar Isi

iii    **DAFTAR ISI**

1    **PENGANTAR REDAKSI**

5    **PENGANTAR REKTOR**

9    **PERKEMBANGAN PROGRAM AKADEMIK**

Pogram Studi yang Ditawarkan UT  
Akreditasi Program Studi  
Fakultas Ekonomi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Pascasarjana  
Program Pendidikan Berkelanjutan  
Skema Penawaran Program Akademik

33    **PERKEMBANGAN SISTEM LAYANAN**

Layanan Administrasi Akademik  
Layanan Akademik  
Layanan Bahan Ajar  
Layanan Bantuan Belajar  
Layanan Ujian

103    **PERKEMBANGAN MAHASISWA**

Dekade I (1984-1994)  
Dekade II (1995-2005)  
Dekade III (2006-2016)  
Perkembangan Mahasiswa Program Pascasarjana UT  
Perkembangan Mahasiswa UT di Luar Negeri

145    **INOVASI LAYANAN UT**

Fasilitas Gratis *Microsoft Office 365*  
Sentra Layanan UT (SALUT)  
Bahan Ajar Digital  
*Contact Center*  
WIFI-ID  
Media Sosial  
MOOCs

163    **DAFTAR PUSTAKA**





*Pengantar  
Redaksi*



Pengantar  
Redaksi

Empat Windu Membangun Negeriku







Rentang waktu selama 32 tahun atau 4 windu tentu bukanlah waktu yang singkat bagi Universitas Terbuka untuk berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di tanah air. Suka-duka, pahit manis perjuangan sebagai perguruan tinggi penyelenggara pendidikan jarak jauh dan Terbuka sudah dirasakan UT selama 4 windu ini. Buku profil ini merupakan kelanjutan dari buku-buku sebelumnya yang merekam kiprah UT dalam mencerdaskan anak bangsa dari Sabang hingga Merauke. Tahun ini kami menuliskan perjalanan panjang UT dalam memberikan layanan akademik kepada mahasiswa, termasuk perkembangan sistem layanan UT. Kami juga mendokumentasikan perkembangan mahasiswa UT sejak awal berdiri tahun 1984. Dinamika jumlah mahasiswa, trend mahasiswa UT dilihat dari komposisi usia, jenis kelamin, dan sebaran geografis. Semua hal tersebut menjadi bagian sejarah UT yang nantinya akan dikenang generasi mendatang.

Keunggulan yang dimiliki UT selama 4 windu dapat menjadi pemacu untuk tetap memberikan layanan terbaik bagi mahasiswa. Sementara kekurangan dapat menjadi pelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas layanan kepada mahasiswa.

Buku profil tahun 2016 ini mungkin masih jauh dari sempurna. Beberapa kendala juga kami alami diantaranya ketersediaan dokumen tulis dan foto-foto sekian puluh tahun yang lalu ketika awal UT berkiprah. Tetapi hal itu justru menjadi tantangan bagi kami untuk memberikan hasil terbaik yang memperlihatkan kiprah UT selama 4 windu ini. Mudah-mudahan buku Empat Windu membangun Negeriku ini dapat menjadi salah satu pustaka penting yang mendokumentasikan perjalanan UT dan menambah wawasan bagi generasi mendatang.

Tim Redaksi

Pengantar  
Rektor



# Pengantar Rektor

Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D



Buku yang berjudul “Empat Windu Membangun Negeriku” ini menggambarkan perjalanan dan perkembangan Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi ke 45. Sejak berdirinya pada 4 September 1984 hingga saat ini dalam usianya ke-32 tahun, UT telah mengalami perjalanan yang cukup panjang dengan segala suka-dukanya dalam memberikan kesempatan kepada anak-anak bangsa untuk melanjutkan pendidikan tinggi melalui sistem belajar jarak jauh.

Buku Empat Windu Membangun Negeriku ini disusun dengan tujuan, pertama untuk mendokumentasikan perkembangan akademik dan layanan dukungan kepada mahasiswa agar proses belajar mahasiswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kedua, memberikan gambaran tentang perkembangan mahasiswa UT seluruh Indonesia dan Luar Negeri selama tiga dekade, yaitu dari Dekade I (tahun 1984-1994), Dekade II (tahun 1995-2005) sampai Dekade III (tahun 2006-2015).

Selama 32 tahun UT mengalami perkembangan jumlah mahasiswa yang pesat dan pasang surut jumlah mahasiswa. Demikian juga, UT telah mengalami perkembangan program akademik dan perkembangan sistem layanan (meliputi layanan administrasi akademik, layanan akademik, layanan bahan ajar, layanan bantuan belajar, dan layanan ujian). Selain itu, inovasi layanan dikembangkan untuk meningkatkan daya jangkauan UT ke masyarakat dan mendekatkan layanan UT kepada mahasiswa yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, bahkan ke luar negeri.

Saya berharap buku ini menjadi sumber informasi penting tentang perjalanan UT selama empat windu sebagai Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) dan dapat menggambarkan setiap usaha yang pernah kami berikan dan upayakan dalam berpartisipasi membangun Indonesia. Semoga buku ini menjadi inspirasi sekaligus penyemangat bagi kita yang masih aktif bekerja untuk menyelesaikan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di negara kita.

Buku ini tidak akan terwujud tanpa kerja keras tim yang dikoordinasikan oleh LPPM-UT. Tim telah bekerja keras menyusun desain penulisan, mengumpulkan bahan-bahan, melakukan wawancara, dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Anggota tim berasal dari berbagai unit kerja di UT, seperti Rektorat, Fakultas, BAAPM, dan LPBAUSI. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang sudah membantu memberikan informasi dan data untuk terwujudnya buku ini. Kerja sama yang baik antara tim dan narasumber telah menghasilkan dokumentasi yang sangat berharga bagi dunia pendidikan jarak jauh, khususnya UT.

Akhirnya saya berharap kita semua dapat terus mewujudkan cita-cita membangun Indonesia, negeri yang kita cintai bersama, dengan terus memberikan layanan terbaik kita untuk mencapai pendidikan tinggi yang berkualitas.

Dirgahayu UT ke-32,  
Selamat berkarya.

Pondok Cabe, 1 Agustus 2016



Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D

01

Perkembangan  
Program  
Akademik



01

## Perkembangan Program Akademik

Universitas Terbuka (UT) didirikan sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ke-45 di Indonesia dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 4 September 1984 berdasarkan Kepres No.41 Tahun 1984. Tujuan pendirian UT saat itu adalah untuk memperluas daya tampung perguruan tinggi dan memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik agar dapat melanjutkan pendidikannya sambil tetap dapat bertugas. Untuk melaksanakan mandat dari pemerintah tersebut, UT mengembangkan program studi (prodi) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan berbagai skema penawaran.

## PROGRAM STUDI YANG DITAWARKAN UT

Pada saat pendiriannya, UT menawarkan beberapa program studi (prodi) yang dianggap dibutuhkan oleh masyarakat pada waktu itu dan dapat ditawarkan melalui sistem pendidikan jarak jauh. Program studi yang ditawarkan tersebut berada di bawah pengelolaan empat fakultas, yaitu 1) Fakultas Ekonomi (FEKON), 2) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), 3) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), serta 4) Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP). Pada awal pendirian UT, FISIP mengelola antara lain prodi jenjang sarjana (S1) Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Niaga, dan Ilmu Administrasi Pembangunan. FEKON mengelola prodi jenjang sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan serta Manajemen. FMIPA mengelola prodi jenjang sarjana (S1) Statistik Terapan dan Matematika. Sementara FKIP mengelola beberapa prodi jenjang Diploma II (D-II) Ilmu Kependidikan. Dari tahun ke tahun jumlah prodi yang ditawarkan meningkat, walaupun ada penutupan beberapa prodi.

Perkembangan Jumlah Prodi UT  
Tahun 2011-2016

JENIS & JENJANG PROGRAM	JUMLAH PROGRAM STUDI YANG DITAWARKAN					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Program Studi jenjang Diploma	3	3	3	3	3	3
Program Studi jenjang Sarjana	25	25	27	27	27	27
Program Studi jenjang Magister	4	4	4	4	5	6

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang baru ditawarkan pada 2013 menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa yang sangat signifikan, yaitu dari 3.294 mahasiswa pada tahun 2013 menjadi 12.994 mahasiswa pada tahun 2015. Sementara, jumlah mahasiswa Prodi S1 Ilmu Hukum yang juga baru ditawarkan pada 2013 menunjukkan angka yang fluktuatif namun cenderung naik, yaitu dari 5.204 mahasiswa pada tahun 2013 menjadi 2.786 pada tahun 2014 dan naik kembali menjadi 4.653 mahasiswa pada tahun 2015. Prodi S2 Pendidikan Dasar yang baru ditawarkan pada 2015 telah memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 260 mahasiswa.

Kecenderungan peningkatan jumlah mahasiswa untuk Prodi-Prodi baru memperlihatkan bahwa Prodi baru yang ditawarkan UT memiliki prospek yang bagus. Sementara, angka fluktuatif pada beberapa prodi baru menunjukkan bahwa masih dibutuhkan waktu untuk mengenalkan prodi-prodi baru tersebut kepada masyarakat.

Pada tahun 2016, dalam usianya yang ke 32 tahun, UT menawarkan 36 prodi untuk jenjang diploma, sarjana, dan magister. Prodi terbaru yang ditawarkan adalah Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, yang mulai ditawarkan pada semester 2 tahun 2016. Bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), UT mulai mengembangkan beberapa prodi yang dimiliki dalam bentuk Prodi *Online* untuk jenjang magister dan sarjana. Prodi *Online* adalah program studi yang semua kegiatannya, mulai dari registrasi sampai dengan ujian, dikemas sepenuhnya dalam bentuk *Online*. Pengembangan Prodi *Online* dilakukan secara bertahap. Mulai tahun 2013 sampai sekarang

UT menawarkan 4 (empat) Prodi *Online* untuk jenjang magister, yaitu 1) Prodi Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik, (2) Prodi Magister Manajemen, (3) Prodi Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan, dan (4) Prodi Magister S1 Pendidikan Matematika. Selanjutnya pada tahun 2016 semester 2 UT juga menawarkan 4 (empat) prodi *online* untuk jenjang S1, yaitu: 1) Prodi S1 Manajemen, 2) Prodi S1 Matematika, 3) Prodi S1 Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, dan 4) Prodi S1 Pendidikan Matematika.

# AKREDITASI PRODI

Untuk menjamin kualitas prodi, pemerintah mewajibkan semua prodi yang ditawarkan oleh perguruan tinggi harus memiliki peringkat akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Untuk prodi baru, izin penyelenggaraan disetarakan dengan terakreditasi peringkat C sampai prodi tersebut mengajukan akreditasinya. Peringkat akreditasi program studi di UT dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Daftar Penyelenggaraan Program Studi di UT Tahun 2016

NO	PROGRAM STUDI	JENJANG	PERINGKAT AKREDITASI	SK AKREDITASI	TANGGAL SK
1.	Manajemen Perikanan	S2	B	459/SK/BAN-PT/Akred/M/XI/2014	21 Nov 2014
2.	Manajemen	S2	B	459/SK/BAN-PT/Akred/M/XI/2014	21 Nov 2014
3.	Ilmu Administrasi Publik	S2	B	459/SK/BAN-PT/Akred/M/XI/2014	21 Nov 2014
4.	Pendidikan Matematika	S2	B	459/SK/BAN-PT/Akred/M/XI/2014	21 Nov 2014
5.	Pendidikan Dasar	S2	Prodi baru (Ijin Penyelenggaraan SK Mendikbud No 508/E.E2/DT/2014 Tgl 11-6-2014)		
6.	Pendidikan Bahasa Inggris	S2	Prodi baru (Ijin Penyelenggaraan SK Mendikbud No 444/E/O/2014 Tgl 27-10-2014)		
7.	Teknologi Pangan	S1	B	119/SK/BAN-PT/Akred/S/V/ 2014	3 Mei 2014
8.	Matematika	S1	B	052/BAN-PT/Ak-XIII/S1/III/2011	11 Maret 2011
9.	Biologi	S1	B	0587/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2016	20 Mei 2016
10.	Statistika	S1	B	0587/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2016	20 Mei 2016
11.	Agribisnis	S1	B	0180/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	9 April 2016
12.	Perencanaan Wilayah dan Kota	S1	C	119/SK/BAN-PT/Akred/S/V/ 2014	21 Nov 2014
13.	Ekonomi Pembangunan	S1	B	0180/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	9 April 2016
14.	Manajemen	S1	A	1080/BAN-PT/Akred/S/VII/2016	1 Juli 2016
15.	Akuntansi	S1	B	0587/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2016	20 Mei 2016
16.	Ilmu Administrasi Negara	S1	A	0180/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	9 April 2016

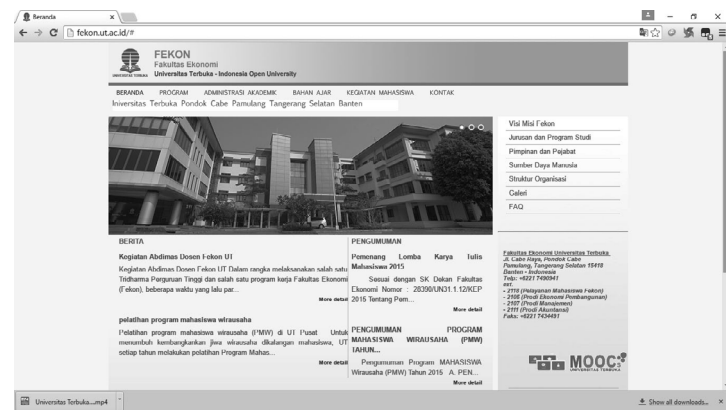
NO	PROGRAM STUDI	JENJANG	PERINGKAT AKREDITASI	SK AKREDITASI	TANGGAL SK
17.	Ilmu Administrasi Niaga	S1	A	0872/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016	10 Juni 2016
18.	Ilmu Pemerintahan	S1	B	0180/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	9 April 2016
19.	Sosiologi	S1	A	1136/BAN-PT/Akred/S/II/2016	14 Juli 2016
20.	Ilmu Komunikasi	S1	B	0872/SK/BAN-PT/Akred/ S/VI/2016	10 Juni 2016
21.	Sastra Inggris	S1	B	0587/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2016	20 Mei 2016
22.	Ilmu Perpustakaan	S1	B	0180/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	9 April 2016
23.	Ilmu Hukum	S1	B	0872/SK/BAN-PT/Akred/ S/VI/2016	10 Juni 2016
24.	Pendidikan Matematika	S1	B	0180/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	9 April 2016
25.	Pendidikan Fisika	S1	B	0872/SK/BAN-PT/Akred/ S/VI/2016	10 Juni 2016
26.	Pendidikan Kimia	S1	B	0180/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	9 April 2016
27.	Pendidikan Biologi	S1	B	052/BAN-PT/Ak-XIII/S1/III/2011	11 Mart 2011
28.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	B	0872/SK/BAN-PT/Akred/ S/VI/2016	10 Juni 2016
29.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	B	054/BAN-PT/Ak-XIII/S1/III/2011	18 Mart 2011
30.	Pendidikan Ekonomi	S1	B	0872/SK/BAN-PT/Akred/ S/VI/2016	10 Juni 2016
31.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	B	0180/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	9 April 2016
32.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	B	0180/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2016	9 April 2016
33.	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	B	0872/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016	10 Juni 2016
34.	Kearsipan	D4	B	458/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-IV/XI/2014	21 Nov 2014
35.	Perpajakan	D3	B	457/SK/BAN-PT/Dipl-III/XI/2014	21 Nov 2014
36.	Perpustakaan	D2	B	016/SK/BAN-PT/Akred/Dipl.II/I/2015	24 Jan 2015

UT telah mengajukan akreditasi ulang untuk prodi yang memperoleh peringkat akreditasi C, yaitu Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota. Disamping itu, UT juga sedang menyiapkan dokumen pengajuan akreditasi untuk prodi baru, yaitu Magister Pendidikan Dasar dan Magister Pendidikan Bahasa Inggris. UT juga sedang menyiapkan pengajuan untuk akreditasi institusi dan juga masih menunggu penerbitan SK Akreditasi untuk prodi-prodi yang telah diajukan akreditasi ulangnya tahun 2015, yaitu Prodi S1 Matematika, Prodi S1 Pendidikan Biologi, serta Prodi S1 PG-PAUD.



## FAKULTAS EKONOMI (FEKON)

Saat ini FEKON menawarkan 3 (tiga) prodi, yaitu 1) Prodi S1 Manajemen, 2) Prodi S1 Ekonomi Pembangunan, dan 3) Prodi S1 Akuntansi. Disamping itu, bagi masyarakat yang ingin mendalami ilmu ekonomi secara lebih spesifik, FEKON juga menawarkan prodi dengan bidang minat tertentu, yaitu 1) Manajemen Bidang Minat Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah, 2) Ekonomi Pembangunan Bidang Minat Ekonomi Syariah, dan 3) Akuntansi Bidang Minat Akuntansi Sektor Publik. Mulai semester 2 tahun 2016, FEKON menawarkan 1 (satu) prodi S1 *Online*, yaitu Prodi S1 Manajemen. FEKON pernah menawarkan 1 (satu) prodi berjenjang diploma (D-II), yaitu Prodi D-II Penyelia Industri dan Jasa yang pada tahun 2004 telah ditutup.



Laman Fakultas Ekonomi (FEKON)

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

FISIP saat ini mempunyai 8 prodi jenjang sarjana dan 3 prodi jenjang diploma, yaitu 1) Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, 2) Prodi S1 Ilmu Administrasi Bisnis, 3) Prodi S1 Ilmu Pemerintahan, 4) Prodi S1 Ilmu Hukum, 5) Prodi S1 Sosiologi, 6) Prodi S1 Ilmu Komunikasi, 7) Prodi S1 Ilmu Perpustakaan, 8) Prodi S1 Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, 9) Prodi D-IV Kearsipan, 10) Prodi D-III Perpajakan, dan 11) Prodi D-II Perpustakaan. FISIP juga menawarkan bidang minat yaitu Ilmu Administrasi Negara Bidang Minat Administrasi dan Manajemen Kepegawaian. Pada tahun 2016 semester 2 FISIP menawarkan 1 (satu) prodi S1 online, yaitu Prodi S1 Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan.

Pengembangan beberapa prodi di FISIP dilakukan dalam rangka mengakomodasi kebijakan pemerintah. Berbagai kerjasama juga telah dirintis. Pengembangan Prodi D-II Perpustakaan dan S1 Ilmu Perpustakaan didasari oleh Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara bahwa Pustakawan harus tenaga fungsional. Prodi D-II



*Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)*

Perpustakaan dikembangkan pada tahun 1992 bekerjasama dengan Perpustakaan Nasional RI. Pengembangan Prodi D-IV Kearsipan juga didasari oleh Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara bahwa Arsiparis harus tenaga fungsional. Prodi D-IV Kearsipan dikembangkan pada tahun 2007 bekerjasama dengan Arsip Nasional RI. Kerjasama ini antara lain dalam hal pengembangan kurikulum, bahan ajar, bahan ujian, dan penyediaan tutor.

Sejak FISIP didirikan hingga sekarang, terdapat beberapa prodi yang atas pertimbangan tertentu tidak ditawarkan lagi. Prodi-prodi tersebut antara lain 1) Prodi D-III General English, 2) Prodi D-III English for Business, 3) Prodi S1 Language & Literature, 4) Prodi D-III Komunikasi Penyuluhan, dan 5) Prodi S1 Administrasi Pembangunan. Disamping itu, UT juga telah menutup Program Sertifikat Bahasa Inggris (*Elementary, Intermediate, Advance*). Prodi S1 Administrasi Pembangunan ditutup karena kurikulumnya memiliki kesamaan dengan kurikulum Prodi S1 Administrasi Negara. Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Pembangunan dianjurkan untuk mengajukan alih kredit ke Prodi S1 Administrasi Negara atau Prodi S1 Ilmu Pemerintahan.



Laman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

## FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (FMIPA)

FMIPA memiliki 6 (enam) prodi, yaitu 1) Prodi S1 Biologi, 2) Prodi S1 Agribisnis, 3) Prodi S1 Ilmu dan Teknologi Pangan, 4) Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, 5) Prodi S1 Statistika, dan 6) Prodi S1 Matematika. Prodi S1 Agribisnis memiliki 3 (tiga) bidang minat, yaitu Pertanian, Peternakan, dan Perikanan. Pada tahun 2016 semester 2 FMIPA menawarkan 1 (satu) prodi S1 *Online*, yaitu Prodi S1 Matematika. FMIPA juga telah menutup beberapa prodi jenjang diploma karena telah dikembangkan jenjang sarjananya. Prodi DI Lingkungan ditutup karena telah dikembangkan Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota. Program Sertifikat Pascapanen Pangan juga ditutup karena telah dikembangkan Prodi S1 Ilmu dan Teknologi Pangan. Disamping itu FMIPA juga telah menutup Prodi D-III Penyuluhan Pertanian pada tahun 2005 dan Prodi S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP).



Gedung Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

FKIP merupakan fakultas yang memiliki mahasiswa paling banyak di UT. Lebih dari 70% mahasiswa UT adalah mahasiswa FKIP. Hal ini dikarenakan sebagai PTN yang menyelenggarakan sistem belajar jarak jauh maka UT dianggap dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kualifikasi guru di Indonesia. Guru-guru di Indonesia yang mayoritas jenjang pendidikannya masih diploma dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1 tanpa harus meninggalkan tugas mengajarnya.

Dua prodi yang paling strategis dalam pembangunan SDM di Indonesia adalah Prodi S1 Pendidikan Guru SD (PGSD) dan Prodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Sejarah perkembangan prodi PGSD-UT diawali dengan adanya program penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, yang dimulai pada tahun 1991. Di tahun 1989, sesuai dengan SK Mendikbud nomor 0854/U/1989, persyaratan menjadi guru SD ditingkatkan menjadi setara Diploma II dari yang semula lulusan SPG. Program

D-II PGSD ini kemudian berubah menjadi prodi S1 PGSD sejak 2002 sampai saat ini. Program S1 PGSD merupakan suatu program yang sangat strategis dan diharapkan akan memperkuat peran UT dalam meningkatkan kualitas guru SD.

Prodi PG-PAUD-UT juga dimaksudkan untuk membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar. Keberadaan prodi PG-PAUD-UT diawali dengan adanya program Program Sertifikat Terakreditasi-Guru TK pada tahun 2003, yang merupakan *customized programs* pesanan dari pemerintah daerah atau yayasan. Prodi ini menjadi awal dari adanya Prodi DII PGTK-UT yang dibuka pada tahun 2004. Selanjutnya UT mengembangkan Prodi S1-PGPAUD sejalan dengan semakin meningkatnya persyaratan untuk menjadi guru PAUD (termasuk TK). Penawaran Prodi S1 PAUD ini sesuai dengan Pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah No 19 menyebutkan bahwa standar kualifikasi, latar



belakang pendidikan, dan sertifikat profesi yang harus dimiliki pendidik PAUD dan SD/MI adalah minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).

Prodi yang pernah ditawarkan oleh FKIP dan sekarang sudah ditutup, meskipun jumlah mahasiswanya cukup banyak, diantaranya adalah Prodi D-II Pendidikan Guru Olah Raga dan Program

Akta Mengajar. Prodi lain yang juga ditutup karena pertimbangan jumlah mahasiswa sudah jauh berkurang adalah 1) Prodi D-II Pendidikan Bahasa Indonesia, 2) Prodi D-II Pendidikan Bahasa Inggris, 3) Prodi D-II Pendidikan IPA, 4) Prodi D-II Pendidikan IPS, 5) Prodi D-II Pendidikan Matematika, 6) Prodi D-I Pendidikan PMP, 7) Prodi D-II Pendidikan Luar Sekolah, 8) Prodi D-II

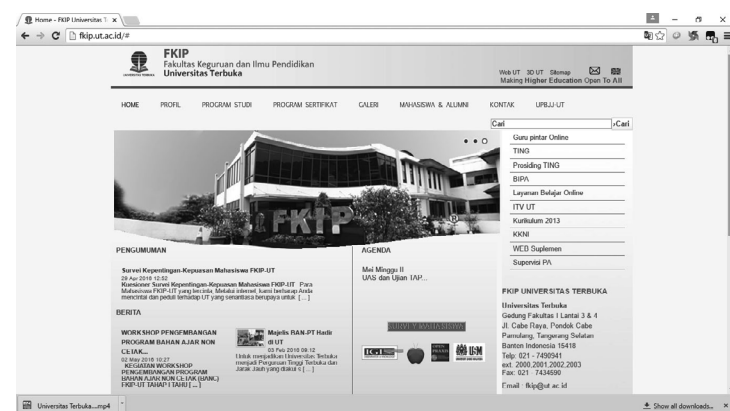


*Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)*

Penjaskes, 9) Program Akta Mengajar IV, dan 10) Prodi D-II PGSD. Seluruh program D-III FKIP sudah tidak menerima mahasiswa baru mulai semester 1 tahun 2004. Program D-II PGSD ditutup setelah UT membuka Program S1 PGSD Kurikulum 1990, yang kemudian juga ditutup setelah UT membuka Program S1 PGSD dengan kurikulum baru. Program D-II PGTK ditutup setelah dibukanya Program S1 PGPAUD. Program diploma bagi para guru dianggap sudah tidak relevan lagi sejalan dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah yang mewajibkan para guru berpendidikan minimal D-IV atau S1.

Untuk mengakomodasi kebutuhan peningkatan kualifikasi guru, FKIP berusaha menyediakan sebanyak mungkin program pendidikan melalui cara diversifikasi program. Untuk mengakomodasi kebutuhan peningkatan kompetensi guru, sebagaimana diamanahkan dalam berbagai peraturan tentang guru, maka dikembangkan Prodi S1 PGSD dan Prodi S1 PGPAUD Masukan Sarjana serta Prodi S1 PGSD dan Prodi S1 PGPAUD

Alih Kredit Pengakuan Masa Mengajar (AKPMM). Animo masyarakat terhadap program ini sangat tinggi. Prodi S1 PGSD Masukan Sarjana yang baru ditawarkan pada 2014.2, pada masa 2015.2 memiliki mahasiswa sebanyak 8.534 orang. Sementara, Prodi S1 PGPAUD Masukan Sarjana yang baru ditawarkan pada 2015.1 memiliki mahasiswa sebanyak 2.109 orang. Prodi S1 PGSD AKPMM yang baru dibuka pada masa 2015.2 memiliki mahasiswa sebanyak 7.208 orang. Hal ini menunjukkan bahwa UT mampu melihat dan menangkap peluang adanya peningkatan kebutuhan masyarakat.



Laman Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)



## PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Program Pascasarjana (PPs) Universitas Terbuka (UT) didirikan pada era kepemimpinan Rektor Prof. Atwi Suparman pada tahun 2004. Namun, “embrio” program studi tersebut, yang dikenal sebagai *Advanced Course Program* (ACP), sebetulnya telah dimulai di fakultas-fakultas di lingkungan UT sejak beberapa tahun sebelumnya. UT diijinkan menawarkan ACP mulai semester 2 tahun 2003, yaitu 1) ACP Pengembangan Administrasi Publik, 2) ACP Metode Aplikasi Bisnis 1, dan 3) ACP Perencanaan dan Sistem Informasi Pendidikan. Dari ketiga ACP tersebut, hanya ACP Pengembangan Administrasi Publik yang berhasil merekrut mahasiswa, dan resmi dibuka sebagai Program S2 Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik pada tahun 2004 bersama dengan Program S2 Manajemen. Program S2 Manajemen Perikanan mulai ditawarkan pada tahun 2005.



Gedung Program Pascasarjana (PPs)

Saat ini PPs telah memiliki beberapa program, yaitu 1) Magister Administrasi Publik, 2) Magister Manajemen, 3) Magister Manajemen Perikanan, 4) Magister Pendidikan Matematika, 5) Magister Pendidikan Dasar, dan 6) Magister Pendidikan Bahasa Inggris yang baru ditawarkan pada tahun 2016. Program magister ditawarkan secara *blended learning*, yaitu pembelajaran dilaksanakan secara kombinasi dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial *online*. Pada tahun 2013 UT mulai menawarkan program magister *online*, yaitu Program Magister Manajemen, Program Magister Administrasi Publik, dan Program Magister Manajemen Perikanan.

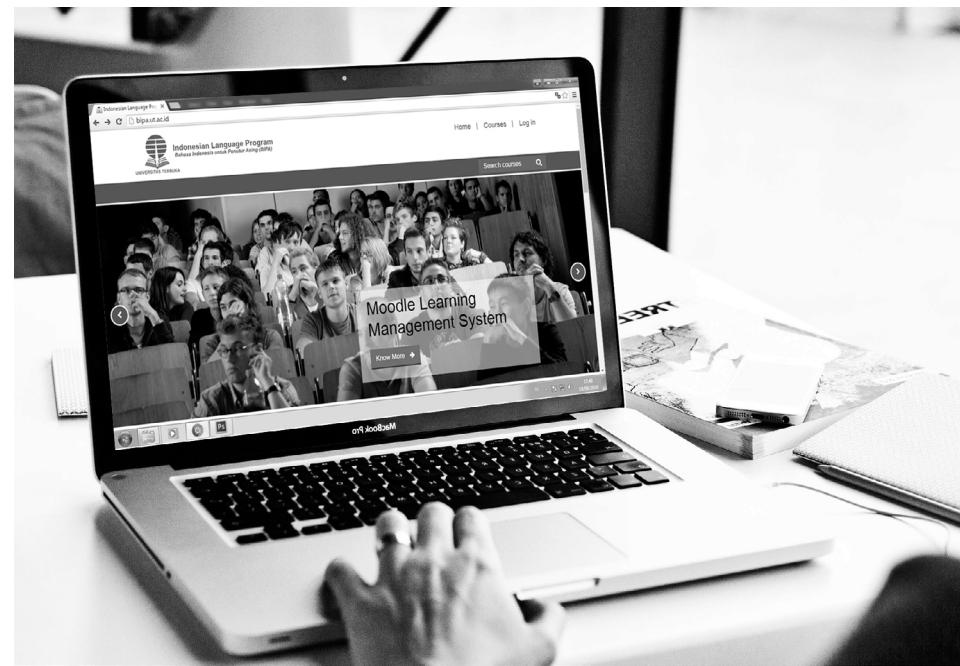


Laman Program Pascasarjana (PPs)

UT juga sudah siap menawarkan Prodi Magister Internasional *ASEAN Studies*. Akan tetapi dikarenakan sampai sekarang prodi ini belum memperoleh ijin penyelenggaraan maka, Prodi Magister Internasional *ASEAN Studies* ditawarkan dalam bentuk Program Mata Kuliah Mandiri (PMKM).

## PROGRAM PENDIDIKAN BERKELANJUTAN

Untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan yang sifatnya lebih praktis, selain program bergelar, sejak tahun 2009 UT juga menawarkan program sertifikat, yang disebut sebagai Program Pendidikan Berkelanjutan (PPB), antara lain 1) Program Administrasi Pemerintah Desa, 2) Administrasi Keuangan Daerah, 3) Statistik Pemerintah Desa, 4) Ketatausahaan Sekolah, dan 5) Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru. UT juga menawarkan satu program sertifikat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), yang diselenggarakan secara *online*. Penawaran semua program sertifikat tersebut dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UT.



Laman BIPA

## SKEMA PENAWARAN PROGRAM AKADEMIK

Pada awal UT berdiri, yaitu pada tahun 1984, prodi ditawarkan dalam skema sistem paket mata kuliah. Namun, mulai tahun 1986, UT menerapkan sistem pengambilan mata kuliah secara bebas. Jumlah satuan kredit semester (sks) yang dapat diambil mahasiswa tidak dibatasi, sepanjang jumlah mata kuliah yang diambil maksimal 10 mata kuliah dengan jam ujian yang berbeda. Sistem pengambilan mata kuliah secara bebas ini sebetulnya tepat untuk UT yang menerapkan sistem pendidikan terbuka karena sistem terbuka mengacu pada konsep yang menggambarkan tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, latar belakang pendidikan, lama studi, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian. Dengan menerapkan sistem terbuka, mahasiswa dapat mengambil mata kuliah yang terlepas dari program studi, yang sekarang dikenal dengan Program Mata Kuliah Mandiri (PMKM), atau mengambil mata kuliah berdasarkan program studi yang diikuti.

Selain itu, dalam sistem terbuka ini, mahasiswa memiliki fleksibilitas dalam pengambilan mata kuliah untuk diregistrasikan dan ditempuh pada setiap semester, tergantung kemampuan dan kebutuhan, serta waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, UT menawarkan mata kuliah secara bebas kepada mahasiswa, tidak ada batasan lama studi dan UT tidak mengenal sistem *drop out*.

Dalam perjalanannya, UT memberikan batasan jumlah bobot mata kuliah, yaitu maksimal 24 sks per semester, meskipun mahasiswa tetap bebas memilih mata kuliah yang ditawarkan pada setiap masa registrasi (semester). Batasan sks ini diberlakukan dengan mempertimbangkan kemampuan mahasiswa dan ketersediaan waktu yang dimiliki mahasiswa UT (yang rata-rata sudah bekerja) dalam mempelajari bahan ajar secara komprehensif.

Untuk membantu mahasiswa membuat perencanaan belajar, UT menyediakan panduan Paket Arah Program Studi, yang merancang penawaran mata kuliah dalam bentuk sistem paket semester (SIPAS). Paket arahan ini dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diregistrasikan pada setiap semester. Dengan mengikuti paket arahan, diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan studi tepat waktu dan memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maksimal (Universitas Terbuka, 2012). Paket arahan ini dapat digunakan juga oleh mahasiswa yang melakukan registrasi mata kuliah secara reguler tanpa mengikuti paket semester (Non-SIPAS) sehingga proses pembelajaran mahasiswa lebih terencana secara akademis dengan baik.

Penawaran mata kuliah secara paket dimulai lagi sejak dibukanya program D-II PGSD pada tahun 1991. UT saat itu kembali mulai menerapkan sistem paket semester (SIPAS) yang meliputi paket mata kuliah, bahan ajar, dan tutorial tatap

muka (TTM). Penawaran mata kuliah dengan paket semester kemudian juga diterapkan pada program DII PGTK, S1 PGSD dan S1 PGPAUD. Sekarang ini, layanan SIPAS wajib diikuti oleh mahasiswa program S1 PGSD dan S1 PGPAUD.



*Suasana Tutorial di UPBJJ-UT Manado*

Pada awalnya, SIPAS diartikan sebagai sistem penawaran program studi di mana seluruh mata kuliah yang ditempuh dalam struktur kurikulum



ditata dan ditawarkan secara paket dalam setiap semester (Universitas Terbuka, 2010). SIPAS dapat juga diartikan sebagai sistem pemaketan mata kuliah yang dirancang untuk membantu mahasiswa dalam menentukan mata kuliah yang akan diregistrasikan per semester secara terintegrasi dengan penyediaan bahan ajar. Selanjutnya SIPAS disebut sebagai skema layanan. Mahasiswa yang mengambil prodi dengan skema layanan SIPAS harus mengambil mata kuliah sesuai dengan paket yang sudah ditentukan per semester dan mendapatkan bahan ajar dan tutorial.

Berdasarkan pengalaman penawaran paket mata kuliah pada program S1 PGSD, di mana mahasiswa mampu menyelesaikan program pendidikan secara tepat waktu sesuai dengan beban kurikulum yang ditetapkan, maka penawaran mata kuliah dengan skema layanan SIPAS juga diterapkan untuk prodi lain. Namun untuk prodi lain sifatnya pilihan, artinya dalam menentukan mata kuliah yang diregistrasikan,



*Mahasiswa Bidikmisi*

mahasiswa dapat memilih dengan skema layanan SIPAS atau tidak dalam paket semester (Non SIPAS). Skema layanan SIPAS pada prodi di luar Prodi S1 PGSD dan S1 PG-PAUD lebih diarahkan untuk mahasiswa luar negeri dan mahasiswa yang memperoleh beasiswa.

Pada tahun 2010, UT mencanangkan program SIPAS 19-23 yang difokuskan pada mahasiswa lulusan SLTA yang berusia antara 19 sampai dengan 23 tahun untuk program-program studi yang ditawarkan pada FEKON, FISIP, serta FMIPA. Program ini diselenggarakan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi tatap muka. Melalui Program SIPAS 19-23, mahasiswa dirancang untuk dapat menyelesaikan studi pada jenjang sarjana dalam waktu 8 semester. Apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studinya dalam 8 semester, mahasiswa dapat melakukan registrasi ulang sampai dengan 14 semester.

Sejak tahun 2013, UT menawarkan prodi, di luar Prodi S1 PGSD dan Prodi S1 PG-PAUD, dalam dua skema layanan yaitu SIPAS dan Non-SIPAS. Mahasiswa yang mengambil skema layanan SIPAS harus mengambil mata kuliah sesuai paket semester, sedangkan mahasiswa yang mengambil skema layanan non SIPAS dapat mengambil mata kuliah sesuai kebutuhannya atau tidak harus sesuai dengan paket semester. Mahasiswa yang mengikuti skema layanan SIPAS akan memperoleh layanan paket mata kuliah, bahan ajar, dan tutorial. Sementara mahasiswa yang mengikuti skema layanan non SIPAS tidak memperoleh ketiga layanan tersebut. Mahasiswa dengan layanan non SIPAS harus membeli bahan ajar sendiri melalui Toko Buku *Online* (TBO) pada situs UT (<http://www.ut.ac.id>) atau melakukan pemesanan pada saat melakukan registrasi online. (Katalog Sistem Penyelenggaraan Fekon-FISIP-FMIPA-FKIP, 2016). Apabila mahasiswa non SIPAS ini ingin mengikuti tutorial maka harus mendaftar ke UPBJJ untuk mengikuti Tutorial Atas Permintaan Mahasiswa (Tutorial Atpem).

Mulai tahun 2013, terdapat empat jenis skema layanan SIPAS yang dapat dipilih oleh mahasiswa, yaitu SIPAS Plus, SIPAS Penuh, SIPAS Semi, dan SIPAS Non-TTM.

1. SIPAS Plus

Mahasiswa yang mengambil program studi dengan skema layanan SIPAS Plus akan mendapatkan bahan ajar untuk seluruh mata kuliah dan Tutorial Tatap Muka (TTM) untuk seluruh mata kuliah dalam paket kecuali mata kuliah Agama, serta pelatihan pengembangan diri. Layanan SIPAS Plus disediakan bagi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

Jenis pelatihan berupa pelatihan *soft skill* dan *technical skills*. Pelatihan yang diberikan merupakan bagian dari kegiatan bimbingan karier dalam rangka membekali calon lulusan agar memiliki wawasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dunia kerja (Universitas Terbuka, 2016).

2. SIPAS Penuh

Mahasiswa yang mengambil program studi dengan skema layanan SIPAS Penuh akan mendapatkan bahan ajar untuk seluruh mata kuliah dan Tutorial Tatap Muka (TTM) untuk seluruh mata kuliah dalam paket, kecuali untuk mata kuliah Agama. Layanan SIPAS Penuh disediakan antara lain untuk mahasiswa penerima beasiswa dari mitra.

3. SIPAS Semi

Dengan melakukan registrasi dengan skema layanan SIPAS Semi, mahasiswa mengambil mata kuliah dalam paket semester dan sekaligus memperoleh bahan ajar untuk semua mata kuliah, serta terdaftar untuk mengikuti TTM untuk maksimal tiga mata kuliah yang sudah ditetapkan dalam paket setiap semester. Layanan SIPAS Semi merupakan skema layanan pada Prodi S1 PGSD, S1 PGPAUD, D-IV Kearsipan, dan D-II Perpustakaan. Prodi D-IV Kearsipan, dan D-II Perpustakaan ditawarkan dengan skema layanan SIPAS Semi dan non SIPAS.

#### 4. Sipas Non-TTM

Mahasiswa yang mengambil program studi dengan skema layanan SIPAS Non-TTM akan mendapatkan bahan ajar untuk seluruh mata kuliah, tetapi tidak terdaftar untuk mengikuti TTM dari paket mata kuliah yang telah diregistrasikan. Sipas Non-TTM antara lain disediakan untuk mahasiswa beasiswa atau mahasiswa kerja sama.

Penawaran mata kuliah secara mandiri tanpa terkait dengan program studi dikenal dengan sebutan Program Mata Kuliah Mandiri (PMKM), yaitu program dimana mata kuliah dapat diambil tanpa harus terdaftar pada suatu prodi tertentu. PMKM ditawarkan mulai tahun 2015 dalam rangka mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang ingin memperdalam pengetahuan dan wawasan sesuai kebutuhan/minat mereka. Jumlah peserta PMKM per semester menunjukkan peningkatan. Sejak mulai pertama kali ditawarkan pada masa 2014.2, jumlah peserta sebanyak 74 orang, yang meningkat secara signifikan menjadi 360 orang pada masa 2015.1 dan 407 orang pada masa 2015.2.



*Kegiatan Praktek Mahasiswa D2 Perpustakaan*



02

Perkembangan  
Sistem  
Layanan

02

## Perkembangan Sistem Layanan

Untuk memberikan layanan yang terbaik kepada mahasiswa, UT menyediakan layanan pendukung, yang terdiri dari 1) layanan administrasi akademik, 2) layanan akademik, 3) layanan bahan ajar, 4) layanan bantuan belajar, dan 5) layanan ujian.



## LAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK

Layanan administrasi akademik merupakan layanan administrasi yang diberikan kepada mahasiswa sejak melakukan pendaftaran, selama menjadi mahasiswa, dan setelah lulus, apabila diperlukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Layanan Administrasi Akademik ini bersifat komprehensif.



*Layanan Administrasi Akademik di PELMA UT Pusat*



*Layanan Administrasi Akademik di UPBJJ-UT*

## UNIT PENGELOLA ADMINISTRASI AKADEMIK

Sesuai Organisasi dan Tata Kerja (OTK) UT, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0389/O/1984, Unit yang mengelola administrasi akademik sejak UT berdiri pada tahun 1984 sampai dengan tahun 1993 adalah Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Selanjutnya pada tahun 1993, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/O/1993, BAAK berubah nama menjadi Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Sistem Informasi (BAAKRENSI). Walaupun pada tahun 1995 ada perubahan OTK berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0168/O/1995, tidak ada perubahan nama BAAKRENSI. Selanjutnya pada tahun 2004 (sampai sekarang), BAAKRENSI berubah nama menjadi BAAPM (Biro Administrasi Akademik, Perencanaan, dan Monitoring) berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 123/O/2004.



*Layanan Administrasi Akademik di UT Pusat*

Sejak ditetapkannya BAAPM, unit yang secara khusus bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa di UT Pusat dilaksanakan oleh Sub Bagian Pelayanan Mahasiswa (PELMA), Bagian Registrasi. Sebelumnya, pada tahun 1984-1989, Unit PELMA berdiri sebagai unit kerja tersendiri yang bertanggung jawab langsung kepada Pembantu

Rektor III. Sedangkan pada tahun 1989-2004 (sebelum ditetapkan BAAPM) fungsi unit pelayanan mahasiswa melekat pada salah satu bagian pada BAAK/BAAKRENSI.

### **Layanan Administrasi Akademik di Kantor Daerah**

Untuk menjangkau seluruh wilayah, pelayanan kepada mahasiswa UT pada dasarnya dilaksanakan di setiap kantor UT di daerah, yang disebut sebagai Unit Program Belajar Jarak Jauh atau disingkat sebagai UPBJJ-UT. Pada saat UT didirikan, UPBJJ-UT dibangun di 32 Kota, yang berlokasi di Ibukota Provinsi dan di kota lainnya yang memiliki Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yaitu Bogor, Surakarta Purwokerto, Malang dan Jember. Fasilitas fisik layanan mahasiswa di UPBJJ-UT terus ditingkatkan sejalan dengan program rehabilitasi bangunan UPBJJ-UT yaitu dengan menyediakan meja resepsionis di setiap pintu masuk gedung UPBJJ. Mulai tahun 2016, semua UPBJJ-UT mengangkat tenaga khusus untuk memberikan layanan kepada mahasiswa

dan calon mahasiswa-mahasiswa (*staf front desk*). Disamping itu, adanya Pengurus Kelompok Belajar (Pokjar) dapat menjembatani ataupun menjadi kepanjangan tangan UPBJJ-UT dalam memberikan layanan kepada mahasiswa.

### **Layanan Administrasi Akademik di Kantor Pusat**

Walaupun pelayanan mahasiswa pada dasarnya dilakukan di daerah (UPBJJ), namun tidak dapat dihindari adanya permintaan pelayanan yang ditujukan ke UT Pusat, baik melalui media maupun yang datang secara langsung. Pada awal berdirinya UT, pelayanan mahasiswa dan kemahasiswaan di UT Pusat dilakukan di bawah koordinasi Pembantu Rektor III dengan beberapa staf dosen yang ditugaskan untuk menangani pelayanan kepada mahasiswa dan kegiatan kemahasiswaan.

Mulai tahun 1986, dengan SK Rektor No. 220/PT45/KEP/1986 tanggal 23 September 1986 tentang Pembentukan Unit Pelayanan Mahasiswa (Unit PELMA), pelayanan kepada mahasiswa di UT

Pusat dilaksanakan oleh Unit PELMA. Unit PELMA dipimpin oleh seorang Kepala yang diangkat dengan SK Rektor dan bertanggung jawab kepada Pembantu Rektor III. Mulai tahun 2004, Unit PELMA berada di bawah koordinasi Bagian Registrasi, BAAPM.

Khusus untuk pelayanan mahasiswa melalui *email* (info@ut.ac.id), prosedurnya ditetapkan dengan SK Rektor No.86/J31/KEP/1999 tanggal 1 Juli 1999 tentang Prosedur Pelayanan Mahasiswa Melalui Elektronik Mail di Lingkungan Universitas Terbuka. Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi BAAKRENSI berfungsi sebagai Tata Usaha Elektronik Mail yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Sub Bagian Informasi. Sedangkan penanggungjawab pada masing-masing unit ditetapkan dengan SK Rektor No.93/J31/KEP/1999 tanggal 9 Juli 1999 tentang Penunjukan Penanggungjawab dan Pelaksana Harian Pelayanan Mahasiswa melalui *Elektronik Mail* di Lingkungan Universitas Terbuka.

## LINGKUP LAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK

### Layanan Registrasi

Periode/jadwal registrasi sampai dengan tahun 2010, UT menerapkan sistem registrasi sepanjang waktu. Calon mahasiswa yang menyerahkan berkas registrasi beserta bukti pembayaran sesuai jadwal registrasi akan menerima layanan pada semester tersebut. Namun jika berkas registrasi diterima setelah jadwal, secara otomatis mahasiswa tersebut akan terdaftar pada semester berikutnya. Mulai tahun 2011 UT menerapkan registrasi per semester, yaitu calon mahasiswa atau mahasiswa tidak dapat melakukan pembayaran biaya pendidikan bila sudah melewati batas akhir waktu pembayaran. Pada tahun 2012, UT menerapkan pembatasan waktu registrasi berupa penerbitan Lembar Informasi Pembayaran atau LIP. Daftar mata kuliah dan jumlah biaya pendidikan yang harus dibayarkan tercantum pada LIP tersebut.



*Layanan Registrasi Keliling*

Calon mahasiswa atau mahasiswa tidak dapat meregistrasi (mendapatkan LIP) ataupun membayarkan biaya pendidikan bila sudah melewati batas waktu pembayaran.

Jenis registrasi terdiri dari (1) pendaftaran mahasiswa baru/registrasi pertama dan, (2) registrasi mata kuliah. Pendaftaran mahasiswa

baru/registrasi pertama merupakan pencatatan data pribadi (DP) mahasiswa beserta mata kuliah yang diambil pada semester pertama. Pencatatan DP hanya dilakukan satu kali selama menjadi mahasiswa UT. Selanjutnya mahasiswa harus melakukan registrasi mata kuliah yang diambilnya pada tiap semester berikutnya. Mahasiswa juga harus melakukan registrasi lainnya yang periodenya tidak setiap semester, yaitu Registrasi Tugas Akhir Program (TAP), Registrasi Karya Ilmiah (Karil), Registrasi Tutorial Tatap Muka Atas Permintaan Mahasiswa (TTM Atpem), dan Pendaftaran Ujian *Online*.

Mahasiswa dapat melakukan registrasi dengan cara (1) datang langsung ke Kantor UPBJJ-UT, (2) datang ke lokasi registrasi keliling yang tersedia di masing-masing UPBJJ-UT, dan (3) melalui registrasi *online*. Sampai dengan tahun 2002, proses registrasi dapat dilakukan di Kantor Pos atau mengirimkan berkas formulir yang sudah diisi dan dilengkapi persyaratannya serta disertai bukti bayar ke UPBJJ-UT tanpa harus datang ke

UPBJJ-UT. Layanan registrasi keliling dimulai pada tahun 2012. Layanan ini mendekatkan fasilitas registrasi ke lokasi yang jauh dari kantor UPBJJ-UT dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa/calon mahasiswa dalam melakukan registrasi. Dalam hal ini, UT bekerjasama dengan Bank BRI yang menyediakan bis BRI (e-Buzz BRI) sehingga mahasiswa langsung dapat melakukan pembayaran biaya pendidikan setelah melakukan registrasi. Sedangkan registrasi *online* adalah registrasi yang dapat dilakukan secara *online* melalui fasilitas sistem registrasi *online* (SRO), sehingga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan registrasi dari manapun secara cepat. Layanan ini mulai disediakan sejak tahun 2011.

Pembayaran biaya pendidikan pada awal bendirinya UT dilakukan melalui Kantor Pos di seluruh Indonesia. UT memanfaatkan jaringan Pos sebagai Kantor Pos Tempat Penjualan Formulir (KPPF), Kantor Pos Registrasi (KPR), dan Kantor Pos Tempat Pengumuman (KPTP). Namun bersamaan dengan penawaran program



D-II PGSD pada tahun 1991, pembayaran biaya pendidikan dilakukan melalui Bank BRI.

Pembayaran melalui bank dengan menggunakan TBS (Tanda Bukti Setoran) dimulai tahun 2002 melalui Bank BRI. Mahasiswa mengisi sendiri pada TBS biaya pendidikan yang harus dibayarkan. Untuk mencegah mahasiswa melakukan transfer ke rekening UT pada saat pembayaran registrasi sudah ditutup, maka nomor rekening tidak lagi dicantumkan pada TBS sejak tahun 2009. Pembayaran biaya pendidikan melalui bank selain Bank BRI mulai dilakukan melalui Bank BTN (2008) dan Bank Mandiri (2012).

Pembayaran melalui bank dengan menggunakan LT (Lembar Tagihan) yang kemudian diganti namanya menjadi LIP mulai diterapkan tahun 2012. Data mahasiswa diinput terlebih dahulu di UPBJJ sebelum mahasiswa atau calon mahasiswa melakukan pembayaran. Biaya pendidikan yang harus dibayarkan oleh mahasiswa merupakan hasil perhitungan aplikasi dan datanya segera

tersedia di bank agar mahasiswa dapat melakukan pembayaran. Berdasarkan LIP tersebut, mahasiswa dapat melakukan pembayaran melalui *Teller* di Bank (BRI, BTN, Mandiri), *Internet Banking*, ATM, mesin EDC di UPBJJ-UT, dan Kartu Kredit. Mulai semester kedua tahun 2016 pembayaran biaya pendidikan juga dapat dilakukan di Alfa Grup yang bekerjasama dengan Bank BTN.



Laman Registrasi Online



### Layanan Bagi Mahasiswa

UT mengelompokkan mahasiswa berdasarkan status registrasinya, yaitu Mahasiswa Registrasi (mahasiswa yang melakukan registrasi pada semester berjalan), Mahasiswa Aktif (mahasiswa yang setidaknya mendaftar satu semester pada empat semester terakhir), dan Mahasiswa Non Aktif (mahasiswa yang tidak melakukan registrasi pada empat semester terakhir).

Mahasiswa yang telah melakukan registrasi diberikan berbagai layanan administrasi akademik yang meliputi (1) layanan alih kredit, (2) layanan perubahan data pribadi, (3) layanan pindah UPBJJ-UT, (4) layanan Kartu Tanda Peserta Ujian, (5) layanan menumpang ujian di UPBJJ-UT lain di luar mahasiswa tersebut terdaftar, (6) layanan penggantian Kartu Mahasiswa, (7) layanan penundaan kelulusan, dan (8) layanan nilai UAS dan LKAM (Lembar Kemajuan Akademik Mahasiswa atau transkrip sementara).

Mahasiswa dapat menanyakan informasi ataupun menyampaikan keluhan melalui (1) datang langsung ke *front desk* di UPBJJ-UT, (2) datang langsung ke *front desk* Unit PELMA di UT Pusat, (3) melalui telepon, faksimili, *email* media sosial ke UPBJJ-UT, atau (4) melalui surat, telepon, faksimili, sms, *email*, media sosial ke *Contact Center* UT (layanan komunikasi terpadu dan tercatat).

### Layanan Bagi Lulusan

UT menyediakan berbagai layanan administrasi akademik bagi lulusannya berupa (1) layanan verifikasi ijazah (datang langsung ke UPBJJ-UT/UT Pusat/melalui situs UT), (2) layanan legalisir ijazah, (3) Surat Keterangan Alumni, (4) Surat Keterangan Ralat Ijazah, (5) Surat Keterangan Ijazah Hilang/Kena Bencana).

### Media Komunikasi Layanan

Pada awalnya layanan UT menggunakan media jasa pos (beralamat di Jalan Terbang Layang dan Kotak Pos 6666 Jakarta 10001), pilihan 6 nomor telepon, Teleks (47498 uter ia), dan Alamat

Kawat (UTER JKT). Sesuai dengan perkembangan teknologi, media komunikasi untuk layanan berkembang dengan penggunaan *Telephone Hunting System*, *Interactive Voice Recorder (IVR)*, faksimili, *email*, situs UT, dan email bertiket atau tercatat yang dikenal sebagai *Customer Relationship Management (CRM)*.

Mulai tahun 2015, UT menggunakan media komunikasi layanan secara terpadu, tercatat, dan memberikan batasan waktu layanan, yang dikenal sebagai *Contact Center*. Media ini menyediakan dan memadukan berbagai media komunikasi dan ditangani oleh petugas khusus serta tercatat transaksinya. Layanan meliputi layanan langsung/ tatap muka, surat, telepon nomor “cantik/khusus”, sms, faksimili, email, dan media sosial (*facebook, twitter, LinkedIn, dan google+*). Bila jawaban atau informasi merupakan kewenangan unit atau UPBJJ-UT, maka permintaan layanan tersebut diteruskan kepada petugas di unit/UPBJJ-UT bersangkutan. Apabila dalam waktu batas yang ditetapkan unit/UPBJJ-UT belum memberikan

respon, maka permintaan layanan tersebut diteruskan kepada Kepala Unit/UPBJJ-UT.

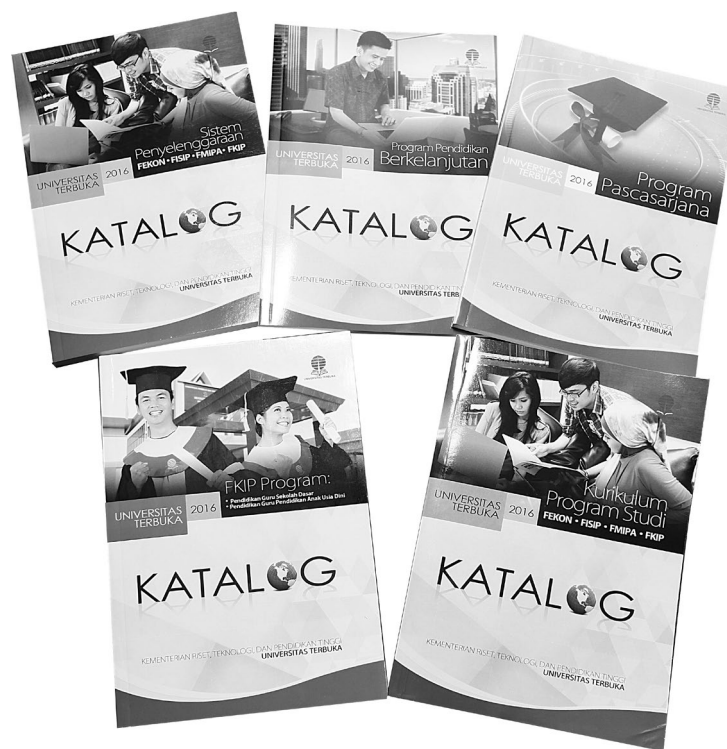
UT juga menyediakan Katalog dan Kalender Akademik yang merupakan sumber informasi utama bagi mahasiswa serta *leaflet/brosur* bagi masyarakat.



Aktivitas di Ruang Contact Center UT Pusat

## LAYANAN AKADEMIK

Layanan Akademik merupakan layanan yang disediakan bagi mahasiswa UT dalam rangka membantu proses belajar serta memberikan penguatan dan masukan bagi permasalahan akademik mahasiswa. Layanan akademik disediakan dalam bentuk Bimbingan Akademik dan Konseling Akademik. Bimbingan akademik merupakan layanan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan akademik mahasiswa. Sementara, konseling akademik merupakan layanan yang berkaitan dengan permasalahan mahasiswa dalam menempuh studinya.



*Buku Katalog UT*

### Unit Pengelola Layanan Akademik

Layanan akademik berada di bawah pengelolaan fakultas, yaitu pada program studi dan pada PELMA yang ada di fakultas. Pada program studi, layanan akademik dilakukan oleh Ketua program studi dan dosen sebagai Pembimbing Akademik (PA). Di UT, tidak semua dosen bertugas di fakultas namun ada yang bertugas di unit-unit operasional, termasuk UPBJJ-UT. Namun demikian semua dosen harus melaksanakan tugas layanan akademik terkait dengan perannya sebagai PA. Sementara, layanan akademik yang sifatnya lebih standar, dilakukan oleh PELMA fakultas.



*Bimbingan Akademik*

### LINGKUP LAYANAN AKADEMIK

#### Bimbingan Perencanaan Pembelajaran

Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa UT yang dituntut untuk dapat mengembangkan sikap sebagai pembelajar mandiri. Namun kenyataannya tidak sedikit mahasiswa UT yang tidak memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa dihadapkan pada permasalahan tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rendah. Mahasiswa cenderung mengambil mata kuliah dengan total jumlah sks maksimal setiap semester tanpa mempertimbangkan kemampuan dan waktu belajar yang dimiliki sehingga hasil ujian yang diperoleh tidak optimal. Di samping itu, pengambilan mata kuliah yang tidak memperhatikan urutan kompetensi menjadikan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah menjadi tidak komprehensif.

Melihat pada permasalahan tersebut, fakultas secara sendiri-sendiri membuat paket arahan sebagai acuan mahasiswa menentukan mata kuliah yang akan diregistrasi setiap semester. Pembuatan paket arahan ini, khususnya pada FEKON, FISIP, FMIPA, dan FKIP non-PGSD dan non-PGPAUD, terinspirasi oleh paket semester yang ada pada kurikulum prodi S1 PGSD dan S1 PGPAUD. Paket arahan tersebut disusun dalam 8 semester dengan memperhatikan jumlah sks tiap semester, struktur kompetensi dalam setiap mata kuliah, dan jam ujian. Paket arahan ini selanjutnya dikirimkan ke unit-unit terkait, termasuk UPBJJ-UT, sebagai acuan dalam memberikan pembimbingan akademik kepada mahasiswa.

Melihat pada besarnya manfaat paket arahan yang dikembangkan oleh fakultas bagi kelancaran studi mahasiswa, mulai 2012 semua paket arahan program studi dihimpun dalam satu buku yang berjudul “Panduan Paket Arahan Program Studi Non Pendas”.

Selanjutnya, sejak 2013 paket arahan tersebut diintegrasikan dalam kurikulum prodi pada Katalog Kurikulum. Paket arahan pada kurikulum prodi yang disusun dalam rentang 8 semester memang lebih ditujukan bagi mahasiswa yang mengambil layanan Sistem Paket Semester (SIPAS). Sementara bagi mahasiswa yang tidak mengambil layanan SIPAS, paket arahan ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai acuan pengambilan mata kuliah.

### **Bimbingan Memahami Materi Pembelajaran**

Mahasiswa UT adalah mahasiswa yang dituntut untuk memiliki kemampuan memiliki belajar mandiri. Belajar mandiri memiliki pengertian mahasiswa belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun kelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. Untuk mensosialisasikan kemampuan belajar mandiri, UT menyediakan beberapa modus seperti video dan instrumen tentang belajar mandiri. Untuk mahasiswa Bidikmisi diberikan pelatihan belajar mandiri.



*Buku Paket Arah*

Di samping itu, UT telah menyediakan bahan ajar cetak dan non cetak yang bersifat *self-contained* dan *self-instruction*. UT juga telah menyediakan beraneka ragam *Open Education Resources* (OER) dalam laman Sumber Pembelajaran Terbuka (SUAKA)-UT yang dapat diakses melalui website UT. UT juga menyediakan layanan bantuan belajar dalam bentuk tutorial yang dimaksudkan untuk membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran.

Namun demikian, dosen UT tetap melayani permintaan mahasiswa yang datang untuk mendapat bantuan dalam memahami materi modul. Biasanya mahasiswa ini adalah mahasiswa yang tidak dapat mengikuti tutorial namun mereka memiliki kesulitan dalam memahami materi untuk beberapa mata kuliah. Disamping itu, ada kalanya mereka meminta bimbingan terkait dengan kesulitan mereka dalam mengerjakan Tugas akhir Program (TAP) dan penulisan karya ilmiah (karil).

### Bimbingan Penyelesaian Studi

Bimbingan ini diberikan karena kekurang-pahaman mahasiswa terhadap beberapa ketentuan UT terkait dengan penyelesaian studi. Terkadang mahasiswa tidak cukup memahami persyaratan mengikuti TAP dan kelulusan (yudisium) sehingga mahasiswa masih terus mengambil atau mengulang mata kuliah padahal seharusnya mahasiswa sudah dapat lulus melalui pengurangan beberapa mata kuliah di luar kurikulum.



## Konseling Akademik

Konseling akademik dimaksudkan untuk membantu membahas permasalahan pribadi mahasiswa terkait dengan studinya, misalnya mahasiswa yang frustrasi karena sudah lama kuliah namun belum juga memenuhi syarat kelulusan karena berkali-kali mengulang untuk mata kuliah tertentu, mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, dan lain-lain. Terhadap mahasiswa ini, dosen selaku pembimbing akademik akan memberikan motivasi dan penguatan serta saran-saran akademis, misalnya disarankan mengikuti tutorial atau bimbingan akademik dengan dosen UT untuk mata kuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa.

## Media Layanan Akademik

Bimbingan dan konseling akademik dapat dilakukan dengan cara datang langsung ke fakultas atau UPBJJ-UT atau melalui media seperti surat, telepon, email, *short message service* (sms), dan lain-lain. Pada awalnya bimbingan dan konseling akademik lebih sering dilakukan melalui datang

langsung dan surat/faksimili. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi yang ditandai dengan semakin terbiasanya orang menggunakan *handphone* dan internet maka saat ini bimbingan dan konseling akademik sudah memanfaatkan media telepon dan *online* meskipun masih banyak juga yang memilih datang langsung.



Laman Forum Komunitas UT Online

Layanan akademik ada yang sifatnya aktif, yaitu PA secara aktif menghubungi mahasiswa untuk mengetahui kemajuan studi mahasiswa dan yang sifatnya pasif, yaitu PA memberikan tanggapan atas keluhan mahasiswa. Beberapa tahun lalu bimbingan dan konseling akademik cenderung bersifat pasif, namun saat ini, bimbingan dan konseling akademik sudah lebih bersifat aktif dengan telah disediakannya berbagai media. Untuk memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling akademik ini, UT menyediakan beberapa forum antara lain Forum Komunitas UT *Online* dan Forum Konseling *Online*.

UT juga menyediakan *Frequently Asked Question* (FAQ) yang dapat diakses mahasiswa melalui situs UT. Multimedia dalam beragam subjek, misalnya strategi belajar mandiri, gaya belajar, dan lain-lain juga disediakan. Melalui situs UT mahasiswa dapat mengukur kemampuan belajar mandiri melalui instrumen yang disediakan. Selain itu, bagi mahasiswa juga disediakan Majalah Komunika yang merupakan media UT dalam melakukan

bimbingan dan konseling akademik melalui artikel-artikel mengenai tutorial mata kuliah dan rubrik pendidikan lainnya.

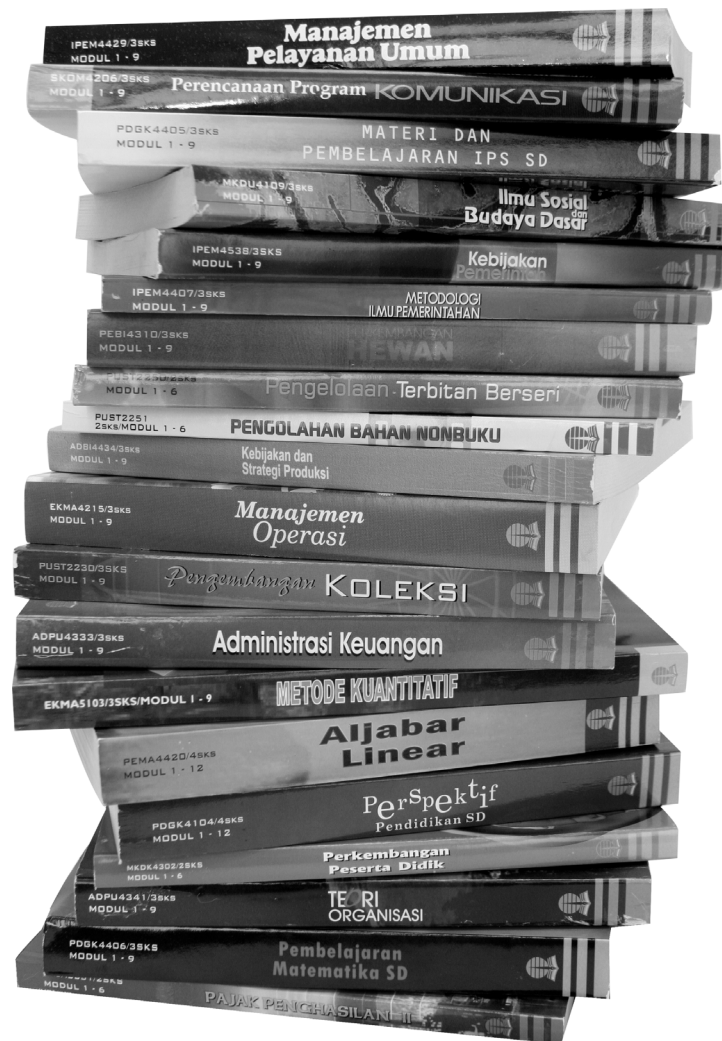
Saat ini, UT berupaya meningkatkan layanan bimbingan akademik melalui pengaktifan dosen dalam memonitor kemajuan studi mahasiswa. Data-data mahasiswa yang dibutuhkan dosen melakukan bimbingan akademik sudah disediakan. UT juga sedang menyiapkan pengintegrasian *learning analytics* dalam tutorial *online* (Tuton) untuk melihat aktivitas mahasiswa dalam Tuton. Ujicoba pemanfaatan *learning analytics* dalam Tuton telah dilakukan untuk beberapa mata kuliah pada semester 1 tahun 2016.

## LAYANAN BAHAN AJAR

Pada institusi PTJJ seperti UT, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dan utama bagi mahasiswa. Pentingnya bahan ajar ini mengingat dosen tidak hadir secara fisik dalam proses pembelajaran mereka. Mahasiswa dituntut untuk dapat belajar secara mandiri, baik secara individual atau berkelompok. Dengan adanya keterpisahan antara mahasiswa dan dosen ini maka bahan ajar dapat dikatakan sebagai pengganti dosen. Untuk itu, bahan ajar ini harus ditulis sedemikian rupa agar dapat dimengerti dan dipahami mahasiswa secara mandiri.

### Bahan Ajar UT

UT sebagai institusi yang menerapkan sistem PTJJ telah menyediakan bahan ajar yang didesain secara khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Bahan ajar UT terdiri dari bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak biasa dikenal dengan sebutan Buku Materi Pokok (BMP) atau modul. Selain BMP, bahan ajar cetak lainnya adalah berupa Buku



Bahan Ajar Cetak Buku Materi Pokok (BMP)

Petunjuk Praktik/Praktikum, dan Suplemen BMP. Di samping bahan ajar cetak, UT juga menyediakan bahan ajar tambahan yang berupa bahan ajar non cetak seperti video, audio, audio-video, audiografis, CAI (*computer assisted instruction*), materi pembelajaran berbasis *online*, siaran radio, siaran TV, dan *dry lab*.

BMP UT didesain khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa, ditulis dengan menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal, berisikan tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, uraian dan contoh, latihan, petunjuk jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, jawaban tes formatif, dan umpan balik. BMP juga dilengkapi dengan *glossarium* dan referensi pada setiap modul. Bahan ajar ini mengandung materi lengkap, tidak tergantung kepada bahan lain, karena tidak dapat diharapkan mahasiswa mendapatkan bahan tambahan di tempat masing-masing (Suparman, 2014). Bahan ajar UT dibuat secara moduler, terdiri dari beberapa modul. Modul adalah bagian terkecil



*Mahasiswa sedang mempelajari modul secara berkelompok*

yang utuh dari matakuliah yang berisi konsep, prinsip, atau prosedur tertentu, sehingga suatu modul dapat dipelajari secara terpisah dari modul yang lain tanpa mengurangi artinya. Setiap modul berisikan materi yang diharapkan dapat dipelajari oleh mahasiswa hingga mencapai tingkat pemahaman minimum 80%. Setiap modul terdiri dari 2 s.d 4 sks. Setiap sks terdiri dari 3 modul.

Setiap modul berisi 40-60 halaman untuk ilmu-ilmu sosial dan 25-40 halaman untuk ilmu-ilmu eksakta (Suparman, 2014). BMP ditulis oleh dosen-dosen ternama di perguruan tinggi terkemuka dari beberapa PTN dan PTS di Indonesia, maupun oleh para praktisi yang dikenal luas kepakarannya.

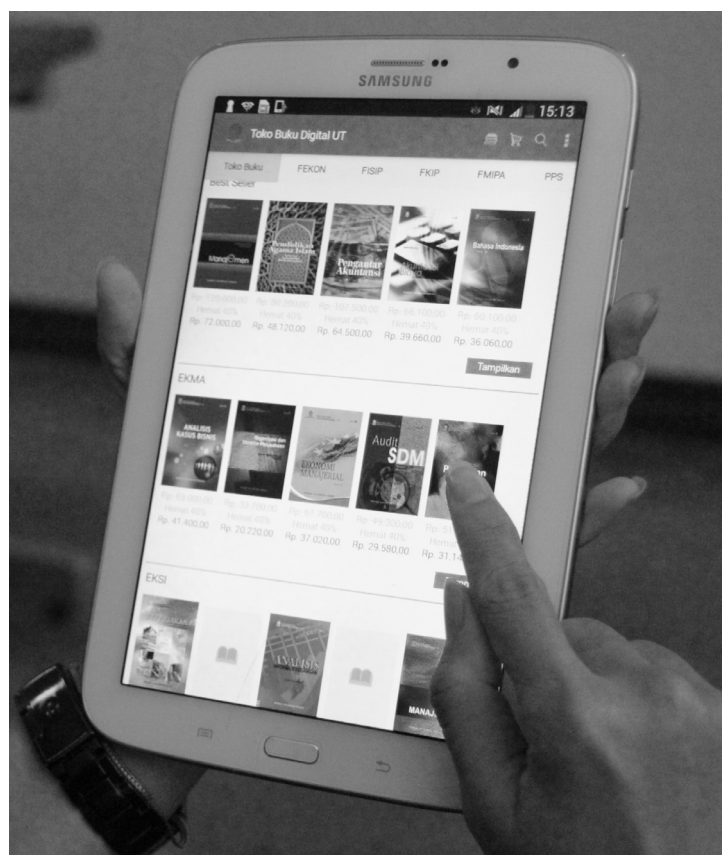
Untuk membantu proses belajar mahasiswa dengan lebih baik, pada saat ini sebagian modul UT telah dilengkapi dengan beragam bahan ajar non cetak, baik yang terintegrasi maupun yang tidak terintegrasi dengan BMP. Saat ini UT telah menerbitkan sebanyak 1.011 judul BMP di mana 257 BMP sudah terintegrasi dengan bahan ajar multi media (BAMM).

### **Penyediaan Bahan Ajar**

Di atas telah disebutkan bahwa bahan ajar cetak merupakan hal yang sangat penting dan utama bagi mahasiswa, oleh sebab itu, ketersediaan bahan ajar ini sangat mereka butuhkan. Ketersediaan dan ketepatan waktu penerimaan bahan ajar ini juga telah menjadi perhatian

utama UT dalam melayani mahasiswa. UT sangat memahami bahwa ketersediaan bahan ajar ini turut menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, oleh karena itu, UT selalu berusaha agar bahan ajar dapat diterima oleh mahasiswa secara lengkap, benar, dan tepat waktu. Sebab, jika bahan ajar yang dibutuhkan mahasiswa tidak tersedia atau bahan ajar yang dikirim kepada mahasiswa terlambat diterima mahasiswa, maka itu hal ini akan sangat merugikan mahasiswa. Dan, jika mahasiswa merasa dirugikan kemungkinan mereka akan menyampaikan keluhan di media. Jika ini terjadi, maka hal ini tentunya akan menurunkan citra UT di masyarakat. Lalu, bagaimana cara mahasiswa UT memperoleh bahan ajar yang mereka inginkan? Cara perolehan bahan ajar oleh mahasiswa ini berkembang terus dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan jumlah mahasiswa dan perkembangan teknologi.





Laman Toko Buku Digital UT

Pada tahun 2014, perkembangan pemakaian *smartphone* semakin luas dan tidak hanya sebagai alat komunikasi saja tetapi juga dapat digunakan sebagai alat penyimpan data yang

sewaktu-waktu diperlukan. Selain itu kebutuhan mahasiswa akan buku ringan yang dapat dibawa dimana saja dan kapan saja semakin besar. Biaya pengiriman buku cetak ke luar negeri juga sangat mahal dan memerlukan waktu yang sangat lama. Atas dasar beberapa pertimbangan di atas maka perlu dilakukan upaya terobosan untuk menjual bahan ajar cetak atau buku secara digital sebagai alternatif dari layanan penyediaan bahan ajar bagi mahasiswa. Isi bahan ajar sama persis dengan isi bahan ajar cetak. Buku digital ini dapat diunduh mahasiswa, sepanjang akses internet tersedia.

Yang dimaksud sebagai buku digital disini adalah bahan ajar UT yang disimpan dalam bentuk *soft file* dalam rekaman halaman demi halaman seperti bahan ajar cetak yang disimpan dalam format PDF. Selanjutnya rekaman tersebut ditata kembali sehingga memungkinkan mahasiswa melihat buku digital seperti halnya buku cetak, misalnya melihat ringkasan buku, melihat daftar isi, membuka halaman demi halaman atau membuka halaman tertentu dari daftar isi,



membuat catatan dan pembatas buku, mencari materi bahasan tertentu berdasarkan kata kunci, dan memberi penanda pada halaman tertentu.

Mulai tanggal 1 Mei 2015 secara resmi buku digital ini dijual dengan cara *online* pada aplikasi “Toko Buku Digital UT” yang dapat diunduh melalui *Google Play* atau *Play Store*. Pada aplikasi tersebut mahasiswa dapat melakukan transaksi dan memperoleh buku digital. Buku digital yang dibeli dapat dibaca secara *offline*, sehingga memungkinkan pembeli membaca buku digital UT dimana saja dan kapan saja, tanpa harus menuntut akses jaringan internet.

Dalam penjualan buku digital ini UT bekerja sama dengan PT Buqu Global selaku pemilik aplikasi dan *soft file* bahan ajar tetap menjadi hak milik UT. Sebagai pemilik aplikasi, PT Buqu Global bertanggung jawab dalam mengelola aplikasi dan mengembangkan fitur baru sebagai upaya *improvement* layanan, sedangkan UT bertanggungjawab dalam menyiapkan bahan

ajar atau buku/majalah yang akan dijual serta menata *frontline*.

Sejak dibukanya TBO pada tahun 2008 pembeli bahan ajar melalui TBO ini semakin lama semakin meningkat.

Data Penjualan Bahan Ajar Melalui TBO  
Tahun 2013 - 2016

TAHUN	JUMLAH ORDER	JUMLAH BUKU
2013	11579	68701
2014	25132	150597
2015	26506	156005
2016 (1 Jan - 31 Mei 2016)	12183	74415

Sumber Data: LPBAUSI

Dengan tersedianya bahan ajar dalam bentuk digital diharapkan akan mempermudah mahasiswa dalam memperoleh bahan ajar UT dengan cara yang lebih cepat dan harga yang murah. Bagi mahasiswa yang telah memiliki bahan ajar cetak maka bahan ajar digital dapat digunakan sebagai alternatif bentuk bahan ajar

yang dapat dibaca dimana saja kapan saja melalui *smartphone*.

Volume penjualan bahan ajar digital ini relatif masih rendah, penyebabnya mungkin karena belum tersosialisasinya alternatif layanan pembelian bahan ajar ini atau mungkin karena adanya keterbatasan mahasiswa dalam mengakses internet. Hingga bulan Desember 2015, bahan ajar yang sudah terjual melalui Toko buku Digital adalah sebanyak 1.597 buku (Laporan Kerja Rektor Universitas Terbuka 2015, 2016).

Selanjutnya, untuk lebih meningkatkan layanan kepada mahasiswa dalam hal perolehan dan atau akses terhadap bahan ajar, selain menyediakan fasilitas pembelian bahan ajar melalui TBO dan TBD, UT juga menyediakan fasilitas lain berupa Ruang Baca *Virtual* (RBV) secara *online* dan Ruang Baca (*Reading Room*) di kantor-kantor UPBJJ-UT setempat.



Gudang Pusat Layanan Bahan Ajar UT

### Layanan Pemesanan Bahan Ajar

Pada awal tahun berdirinya UT, biaya paket bahan ajar menjadi satu kesatuan dengan biaya pendidikan (SPP) dan mahasiswa mengambil bahan ajarnya di Kantor Pos yang ditunjuk. Pada tahun 1986, sejalan dengan perubahan sistem registrasi UT (sistem paket semester dihilangkan), mahasiswa memesan bahan ajar tersendiri, terpisah dari SPP. Bahan ajar dikirim langsung dari UT Pusat ke alamat mahasiswa pemesan. Mengingat banyak kendala dan masalah yang dihadapi dalam pengiriman paket bahan ajar secara langsung ke alamat mahasiswa, maka pada tahun 1988, UT memutuskan untuk menjual bahan ajar di setiap Kantor UPBJJ-UT. Mahasiswa yang membutuhkan bahan ajar dapat membeli langsung di UPBJJ-UT. Di samping itu penjualan bahan ajar dilakukan juga di UT Pusat melalui Koperasi Karunika, dan juga di Toko Buku Merah Delima di Bandung (hanya berlangsung beberapa tahun saja).

Sejak tahun 2008, sejalan dengan perkembangan teknologi dan dalam upaya peningkatan efisiensi, penjualan bahan ajar UT dilakukan secara *online* dan layanan/penjualan bahan ajar non pendas tidak lagi dilakukan di UPBJJ-UT. Layanan bahan ajar sepenuhnya dilaksanakan secara *online* melalui TBO. Pemesanan bahan ajar oleh mahasiswa dilakukan dengan pembayaran melalui bank yang ditunjuk, dan bahan ajar dikirim langsung dari UT Pusat ke alamat mahasiswa.

Mulai tahun 2015, UT juga menyediakan penjualan bahan ajar dalam bentuk digital yang layanannya dilakukan melalui jasa pihak ketiga. Sementara, bagi mahasiswa yang ingin membeli bahan ajar, ada beberapa alternatif yang dapat dipilih. Untuk mahasiswa Non SIPAS, jika ingin membeli bahan ajar cetak, mahasiswa dapat membelinya melalui SRO dan TBO yang dikelola oleh koperasi Karunika UT atau membeli di Sentra Layanan UT (SALUT) yang pada saat ini baru ada di tiga kota yaitu, di Cirebon, Rangkas Bitung, dan Cibinong. Selain itu mahasiswa juga bisa membeli bahan ajar dalam bentuk digital di Toko Buku Digital (TBD) UT.

### **Distribusi Bahan Ajar**

Pada tahun pertama UT berdiri, jumlah mahasiswa UT mencapai 54.000 orang dari sekitar 260.000 peminat (Putra, 2005). Mahasiswa tersebut tersebar di seluruh Indonesia hingga daerah-daerah terpencil. Pengiriman bahan ajar pada saat itu dilakukan dengan cara mengirimkan langsung ke alamat mahasiswa masing-masing. Pengiriman dilakukan oleh Perum Pos dan Giro (sekarang PT. Pos dan Giro). Pilihan untuk menggunakan jasa pos dalam pengiriman bahan ajar kepada mahasiswa saat itu, dikarenakan hanya PT. Pos yang dapat menjangkau pengiriman barang hingga sampai ke pedesaan. Pengiriman bahan ajar langsung ke mahasiswa tersebut dikarenakan harga bahan ajar sudah termasuk dalam biaya kuliah di UT. Jadi mahasiswa tidak perlu memesan sendiri. Cukup dengan telah terdaftarnya yang bersangkutan sebagai mahasiswa dan telah membayar biaya kuliah maka secara otomatis yang bersangkutan didaftar untuk disediakan modulnya.

Mengingat jumlah mahasiswa UT semakin lama semakin meningkat hingga mencapai satu juta orang, maka kesulitan mulai dihadapi oleh UT dengan terbatasnya tempat penyimpanan bahan ajar (gudang). Gudang ini dibutuhkan untuk menyimpan bahan ajar dan bahan kelengkapan akademik lainnya selama bahan ajar tersebut belum dikirim kepada mahasiswa. Keterbatasan gudang penyimpanan bahan ajar ini menjadi kendala tersendiri. Kendala keterbatasan gudang ini juga dihadapi oleh PT Pos dan Giro, yang harus menyimpan bahan ajar UT selama bahan ajar tersebut belum diambil oleh mahasiswa atau belum didistribusikan ke mahasiswa. Selanjutnya diputuskan bahwa khusus untuk mahasiswa non guru dan non kerjasama bahan ajar tidak dikirim langsung secara otomatis ke mahasiswa dan biaya kuliah tidak lagi termasuk dalam harga bahan ajar. Mahasiswa disarankan untuk membeli bahan ajar tersebut langsung ke koperasi UT Pusat, atau ke kantor-kantor UPBJJ-UT di seluruh propinsi di Indonesia. Bahan ajar ini bisa dibeli baik secara individual maupun secara berkelompok (melalui Kelompok Belajar atau UPBJJ-UT).



*Buku Materi Pokok (BMP) yang siap dikirim*

Pengiriman bahan ajar ke UPBJJ-UT dilakukan melalui Kantor Pos. Lama waktu pengiriman tergantung moda transportasi yang digunakan, apakah menggunakan pesawat terbang atau kapal laut, atau dengan armada truk. Penentuan moda transportasi yang digunakan tergantung pada lokasi UPBJJ, misalnya untuk daerah Indonesia

bagian Timur menggunakan moda transportasi laut, atau pesawat terbang, tergantung tingkat seberapa cepat dibutuhkannya. Sementara itu, khusus untuk daerah Jawa dan Sumatera, umumnya menggunakan moda transportasi darat.

Kebijakan tersebut saat ini diberlakukan bagi mahasiswa kerjasama dan Program Pendidikan Dasar, serta mahasiswa yang mengambil SIPAS. Mahasiswa yang mengambil Program SIPAS pada saat registrasi secara otomatis dicatat memesan bahan ajar untuk mata kuliah yang diregistrasikan. Jika biaya registrasi tersebut telah dibayarkan melalui bank atau tempat yang telah ditentukan oleh UT, yaitu Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri, atau Alfa Group maka pemesanan bahan ajar akan diproses dan segera dikirimkan ke alamat yang dituju. Sedangkan mahasiswa lain tidak diwajibkan lagi untuk membeli bahan ajar. Harga bahan ajar tidak lagi termasuk ke dalam SPP mahasiswa yang harus dibayarkan setiap semester.



## Ruang Baca *Virtual*

UT juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa agar dapat membaca dan mempelajari bahan ajar tanpa harus membeli. Mahasiswa dapat membaca bahan ajar melalui Ruang Baca *Virtual* (RBV), yang disediakan di laman perpustakaan digital UT. RBV berisi bahan ajar cetak atau buku materi pokok, yang disajikan dalam bentuk digital secara utuh (*full text*). RBV dapat diakses mahasiswa yang sudah melakukan registrasi matakuliah tanpa dipungut biaya dengan catatan tersedia akses Internet. Mahasiswa dapat memanfaatkan RBV ini sebagaimana dia mempelajari BMP dalam bentuk cetak. RBV ini hanya diperuntukkan bagi mahasiswa UT dan untuk mengaksesnya pun harus menggunakan *password*.

The screenshot shows the website of Universitas Terbuka's Digital Library. The header includes the logo and the text "PERPUSTAKAAN DIGITAL .. Making Library Access Open To All ..". Below the header is a navigation bar with links: Home, Ruang Baca Virtual, Katalog, OER, UT TV, Publikasi UT, Referensi, DryLab UT, Repository, www.ut.ac.id, and a CLOSE button. The main content area displays the title "Pendidikan Biologi (S1)" and "PEBI4303 - Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Biologi". It features a book cover image and the author "Muslimin Ibrahim Ari Widodo". The text describes the book's content, including curriculum development and learning biology. There are links for "Fulltext", "Tinjauan", and "Daftar Isi". A sidebar on the right lists various subjects under "Ruang Baca Virtual", including FMIPA, FEKON, FISIP, FKIP, and a list of disciplines like Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru, etc.

### Laman Ruang Baca Virtual

RBV tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa UT saja, tetapi juga bagi para tutor, dosen, dan staf administrasi UT yang memiliki akses terhadap tutorial *online*. Seperti ruang baca pada perpustakaan konvensional pada umumnya, pada RBV ini pengunjung hanya dapat membaca, tidak dapat mengunduh. Para pengguna RBV wajib mentaati aturan tersebut, sebab modul UT dilindungi oleh Undang-undang Hak Cipta.

Hingga saat ini jumlah BMP yang sudah tersedia di RBV ada sebanyak 942 BMP (Laporan Kerja Tahunan Rektor UT 2015, 2016). Selanjutnya, untuk dapat mengakses RBV, para pengguna disarankan untuk menginstalasi *software* berikut: Google Chrome, Mozilla Firefox, Adobe Acrobat Reader, dan Adobe Flash Player.

Kunjungan ke RBV dapat dilakukan melalui berbagai perangkat, seperti; *Desktop, Laptop, tablet, dan Smartphone*. Dilihat dari jenis browser kunjungan ke RBV, untuk tahun 2015 jumlah pengunjung RBV telah mencapai 227,720 kunjungan (Laporan Kerja Tahunan Rektor Universitas Terbuka 2015, 2016). Jenis Browser yang digunakan adalah Chrome, Firefox, UC Browser, Opera, Opera Mini, Android Browser, Internet Explorer, Safari, Blackberry, dan Edge. *Operating system* yang digunakan adalah Windows, Android, Not set, iOS, Blackberry, Macintosh, Linux, Windows Phone, Nokia, dan SymbianOS.



### Ruang Baca di UPBJJ-UT

Layanan lain yang diberikan UT terkait dengan peningkatan akses mahasiswa terhadap bahan ajar ini adalah dengan membuka Ruang Baca (*Reading Room*) di UPBJJ-UT di seluruh Indonesia. Bahan ajar di Ruang Baca ini sengaja disediakan untuk pengunjung UPBJJ-UT, khususnya bagi mahasiswa dalam mendukung proses belajar mereka. Disini para mahasiswa, para tutor, dan staf UPBJJ-UT dapat memanfaatkan dan membaca bahan ajar cetak UT secara langsung seperti juga di perpustakaan konvensional. Hampir seluruh bahan ajar cetak yang diterbitkan dan ditawarkan UT tersedia di Ruang Baca. Namun, pengunjung hanya dapat membaca bahan ajar di tempat yang telah disediakan, tidak untuk dipinjamkan atau dijual.



*Suasana Ruang Baca di UPBJJ-UT*

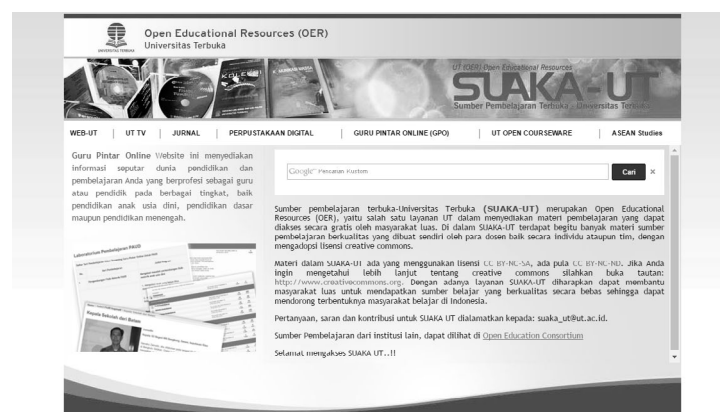


*Ruang Baca*

Selain menyediakan BMP, Ruang Baca juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berdiskusi dan belajar bersama.

## SUMBER PEMBELAJARAN TERBUKA (SUAKA UT)

Layanan lain yang disediakan oleh UT kepada mahasiswa adalah Sumber Pembelajaran Terbuka yang disediakan melalui laman SUAKA-UT. SUAKA UT diresmikan pada tahun 2012, ditujukan bagi mahasiswa UT dan masyarakat umum. Layanan ini disediakan sebagai bagian dari kegiatan darma pengabdian UT kepada masyarakat untuk membagi materi pembelajarannya kepada masyarakat umum secara cuma-cuma. SUAKA merupakan terjemahan dari *Open Educational Resources* (OER). Menurut OECD (2007) sebagaimana dikutip oleh Belawati dan Setijorini (2015) OER adalah bahan digital yang ditawarkan bebas dan terbuka untuk pendidik, mahasiswa, dan peserta didik (*self learners*) untuk dimanfaatkan dan digunakan kembali sebagai bahan pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Materi OER dapat berbentuk simulasi, teks, gambar, suara, atau video dalam format digital. OER di UT diberikan dalam bentuk:



Laman SUAKA-UT

### Jurnal ilmiah *online*

OER di UT sudah dimulai sejak diluncurkannya jurnal Jurnal Studi Indonesia dalam bentuk *online*. Jurnal ini sendiri diterbitkan pada tahun 1998, dan dipecah menjadi beberapa jurnal sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki dosen UT. Saat ini UT menerbitkan empat jurnal *online* UT, yaitu Jurnal Pendidikan Tinggi dan Jarak Jauh, Jurnal Pendidikan, Jurnal Organisasi dan Manajemen, serta Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi. Selain itu, terdapat 28 jurnal *online* yang mempublikasikan karya ilmiah mahasiswa

dari berbagai prodi, yaitu 4 Jurnal untuk publikasi tesis mahasiswa program S2 dan 24 jurnal untuk publikasi karya ilmiah mahasiswa program sarjana (S1).



Laman Jurnal Online

### Materi Pengayaan Matakuliah atau *Web-Supplement*

Materi suplemen pembelajaran berbasis web (*Web supplement*) dikembangkan sebagai materi pengayaan untuk berbagai mata kuliah yang ditawarkan UT. Materi suplemen berbasis Web ini dapat diakses melalui situs UT dan dibuka untuk masyarakat umum.

### *Learning Object Materials (LOM)*

*Learning Object Materials (LOM)* adalah materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas sebagai gugusan pembelajaran konsep inti. Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam LOM dikembangkan oleh UT berkolaborasi dengan Sukhothai Thammathirat Open University, Thailand dan Cambodia International University, Kamboja. LOM tersedia di situs UT dan dapat diakses oleh masyarakat umum.

### *Video on Demand-Internet TV*

Internet TV (ITV) UT merupakan program-program tayangan TV yang diunggah dalam situs UT, yang ditujukan agar mahasiswa yang tidak dapat menonton pada saat program tersebut ditayangkan secara *live* di stasiun-stasiun TV dapat mengaksesnya di situs UT. Format (laman) program-program televisi tersebut diubah sebagai situs *video on demand (VOD)*, semacam Internet TV. Sejak tahun 2015 ITV-UT berganti nama menjadi UT-TV. Seluruh program pada Internet UT-TV ini dibuka secara gratis untuk

umum. ITV-UT ini juga menayangkan program *live* dengan teknologi *streaming*.

### Portal Guru Pintar Online

Pada tahun 2010 UT secara resmi meluncurkan satu portal khusus yang dimaksudkan sebagai pintu interaksi antarguru secara *online*, yang dikenal dengan nama portal guru pintar online (GPO). GPO ini antara lain berisikan laboratorium pembelajaran, forum komunikasi guru, materi pengayaan pembelajaran, serta video pengayaan pembelajaran. Fasilitas ini diberikan untuk para guru baik mahasiswa UT maupun bukan untuk dapat terus belajar dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman.



Laman Guru Pintar Online (GPO)

### Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital UT diperuntukkan bagi dosen, tutor, penulis bahan ajar dan bahan ujian, mahasiswa, dan staf UT. Perpustakaan ini memiliki koleksi pustaka digital baik yang dikembangkan dan dimiliki oleh UT sendiri, seperti tesis mahasiswa, disertasi dosen, laporan penelitian dosen, jurnal terbitan UT, buku-buku digital tentang UT, pendidikan terbuka dan jarak jauh, prosiding seminar, dll serta materi pustaka yang dilanggan dari pemasok, materi *online* seperti *e-book* dan jurnal *online*. Selain itu, Perpustakaan digital UT ini juga menyediakan seluruh materi BMP UT yang diletakkan pada laman RBV. RBV hanya dapat diakses oleh mahasiswa UT yang melakukan registrasi pada semester berjalan. Sementara bahan pustaka yang dibuka untuk masyarakat umum adalah materi pustaka yang dikembangkan oleh UT sendiri di luar RBV.

## LAYANAN BANTUAN BELAJAR

Layanan bantuan belajar merupakan layanan bimbingan belajar yang disediakan UT untuk membantu proses belajar mahasiswa. Salah satu bentuk layanan bantuan belajar adalah tutorial. Tutorial disediakan dengan tujuan membantu mahasiswa memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, informasi, diskusi, dan kegiatan lainnya. Disamping itu, tutorial

juga dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studi serta menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri. Penyediaan tutorial merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang menerapkan sistem belajar mandiri.



*Tutorial Tatap Muka*

Dalam rangka meningkatkan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa, UT terus berupaya menambah jenis dan meningkatkan kualitas tutorial. Layanan tutorial yang telah disediakan UT sepanjang 32 tahun ini adalah tutorial tatap muka dan tutorial jarak jauh. Modus tutorial tatap muka mencakup tutorial tatap muka langsung dan tutorial tatap muka melalui media (tutorial *webinar*). Sementara itu, tutorial jarak jauh mencakup tutorial tertulis, tutorial melalui radio (tutorial radio), tutorial melalui internet (tutorial elektronik/tutorial *online*), tutorial melalui telepon (tutorial telepon), dan tutorial melalui televisi (tutorial televisi).

## TUTORIAL TATAP MUKA (TTM)

TTM merupakan proses bantuan dan bimbingan belajar yang ditandai dengan pembahasan materi mata kuliah secara langsung tatap muka di dalam kelas antara tutor dengan mahasiswa. Melalui kegiatan TTM, mahasiswa dapat berinteraksi dengan tutor dan mahasiswa lain secara

tatap muka sehingga dapat mengurangi rasa keterasingan. Selain itu, penguasaan mahasiswa terhadap materi mata kuliah juga semakin mantap karena selama mengikuti TTM mahasiswa memperoleh penjelasan dan informasi tambahan serta melakukan diskusi, mengerjakan tugas, dan melakukan kegiatan lain yang relevan. TTM sudah ditawarkan sejak awal UT berdiri.

Jenis TTM yang pernah dan masih disediakan UT sampai sekarang adalah TTM Biasa, TTM Rancangan Khusus, TTM Wajib, TTM atas Permintaan Mahasiswa, dan TTM melalui Media.

### TTM Biasa

Tutorial Tatap Muka Biasa atau disingkat TTM-B adalah TTM yang dilaksanakan untuk mata kuliah biasa dan mata kuliah Ujian Komprehensif Tertulis (UKT - sekarang berganti nama menjadi Tugas Akhir Program - TAP). Penggunaan istilah biasa ini untuk membedakan dengan jenis TTM lainnya. Keikutsertaan mahasiswa dalam TTM Biasa tidak berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah.



Data Peserta TTM Biasa Tahun 2005

FAKULTAS	2005.1		2005.2	
	$\Sigma$ MK	$\Sigma$ PESERTA	$\Sigma$ MK	$\Sigma$ PESERTA
FKIP	43	2116	58	1972
FMIPA	32	3786	42	2913
FISIP	83	1248	87	1329
FEKON	43	911	59	1006
PPS	15	229	17	243
<b>TOTAL</b>	<b>216</b>	<b>8290</b>	<b>263</b>	<b>7463</b>

TTM-B ditawarkan UT sejak tahun UT berdiri sampai dengan tahun 2006. Mahasiswa dapat mengikuti jenis TTM ini di Kantor UPBJJ setempat atau di lokasi Kelompok Belajar Mahasiswa (KBM), Pusat Kegiatan Studi Mahasiswa (PKBM) dan Pos Belajar atas persetujuan UPBJJ. Mahasiswa yang mengikuti TTM-B cukup banyak. Pada tahun 2003, sebanyak 325 mahasiswa pada semester 1 (2003.1) dan 298 mahasiswa pada semester 2 (2003.1) mengikuti TTM-B di tiga fakultas (FEKON, FISIP, dan FKIP) di Kantor Pusat. Sementara itu di UPBJJ-UT, terdapat 155 mahasiswa pada 2003.1 dan 226 mahasiswa pada 2003.2 yang

mengikuti TTM-B yang dilaksanakan oleh lima UPBJJ, yaitu UPBJJ-UT Banda Aceh, Palembang, Pangkalpinang, Bandung, dan Yogyakarta. Jumlah tersebut meningkat setiap tahunnya sejalan dengan meningkatnya jumlah mata kuliah yang ditawarkan TTM-nya. Pada tahun 2005 semester kedua (2005.2), sebanyak 7.463 mahasiswa dari semua fakultas dan Program Pascasarjana (PPs) mengikuti TTM-B untuk 263 mata kuliah. Jumlah UPBJJ yang menyelenggarakan TTM-B juga bertambah, yaitu 28 UPBJJ dengan jumlah peserta 2.731 mahasiswa untuk 350 mata kuliah pada semester 2 tahun 2005.

### TTM Rancangan Khusus

Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus atau disingkat TTM-RK adalah jenis TTM yang dilaksanakan oleh UPBJJ dan UT Pusat. Berbeda dari TTM-B, TTM-RK didesain secara khusus. Kekhususan tersebut antara lain: (1) TTM berlangsung dalam 8 kali pertemuan tatap muka dalam satu semester, (2) terdapat tiga tugas tutorial yang harus dikerjakan mahasiswa selama



pelaksanaan tutorial, (3) TTM dilaksanakan oleh tutor yang berasal dari PT Negeri setempat dan telah terakreditasi sebagai tutor UT, serta (4) nilai tutorial berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah (Adnan & Padmo, 2007).

TTM-RK sudah ditawarkan UT sejak tahun 2001 untuk mahasiswa dari semua prodi, kecuali mahasiswa pada prodi PGSD. Pada awal ditawarkan (2001.2) baru dua fakultas dan tujuh UPBJJ yang menyelenggarakan TTM-RK. Pada tahun 2003 semester kedua (2003.2), mahasiswa Program S1 PGSD mulai mengikuti TTM-RK. Istilah TTM-RK tidak digunakan lagi sejak tahun 2005. Istilah yang kemudian digunakan adalah Tutorial Tatap Muka tetapi tetap dengan ketentuan dan prosedur pelaksanaan TTM-RK.



*Tutorial Tatap Muka Program S2*

**TTM Wajib**

TTM Wajib adalah TTM yang harus disediakan UT untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah paket semester atau yang sekarang dikenal dengan sebutan layanan SIPAS, baik SIPAS Semi, SIPAS Penuh, maupun SIPAS Plus. Layanan SIPAS Semi menyediakan TTM Wajib rata-rata untuk tiga mata kuliah dalam satu semester. Sementara itu, Layanan SIPAS Penuh dan SIPAS Plus menyediakan layanan TTM Wajib untuk seluruh mata kuliah dalam satu semester.

TTM Wajib pertama kali disediakan oleh UT untuk mahasiswa Program D-II PGSD. Pada awalnya, makna wajib juga dikenakan pada kewajiban mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tutorial. Mahasiswa yang mengikuti tutorial kurang dari 70% tidak dapat mengikuti ujian akhir semester. Bagi mahasiswa program DII PGSD ini TTM Wajib disediakan rata-rata sebanyak tiga mata kuliah per semester. Ketentuan dan prosedur pelaksanaan TTM Wajib sama dengan ketentuan dan prosedur pelaksanaan TTM-RK.

Mulai tahun 2003, keikutsertaan mahasiswa dalam TTM Wajib tidak menjadi persyaratan untuk memperoleh nilai mata kuliah. Namun demikian, mahasiswa akan memperoleh kontribusi nilai tutorial apabila minimal hadir 5 kali pertemuan tutorial. Sementara itu, mahasiswa tetap memperoleh nilai akhir mata kuliah apabila mendaftarkan dan mengikuti ujian akhir semester untuk mata kuliah tersebut, walaupun tidak mengikuti TTM Wajib. Jumlah mahasiswa yang mengikuti TTM Wajib untuk Program PGSD dan PGTK/PGPAUD sama banyak dengan jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi mata kuliah karena semua mahasiswa Program PGSD dan PGPAUD mengikuti program dengan layanan TTM Wajib, yang saat ini disebut layanan SIPAS Semi.

Mulai tahun 2005, mahasiswa dari program studi yang lain yang mendapatkan beasiswa kerjasama dengan instansi mitra juga mendapatkan layanan TTM Wajib. Saat ini jumlah peserta TTM Wajib semakin meningkat, terutama dengan adanya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dari Direktorat Pendidikan Tinggi atau mahasiswa penerima beasiswa CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari instansi atau perusahaan atau dari pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota.

Disamping untuk mahasiswa program sarjana dan diploma, mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) juga mengikuti TTM Wajib. Berbeda dengan program sarjana dan diploma, TTM untuk mahasiswa PPs terintegrasi dengan Tutorial *Online*. Mahasiswa PPs wajib mengikuti TTM dalam empat kali pertemuan yang dilaksanakan di sela-sela pelaksanaan Tutorial *Online* untuk setiap mata kuliah. Jumlah mahasiswa PPs peserta TTM sama banyaknya dengan jumlah mahasiswa registrasi pada semester yang bersangkutan karena tutorial wajib diikuti oleh mahasiswa PPs.

TTM atas Permintaan Mahasiswa atau lebih dikenal dengan istilah TTM-Atpem disediakan untuk mahasiswa yang tidak mengambil mata kuliah dengan layanan TTM wajib/SIPAS tetapi memerlukan layanan bantuan belajar. Ketentuan dan prosedur pelaksanaan TTM-Atpem sama dengan ketentuan dan prosedur pelaksanaan TTM Wajib. Untuk dapat mengikuti TTM-Atpem, mahasiswa harus mengajukan permohonan kepada UPBJJ-UT untuk menyediakan layanan TTM untuk mata kuliah yang diregistrasikan.

Jumlah Peserta TTM-Atpem (2013-2015)

SEMESTER	PGSD DAN PGPAUD	FEKON, FISIP, FMIPA DAN FKIP Non-PGSD DAN PGPAUD
2013.1	51807	21405
2013.2	52717	18465
2014.1	52391	18805
2014.2	39780	17658
2015.1	30068	15325
2015.2	29030	14228

TTM-Atpem disediakan UT mulai tahun 2005. Jumlah mahasiswa yang mengikuti TTM-Atpem

bertambah setiap semester. Mulai tahun 2013, mahasiswa di seluruh UPBJJ sudah dapat mengikuti TTM-Atpem.

Jumlah mahasiswa peserta TTM baik Wajib maupun Atpem meningkat dari tahun ke tahun apabila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi. Peningkatan tersebut disebabkan (1) semakin banyak mahasiswa yang mengambil program SIPAS dengan layanan TTM, (2) bertambahnya jumlah penerima beasiswa CSR, dan (3) mahasiswa semakin merasakan manfaat mengikuti TTM yang sangat berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardani (2003) bahwa tutorial tatap muka masih diminati karena kebiasaan belajar mahasiswa yang lebih banyak mengandalkan pertemuan tatap muka. Dalam pertemuan tatap muka, mahasiswa dapat berinteraksi dengan tutor dan mahasiswa lainnya, melakukan diskusi, melaksanakan praktek dan/atau praktikum, dan kegiatan sosial lainnya.

### **TTM melalui Media (Tutorial Webinar)**

TTM melalui media yang disediakan UT adalah TTM dengan memanfaatkan fasilitas *Web-Seminar* melalui jaringan *Internet* yang dilakukan secara *synchronous (real time)*. TTM jenis ini dikenal dengan sebutan *Tutorial Webinar* atau disingkat *Tuweb*. Jenis TTM ini baru disediakan UT pada tahun 2012. Pada awalnya *Tuweb* dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan layanan dan efisiensi penyelenggaraan tutorial, khususnya bagi mahasiswa yang berdomisili di wilayah yang secara geografis sulit dijangkau dan memerlukan biaya tinggi untuk melakukan TTM. *Tuweb* dapat terselenggara apabila mahasiswa dan tutor memiliki akses yang cukup baik terhadap jaringan internet.

Ujicoba pelaksanaan *Tuweb* dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan tutor secara langsung. Mahasiswa layanan SIPAS yang tergabung dalam kelompok belajar di Korea Selatan mengikuti ujicoba *Tuweb* untuk mata kuliah *Public Speaking*, *Translation I*, dan Manajemen Pemasaran.

Sedangkan mahasiswa yang berada di wilayah UPBJJ-UT Jakarta mengikuti Tuweb untuk mata kuliah Statistika Ekonomi. Kelompok belajar di Korea Selatan dipilih sebagai kelompok ujicoba karena mahasiswa di Korea Selatan memiliki tingkat kepemilikan dan aksesibilitas terhadap TIK cukup baik. Kegiatan ujicoba Tuweb ini dilaksanakan pada masa tutorial semester kedua tahun 2012 (2012.2).

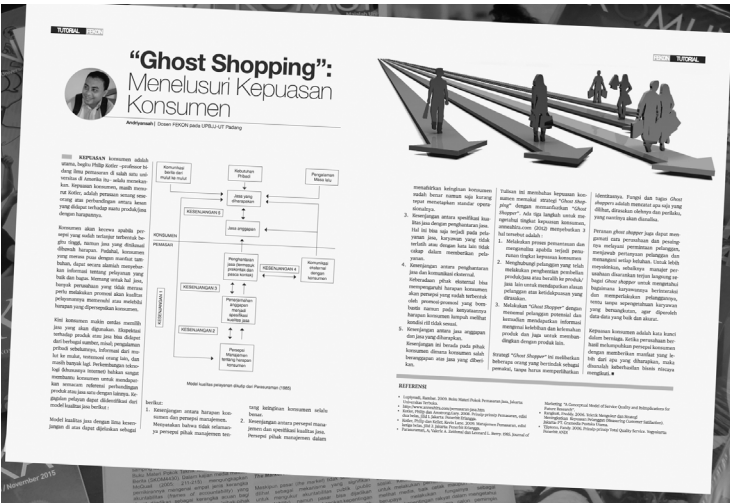
Jumlah Peserta Tuweb 2012.2

MATA KULIAH	JUMLAH MAHASISWA REGISTRASI	JUMLAH PESERTA
Public Speaking	12	11
Translation I	6	5
Manajemen Pemasaran	30	27
Statistika Ekonomi I	21	2

Disamping untuk tutorial mata kuliah, ke depannya mahasiswa PPs akan dapat mengikuti Tuweb untuk kegiatan Bimbingan Tugas Akhir Program Magister dan bimbingan penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa program sarjana.

Tutorial Tertulis

Tutorial Tertulis adalah tutorial yang ditandai dengan penyampaian materi/inisiasi/tugas tutorial melalui media surat menyurat Universitas Terbuka (UT, 2004). Tutorial tertulis sebenarnya sudah diselenggarakan UT sejak mulai berdiri. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi mata kuliah melalui surat yang ditujukan kepada tutor terkait atau Ketua Program Studi melalui UPBJJ.



Tutorial Tertulis di Majalah Komunika

Melalui Tutorial Tertulis, mahasiswa memperoleh materi tutorial dan tugas tutorial serta memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap materi serta mengerjakan tugas tutorial untuk kemudian dikirimkan kepada tutor melalui media surat. Selama mengikuti Tutorial Tertulis, mahasiswa menerima surat dari tutor yang berisi materi inisiasi sebanyak satu sampai dua kali, disamping tugas tutorial. Materi inisiasi merupakan materi mata kuliah yang dapat berupa ringkasan atau skenario untuk pengantar pemberian tugas. Tutorial tertulis ini dilaksanakan untuk mata kuliah dengan jumlah mahasiswa yang relatif kecil.

Mahasiswa dapat memilih salah satu dari tiga model Tutorial Tertulis yang disediakan UT. Dengan mengikuti Tutorial Tertulis Model 1, mahasiswa mengirimkan pertanyaan yang berkaitan dengan mata kuliah kepada tutor terkait melalui UPBJJ. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan mahasiswa, Tutor memberikan jawaban atas pertanyaan mahasiswa melalui UPBJJ. Sementara itu, apabila mahasiswa mengikuti Tutorial Tertulis Model 2, mahasiswa mendapat

tugas atau pertanyaan yang diberikan tutor melalui UPBJJ. Untuk selanjutnya, mahasiswa mengerjakan tugas dan mengirimkan kembali hasil pekerjaannya kepada tutor melalui UPBJJ. Hasil pekerjaan mahasiswa tersebut kemudian diperiksa oleh tutor dan diberi balikan untuk selanjutnya dikirimkan kepada mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti Tutorial Tertulis ini cukup banyak dan terus meningkat. Sebagai contoh, pada tahun 2003, terdapat 455 mahasiswa yang mengikuti Tutorial Tertulis melalui surat untuk 23 mata kuliah. Pada tahun 2006, jumlah mahasiswa yang mengikuti tutorial tertulis bertambah menjadi 5.527 mahasiswa untuk 103 mata kuliah.

Berbeda dengan Model 1 dan 2, Tutorial Tertulis Model 3 dilakukan melalui media massa. Mahasiswa membaca artikel yang dibuat oleh tutor dan dipublikasikan pada media massa. Mahasiswa dapat membaca tulisan dosen UT tentang berbagai materi mata kuliah dalam surat kabar, tabloid, atau majalah.



Penyelenggaraan tutorial tertulis melalui surat berlangsung sampai dengan tahun 2006. Tutorial tertulis melalui surat tidak dilanjutkan karena masalah waktu. Dengan memperhatikan lamanya waktu korespondensi bolak balik antara tutor dengan mahasiswa, waktu yang tersedia

sangat terbatas sehingga kurang memadai untuk pemberian bantuan belajar. Sementara itu, Tutorial Tertulis melalui media massa masih terus diselenggarakan. Saat ini, mahasiswa dapat mengikuti Tutorial Tertulis melalui majalah Komunka yang terbit setiap bulan. Dalam kolom



Majalah Komunka

Tutorial, mahasiswa memperoleh penjelasan tambahan dan mungkin materi pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam mata kuliah terkait. Untuk memperoleh majalah Komunika, mahasiswa dapat membelinya melalui TBO.

Awalnya Komunika diterbitkan dalam bentuk tabloid. Namun, mulai tahun 2010 UT telah bekerjasama dengan PT Tempo Inti Media Tbk. dalam penerbitan Komunika sebagai sebuah majalah. Sejak tahun 2016 Majalah Komunika telah menjadi majalah kampus, yang diedarkan ke beberapa kampus di Jakarta, dan kolom tutorial bagi mahasiswa UT disediakan dalam bentuk *booklet* pada majalah tersebut.

### **Tutorial Radio**

Tutorial Radio adalah bantuan belajar yang disampaikan melalui siaran radio. UT menyediakan Tutorial Radio karena radio merupakan media yang relatif murah dan mempunyai daya jangkau luas. Tutorial Radio dilaksanakan melalui

kerjasama UT dengan RRI di wilayah UPBJJ dan radio swasta. Tutorial Radio selain dapat didengar melalui siaran RRI juga dapat didengar melalui penyiaran program dengan stasiun radio lokal di daerah melalui kerjasama UPBJJ.

Tutorial Radio sudah dilaksanakan UT sejak tahun 1985 melalui RRI dengan skala terbatas, yaitu seminggu sekali dengan durasi siaran 25 menit. Kemudian mulai tahun 1991, jam siaran meningkat menjadi satu kali sehari dari Senin sampai dengan Jum'at. Pada tahun 1997, jam siaran meningkat lagi menjadi tiga kali dalam sehari yaitu mulai pukul 08.00 WIB, pukul 17.00 WIB, dan pukul 22.10 WIB dari hari Senin sampai dengan Jum'at.

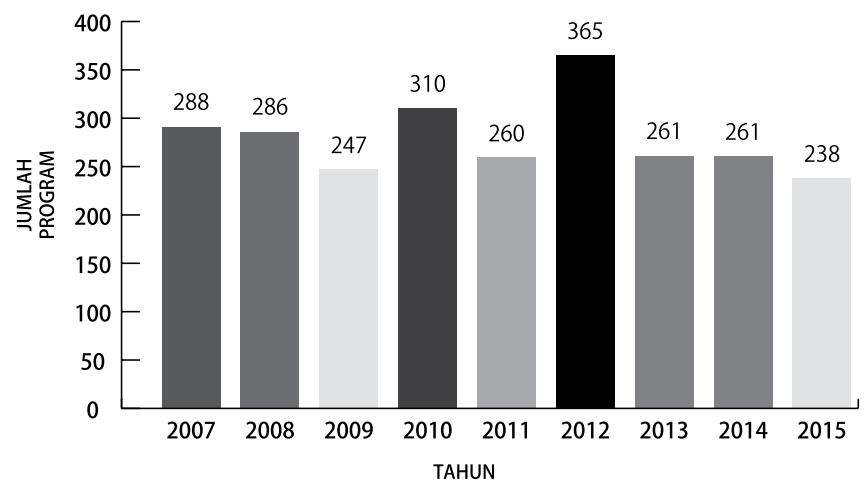
Pada tahun 2000 sampai dengan 2005, mahasiswa dapat mendengarkan program tutorial melalui Programa Nasional Radio Republik Indonesia (RRI) pada gelombang FM 93.2 mHz, MW 999 kHz, dan SW 9680 kHz, lima kali dalam seminggu setiap pukul 08.10 WIB. Pada tahun 2006, jadwal

siaran tutorial radio juga mengalami perubahan, yaitu menjadi pada gelombang FM 92.8 mHz., MW 999 kHz, dan SW 9680 kHz pada pukul 14.30 WIB. Mulai 2007 sampai dengan sekarang (2016), mahasiswa dapat mengikuti siaran tutorial melalui gelombang FM 92.8 mHz; SW 9680 kHz, dan MW 1332 KHz pada pukul 14.35-15.00 WIB dengan jadwal siaran enam kali dalam seminggu dari Senin sampai dengan Sabtu.

Ada tiga model Tutorial Radio yang pernah dilaksanakan UT. Tutorial Radio Model 1 dilaksanakan berdasarkan pertanyaan yang diajukan mahasiswa atau hasil identifikasi fakultas berkenaan dengan topik-topik yang akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa melalui penjelasan dalam siaran radio. Tutorial Radio Model 2 dimulai dengan penyiaran rekaman program tutorial yang menjelaskan tentang materi mata kuliah yang dikombinasikan dengan pembahasan materi dengan siaran langsung. Dalam Model 2, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan melalui telepon selama siaran

berlangsung. Siaran Tutorial Radio berlangsung selama 30 menit, yang terdiri dari pemaparan materi terekam selama 20 menit dan 10 menit siaran langsung untuk menjawab pertanyaan mahasiswa. Siaran ini dipimpin oleh Tutor dari masing-masing UPBJJ. Model 3 merupakan tutorial radio secara langsung di stasiun radio lokal di daerah. Pada Model 3 ini, tutor secara langsung menyampaikan materi tutorial dan membuka forum tanya jawab melalui telepon selama siaran berlangsung.

Data Siaran Tutorial Radio UT  
Tahun 2007 sd. 2015



### **Tutorial Telepon**

Tutorial Telepon adalah bantuan belajar dan bimbingan yang disampaikan melalui telepon. Mahasiswa memperoleh materi tutorial dari tutor yang disampaikan melalui telepon, yang lokasinya sudah disetujui Kepala UPBJJ-UT terkait. Tutorial Telepon hanya dilaksanakan pada saluran telepon di tempat-tempat tertentu saja yang digunakan bersama-sama secara berkelompok. Hal ini dilakukan untuk menghemat biaya pulsa dan mempermudah pengadministrasian. Kegiatan Tutorial Telepon diawali paparan materi mata kuliah oleh tutor dari UT Pusat selama 60 menit kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap materi tutorial. Kemudian tutor menanggapi pertanyaan atau respons mahasiswa selama 30 menit dan mengirimkan soal latihan melalui mesin faksimili kepada seluruh lokasi tutorial. Sementara mahasiswa mengerjakan tugas atau soal latihan saluran telepon dimatikan. Saluran telepon dibuka kembali setelah

mahasiswa mengirimkan jawaban soal latihan atau hasil tugas. Tutor menanggapi jawaban atau hasil pekerjaan mahasiswa dan mengulas kembali materi yang telah dibahas selama tutorial selama 60 menit (Universitas Terbuka, 2004).

Kegiatan Tutorial Telepon menggunakan saluran telepon yang telah ada dengan memanfaatkan layanan PERMATA (Pertemuan melalui Telepon Anda) yang disediakan oleh PT Telkom Tbk. Dengan menggunakan layanan ini, maksimal 30 nomor sambungan telepon dapat terhubung secara simultan di berbagai daerah yang berbeda sehingga terjadi konferensi. Melalui layanan PERMATA, mahasiswa yang berada di lokasi tutorial dapat berhubungan dengan tutor yang berada di UT Pusat.

Layanan tutorial telepon ini tidak terlalu dimanfaatkan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang tercatat pernah mengikuti layanan tutorial telepon adalah mahasiswa di UPBJJ-UT Pontianak yang mengambil mata kuliah ADPU4500 Tugas

Akhir Program (TAP) pada masa registrasi 2003.1 sebanyak 23 orang dan pada masa registrasi 2003.2 sebanyak 20 orang.

### **Tutorial Elektronik/*Online***

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memunculkan cara baru untuk mengatasi kendala ruang dan waktu dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Tutorial *Online* merupakan layanan bantuan belajar yang dikembangkan dengan berbasis Internet atau disebut juga *Web-based Tutorial*. Tutorial ini disediakan untuk mahasiswa yang memiliki akses terhadap jaringan Internet. Mahasiswa dapat mengakses Tutorial *Online* baik dengan menggunakan komputer sendiri di rumah, di kantor/tempat kerja, ataupun melalui warung-warung atau Kios Internet yang tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia dan luar negeri. UT mulai melakukan ujicoba menyediakan layanan tutorial *online* pada akhir tahun 1999 dengan sebutan tutorial elektronik (Tutel) yang kemudian berubah nama menjadi tutorial *online* mulai 2008 sampai sekarang (2016).

Penyelenggaraan tutorial dengan memanfaatkan jaringan internet ini diinisiasi dengan adanya penggunaan satelit untuk program pendidikan jarak jauh, yang disebut dengan Sistem Pendidikan melalui satelit (Sisdiksat). Sisdiksat ini merupakan proqram pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia bagian timur (Suparman & Zuhairi, 2004; Kurnaefi, 2007).

Pada awalnya, mahasiswa dapat memilih dua jenis tutorial elektronik, yaitu tutel secara kelompok atau secara individual. Dalam Tutel secara kelompok, tersedia dua sistem, yaitu (1) tutorial tertulis melalui Internet atau *mailing list* dan (2) tutorial tertulis via *fax-internet*. Mahasiswa yang memilih tutorial elektronik secara kelompok dapat berpartisipasi dalam kegiatan tutorial dengan cara mengirim *e-mail* (surat elektronik) ke UT Pusat melalui fasilitas daftar diskusi (*mailing list*) dengan alamat mdaemon@ut.ac.id. Pada tahun 2002, mahasiswa dapat mengikuti tutel dengan mengunjungi situs UT: <http://www.ut.ac.id/indonesia/tutor/tutel.htm> atau mengirim

*email* ke [tutel@p2m.ut.ac.id](mailto:tutel@p2m.ut.ac.id). Sementara itu, mahasiswa yang mengikuti tutorial elektronik secara individual, dapat mengajukan pertanyaan atau masalah dalam suatu mata kuliah dengan cara mengirim *e-mail* ke alamat [info@p2m.ut.ac.id](mailto:info@p2m.ut.ac.id).



*Mahasiswa mengakses laman Tutorial Online*

Pada masa 2001 sampai dengan 2003, Tutel diselenggarakan melalui jaringan Internet dengan menggunakan perangkat lunak *Manhattan Virtual Classroom* yang merupakan *learning*

*management system* (LMS) berbasis *open source* (Belawati, dkk., 2009). Istilah Tutorial Elektronik berubah menjadi Tutorial *Online* (Tuton) pada 2004. Mulai tahun 2004, Tuton diselenggarakan dengan menggunakan perangkat lunak Moodle (Belawati, dkk., 2009).

Sejalan dengan penggantian perangkat lunak yang digunakan, alamat *website* untuk kegiatan Tuton juga mengalami perubahan. Pada tahun 2007, mahasiswa melakukan aktivasi pada <http://public.ut.ac.id> dan Tuton dapat diakses melalui <http://student.ut.ac.id>. Mulai masa registrasi 2014.2 Tuton menggunakan sistem yang baru dengan adanya fasilitas *My-UT*. Melalui sistem baru ini, mahasiswa yang telah melakukan aktivasi *account* maka akan secara otomatis dimasukkan ke dalam kelompok tutorial *online* suatu mata kuliah yang diregistrasikan. Mulai tahun 2014 sampai sekarang (2016), Tuton diakses melalui situs UT <http://www.ut.ac.id> dengan memilih menu *UT Online* dan submenu *Tutorial Online* (<http://elearning.ut.ac.id>). Dengan semakin banyaknya



mahasiswa yang memiliki *smartphone*, mulai tahun 2015 UT menyediakan juga *mobile learning*, yang merupakan penyelenggaraan tutorial *online* berbasis *Apps* dengan menggunakan *Moodle Mobile-Android* dan *Moodle Mobile-Apple*. Dengan demikian, mahasiswa UT tidak hanya dapat melakukan tutorial *online* dengan menggunakan *desk-top* atau *lap-top*, tetapi juga dapat menggunakan *smartphone*.

Mahasiswa mengikuti Tuton selama delapan minggu. Mahasiswa melakukan pendaftaran Tuton bersamaan waktunya dengan registrasi mata kuliah. Hanya mahasiswa yang telah mempunyai *username* dan *password* yang valid yang dapat berpartisipasi dalam Tuton. Utamanya, mahasiswa tidak hanya memperoleh bantuan untuk lebih memahami materi mata kuliah tetapi juga memperoleh pengalaman memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses belajar. Melalui Tuton, mahasiswa dapat berpartisipasi dengan menanggapi materi inisiasi, mengajukan pertanyaan apabila ada materi mata kuliah yang sulit dipahami, menanggapi

pertanyaan yang diajukan mahasiswa lain, melakukan diskusi dalam forum diskusi, dan mengerjakan tugas tutorial, baik tugas partisipatif maupun tugas tutorial wajib. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan Tuton berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah. Komponen yang dinilai adalah partisipasi mahasiswa selama tutorial dan penyelesaian tugas tutorial yang diberikan.

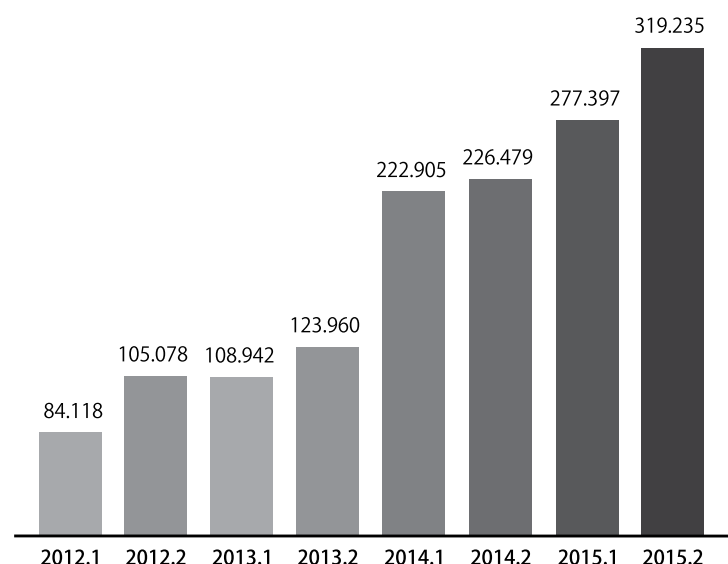


Laman Tutorial Online

Pada awalnya belum semua mata kuliah menyediakan Tuton. Mulai tahun 2013, mahasiswa sudah dapat mengikuti Tuton untuk semua mata kuliah yang diregistrasikan, kecuali mahasiswa

Program S1 PGSD dan S1 PGPAUD yang disediakan TTM Wajib. Mahasiswa S1 PGSD dan S1 PGPAUD dapat mengikuti Tutor untuk mata kuliah yang tidak disediakan TTM wajib. Jumlah mahasiswa yang mengikuti Tutor bertambah dari tahun ke tahun. Gambar berikut menunjukkan jumlah mata kuliah dan peserta tutor dari 2005 sampai dengan 2015.

Jumlah Peserta Tutor Tahun 2012 sd. 2015



Gambar jumlah peserta tutor menunjukkan tingginya animo mahasiswa terhadap layanan Tutor. Mulai tahun 2013 UT wajib menyediakan Tutor untuk semua mata kuliah (kecuali mata kuliah praktek/praktikum). Hal ini disebabkan adanya kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang mewajibkan semua mata kuliah pada program sarjana dan diploma disertai dengan layanan Tutor, kecuali mata kuliah yang disediakan layanan TTM Wajib pada Program S1 PGSD dan S1 PGPAUD.

Seperti yang disampaikan pada uraian tentang TTM, mahasiswa PPs wajib mengikuti Tutor, yang terintegrasi dengan TTM. Apabila mahasiswa tidak dapat mengikuti Tutor, maka mahasiswa tidak memperoleh nilai untuk mata kuliah yang diregistrasikan dan diikuti ujiannya. Berbeda dengan mahasiswa Program S1 dan Diploma, pelaksanaan tutor pada Program PPs berlangsung dalam 13 minggu.

### Tutorial Televisi

Dalam rangka memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, UT juga menyediakan Tutorial Televisi. Melalui siaran TV, mahasiswa tidak hanya dapat mengikuti program tutorial yang membahas materi mata kuliah, tetapi juga memperoleh informasi tentang profil unit-unit yang ada di UT seperti fakultas, jurusan, program studi, dan pusat-pusat yang melaksanakan kegiatan operasional, serta program pendidikan berkelanjutan yang dikelola oleh LPPM-UT.

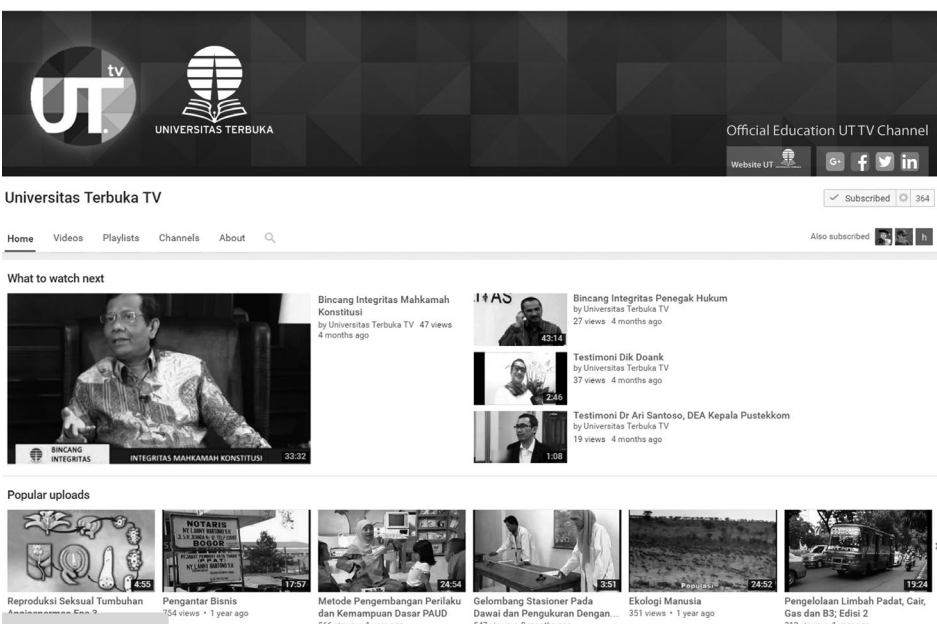
Penyelenggaraan Tutorial Televisi dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai stasiun televisi, baik milik pemerintah maupun swasta. UT telah melakukan kerjasama dengan TVRI, TPI (sekarang menjadi MNC), TV Edukasi (TVE), Q-Channel, dan Sky Lbs TV.

### UT-TV

Pada awalnya, program tutorial televisi UT ditayangkan di TVRI satu kali setiap bulan dan di TPI empat kali setiap bulan. Namun, mulai tahun 1998, program televisi UT tidak lagi disiarkan melalui TPI. Mulai tahun 200-2005, program tutorial UT mendapat alokasi siaran satu jam setiap di TVRI.

Mulai tahun 2004, melalui kerjasama dengan TVE, program tutorial UT disiarkan melalui Televisi Edukasi. Sampai dengan tahun 2008, mahasiswa dapat mengikuti tutorial televisi melalui TVE pada pukul 16.00-16.30 WIB dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Jadwal siaran di TVE kemudian mengalami perubahan. Mulai tahun 2009 sampai dengan 2011, mahasiswa dapat mengikuti tutorial televisi melalui TVE Saluran 2 yang dipancarkan melalui Satelit Telkom 1 dengan posisi parabola diarahkan ke Polarisasi Horizontal dengan frekuensi siaran 3807 MHz, *Downlink* 3807 MHz. *Symbol Rate* (SR) 4000 pada hari Sabtu pukul 14.00-16.00 dan melalui satelit pada saluran

SWARA pada hari Senin sampai dengan Minggu pukul 05.00-05.30 WIB. Kemudian, mulai tahun 2012 sampai sekarang (2016), mahasiswa dapat mengikuti tutorial televisi melalui TV Edukasi Saluran 2 yang dipancarkan melalui Satelit Telkom 1.



Laman UT-TV

Disamping dapat mengikuti tutorial televisi melalui TVE, mulai tahun 2004, mahasiswa juga dapat mengikuti tutorial televisi pada hari Senin sampai dengan Minggu melalui satelit pada saluran "Quick Channel" (*Q-Channel*). Pada tahun 2006 sampai dengan 2007, mahasiswa dapat mengikuti tutorial televisi pada hari Senin sampai dengan Minggu pukul 05.30-06.00 WIB dan pukul 07.00-07.30 WIB. Kemudian, pada tahun 2008, mahasiswa dapat mengikuti tutorial televisi pada hari Senin sampai dengan Minggu hanya pada pukul 05.00-05.30 WIB. Kerjasama UT dengan *Q-Channel* berakhir di penghujung tahun 2010.

Mulai tahun 2012, UT melakukan kerjasama dengan PT Sky Lbs TV untuk menyelenggarakan tutorial televisi melalui Sky Lbs TV. Sejak tahun 2014 sampai dengan 2016, mahasiswa dapat mengikuti tutorial televisi melalui siaran Sky LBS.

## LAYANAN UJIAN

Ujian akhir semester bagi mahasiswa UT dirancang untuk dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, mengingat sebagian besar mahasiswa umumnya sudah bekerja. Ujian UT dilaksanakan secara serentak pada hari dan jam yang sama di seluruh Indonesia. Karena ujian diselenggarakan secara massal, maka pada awalnya bentuk ujian yang dipilih adalah format yang dapat langsung dibaca oleh alat pembaca optik yang langsung dihubungkan dengan komputer, seperti yang digunakan pada ujian SIPENMARU pada waktu pendirian UT. Oleh karena itu, pada awalnya UT memutuskan untuk menggunakan soal ujian dalam bentuk soal pilihan ganda.

Layanan ujian dimulai dari proses penyediaan bahan ujian (soal dan kelengkapannya), penyiapan master naskah ujian, penggandaan/pencetakan dan pengiriman naskah ujian, pelaksanaan ujian, dan pengolahan hasil ujian. Penyediaan bahan ujian menjadi tanggungjawab Fakultas dan Program Pascasarjana. Penyiapan master naskah ujian, penggandaan/pencetakan

naskah ujian, serta pengolahan hasil ujian menjadi tanggungjawab Pusat Pengujian. Pengiriman naskah ujian ke UPBJJ menjadi tanggungjawab bersama Pusat Pengujian dan Pusat Layanan Bahan Ajar. Sedangkan pelaksanaan ujian menjadi tanggungjawab UPBJJ.

### **Penyiapan Master Naskah Ujian**

Pada awal UT berdiri tahun 1984-1985, soal ujian dibuat oleh penulis modul dalam bentuk paket naskah ujian sesuai paket mata kuliah semester. Soal ujian berupa tulisan tangan atau ketikan manual dari para penulis modul, diketik oleh Pusat Pengujian dengan *word processing* (WS) kemudian dicetak dan didistribusikan ke kantor UPBJJ.

Pada tahun 1984, semester pertama dan semester kedua, penulisan soal ujian yang ditugaskan ke penulis modul sesuai paket mata kuliah semester berjalan lancar. UT dapat melayani ujian mahasiswa dengan baik. Namun pada tahun 1985, setelah semester ketiga, mulai timbul

masalah bagi mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah tertentu dan harus mengulang ujian mata kuliah tersebut. Soal ujian untuk mahasiswa yang mengulang harus tersedia dan hal tersebut tidak termasuk dalam paket semester yang ditulis oleh penulis modul. Jadi UT merekrut penulis soal lain atau meminta penulis modul untuk menulis soal matakuliah ulang tersebut.

Dari semester ke semester, semakin banyak set naskah ujian yang harus disiapkan Pusat Pengujian. Di lain pihak, pada saat itu arsip naskah ujian kurang dikelola dengan baik sehingga setiap semester harus selalu ditulis soal/naskah ujian baru. Untuk menyiapkan ujian, khususnya pengetikan bahan ujian, maka UT bekerja sama dengan Pusilkom (Pusat Ilmu Komputer) Universitas Indonesia (UI) karena UT belum memiliki fasilitas komputer dengan jumlah yang memadai. Pada awal berdiri ini, mengingat pelaksanaan ujian UT yang bersifat massal, maka bentuk soal ujian UT adalah pilihan ganda. Jawaban ujian ditulis dalam format yang dapat langsung dibaca oleh alat pembaca optik yang langsung dihubungkan dengan komputer. Melihat semakin banyaknya set naskah yang harus disiapkan, maka mulai tahun 1986 timbul pemikiran bahwa naskah ujian harus dibuat per mata kuliah dan perlu ada pengaturan jadwal ujian. Untuk itu, dibentuklah Tim Pengembangan Bank Soal yang dipimpin oleh Prof. Ir. Suwardi, Dekan FMIPA UT pada waktu itu.



*Proses Penyiapan Master Naskah Ujian*



Produksi Master Naskah Ujian  
dalam 5 semester terakhir

MASA UJIAN	Σ MATA KULIAH YANG DIUJIKAN	Σ MASTER NASKAH
2013.2	1036	1762
2014.1	1044	1787
2014.2	1068	1834
2015.1	1099	1886
2015.2	1108	1928

Seiring dengan bertambahnya jumlah program studi di UT, semakin bertambah pula jumlah mata kuliah yang soal ujiannya harus dikelola oleh Pusat Pengujian. Pada saat itu lah dirasakan bahwa sistem Bank Soal yang sedang berjalan (yang dikenal dengan istilah Sistem Bank Soal Manual Terstandar) menjadi kurang efektif dan beresiko terhadap keamanan serta memerlukan waktu yang lama untuk menyiapkan naskah ujian. Oleh karena itu, pada tahun 1999-2000 dikembangkan sistem Bank Soal dengan menggunakan aplikasi komputer yang akhirnya dapat diimplementasikan pada tahun 2001. Dengan sistem Bank Soal ini penyiapan master

naskah menjadi lebih cepat dan keamanan soal dapat lebih terjamin.

Pada awalnya sistem bank soal diterapkan hanya untuk soal objektif (pilihan ganda), baik untuk merakit soal ujian tertulis maupun untuk ujian *online*. Namun sesuai kebijakan UT untuk memberikan layanan ujian yang lebih bervariasi, maka pada tahun 2013, Pusat Pengujian mengembangkan sistem bank soal untuk soal uraian. Pada saat itu tujuannya adalah untuk mengakomodasi pemberian ujian *online* soal uraian bagi mahasiswa, namun saat ini bank soal uraian juga sudah digunakan untuk merakit soal uraian untuk UAS tertulis. Melalui sistem bank soal objektif dan uraian, butir soal ujian baik untuk ujian tatap muka maupun ujian *online* dirakit menjadi beberapa naskah ujian yang unik/berbeda. Naskah ujian untuk mahasiswa UT yang berada di dalam negeri berbeda dengan naskah ujian untuk mahasiswa UT yang berdomisili di luar negeri.

### Pencetakan dan Pengiriman Naskah Ujian

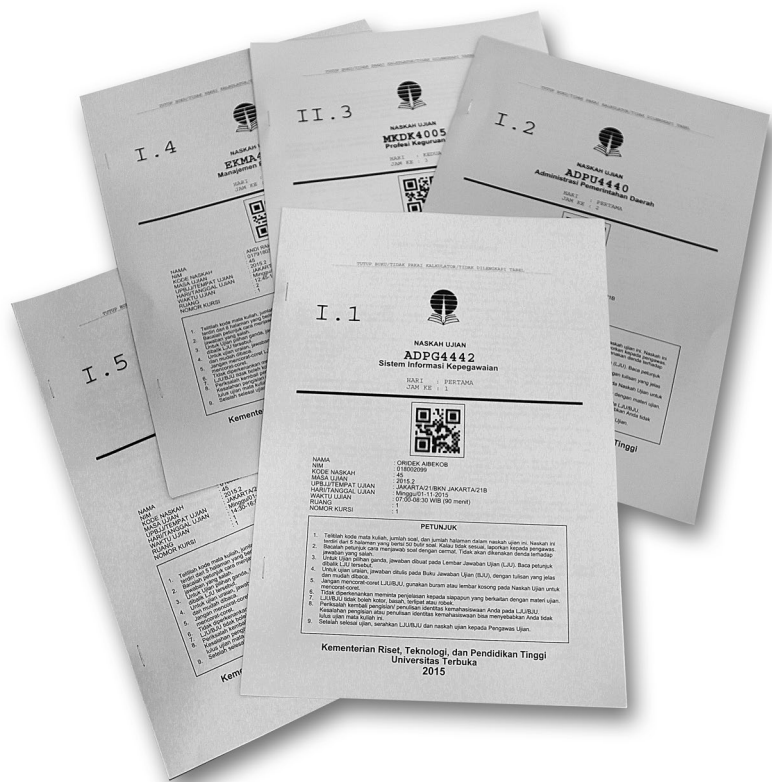
Naskah ujian pertama kali dicetak sendiri oleh UT pada tahun 1985 di ruangan Pusat Pengujian Rawamangun dengan menggunakan beberapa mesin cetak portable merk “abdik” dan satu mesin *collator*. Seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa yang mengakibatkan semakin banyak naskah ujian yang harus disiapkan, maka mesin dan ruang kerja yang ada sudah tidak dapat mendukung kebutuhan tersebut sehingga pencetakan naskah ujian dilakukan di perusahaan percetakan khusus yang keamanannya dapat dipertanggungjawabkan yaitu Percetakan “Rorakarya” di kawasan Pulau Gadung Jakarta. Konsekwensinya, UT harus menugaskan staf khusus untuk ikut mengawasi proses pencetakan naskah ujian selama 24 jam dan harus menugaskan sejumlah staf ke Percetakan “Rorakarya” untuk melakukan Penataan Naskah Ujian.



Finalisasi Master Naskah Ujian oleh Pengampu Mata Kuliah

Pada tahun 1989, UT membangun gedung Pusat Pengujian di Pondok Cabe. Lantai 1 Gedung ini khusus untuk pencetakan naskah ujian. UT melengkapi sarana prasarana di lantai 1 ini dengan peralatan mesin cetak *portable*, mesin cetak mini, mesin *collator*, mesin potong kertas dan mesin jilid, baik yang diperoleh dari hibah Depdikbud maupun membeli sendiri, sehingga semua pencetakan naskah ujian dapat dilakukan sendiri di gedung Pusat Pengujian. Mesin cetak *portable* yang digunakan mulai dari mesin manual merk “gestetner”, merk “toko”, dan kemudian mesin cetak semi otomatis merk “Risograph”.

Proses pencetakan/penggandaan naskah ujian dimulai dari penyiapan master naskah ujian, kemudian dicetak, setelah itu dilakukan penataan naskah, dipak dan dimasukkan ke dalam karung, kemudian dikirimkan ke seluruh UPBJJ melalui PT POS atau melalui kurir UT. Bertambahnya jumlah mahasiswa UT, selain membutuhkan gedung baru, juga menyebabkan proses kerja di percetakan semakin kompleks, tidak hanya dari



Naskah Ujian

jumlah naskah yang harus dicetak, tetapi juga dari variasi matakuliah yang harus disiapkan karena jumlah mata kuliah yang ditawarkan semakin banyak, sedangkan waktu untuk mencetak

naskah ujian tetap (dalam arti tidak mungkin diperpanjang lagi karena jadwal ujian sudah relatif tetap). Sebagai gambaran, pada tahun 2010, UT harus menyiapkan sekitar 1200 matakuliah yang diujikan dengan oplah sekitar 2,5 juta eksemplar naskah ujian per semester. Akibatnya, SDM yang dibutuhkan semakin banyak. Oleh karena itu, selama proses kerja pencetakan naskah ujian ini, Pusat Pengujian merekrut tenaga harian lepas (THL) sesuai kebutuhan.



*Proses Pemotongan Kertas Naskah Ujian di Pusat Pengujian*

Dengan semakin banyaknya SDM yang terlibat dan jumlah naskah yang dicetak, maka keamanan dan kerahasiaan naskah menjadi suatu masalah yang sangat penting, selain waktu pencetakan yang terbatas. Oleh karena itu, sejak tahun 2011, UT mulai menerapkan sistem cetak digital (*digital printing*) untuk mencetak naskah ujian. Dengan sistem ini, naskah hasil cetak langsung dikemas dengan menggunakan mesin *wrapping*, tidak melalui proses penataan lagi. Selain itu, mahasiswa tidak perlu menuliskan identitas diri seperti Nama, NIM, Program Studi, dll dalam Lembar Jawaban Ujian (LJU) dan naskah ujian karena identitas tersebut sudah tercetak pada LJU dan naskah ujian sesuai data pribadi mahasiswa yang tercantum pada *Student Record System* (SRS). Jadi mahasiswa dapat langsung mengerjakan soal-soal ujian. Hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari mahasiswa maupun UPBJJ. Mahasiswa dapat lebih fokus dan mempunyai waktu yang lebih banyak untuk menjawab soal ujian karena tidak perlu waktu untuk menulis identitas lagi dan tidak perlu takut lagi melakukan





*Proses Pencetakan/Penggandaan Naskah Ujian*

kesalahan dalam menuliskan identitas yang dapat mengakibatkan hasil ujian mereka tertunda pengumumannya. Sedangkan bagi UPBJJ, mereka tidak perlu melakukan penataan naskah ujian lagi di UPBJJ karena naskah ujian pun sudah dikemas per ruang ujian sesuai data mahasiswa dan mata kuliah yang diujikan.

Pada semester 1 tahun 2011, baru 7 UPBJJ yang menggunakan naskah ujian dan LJU yang dicetak secara digital, yaitu untuk mahasiswa FEKON, FISIP, FKIP (non PGSD dan PGPAUD) dan FMIPA. Pada semester 2 mahasiswa FKIP (PGSD dan PGPAUD) sudah dapat melaksanakan ujian dengan menggunakan naskah ujian dan LJU *digital printing* di 4 UPBJJ, dan untuk mahasiswa FEKON, FISIP, FKIP (non PGSD dan PGPAUD) dan

FMIPA di 11 UPBJJ. Saat ini, sudah semua UPBJJ (39) melaksanakan UAS dengan naskah ujian dan LJU *digital printing* (untuk mahasiswa FEKON, FISIP, FKIP non PGSD dan PGPAUD, dan FMIPA), dan 30 UPBJJ untuk mahasiswa FKIP program PGSD dan PGPAUD. Jumlah naskah ujian dan bahan pendukung ujian (LJU, Buku Jawaban Ujian/BJU, Berita Acara Pelaksanaan Ujian, Tata Tertib Ujian, dll) yang dicetak oleh Pusat Pengujian mengikuti jumlah mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah.

Pengiriman naskah ujian dan bahan pendukung ujian saat ini ditangani bersama oleh Pusat Pengujian dan Pusat Layanan Bahan Ajar (Puslaba) yang bekerjasama dengan PT POS. Pada awalnya, UT mendistribusikan naskah ujian juga melalui kerja sama dengan Kantor Pos (PT POS). Memilih jasa Kantor Pos karena proses pengirimannya dinilai selalu tepat waktu, keamanannya dapat dijamin dan mudah untuk memonitor jika terdapat keterlambatan pengiriman. Namun pada saat itu, khusus pengiriman naskah ujian ke UPBJJ wilayah Jawa, Sumatera sampai dengan

Jambi, Denpasar dan Mataram, selalu dilakukan dengan kurir menggunakan kendaraan UT. Namun mengingat masalah efisiensi kendaraan dan keamanan pengiriman, maka pengiriman melalui kurir secara bertahap dikurangi dan pada tahun 2012, pengiriman naskah melalui kurir hanya dilakukan untuk UPBJJ Jakarta dan Bogor. Sejak tahun 2015, seluruh pengiriman naskah ujian dilakukan oleh PT POS.

Produksi Naskah Ujian  
dalam 5 semester terakhir

SEMESTER	Jumlah Naskah Ujian yang dicetak	
	FEKON, FISIP, FKIP, FMIPA, PPs	FKIP (PGSD & PGPAUD)
2013.2	531,053	1,132,374
2014.1	492,056	1,059,343
2014.2	511,618	1,121,725
2015.1	498,055	1,040,704
2015.2	512,856	1,023,829



Pelaksanaan Ujian

Dengan semakin banyaknya minat masyarakat dan hasil kerjasama UT dengan beberapa instansi saat ini (2016) UT memberikan layanan ujian untuk 35 program studi yang ditawarkan UT (3 Program Diploma, 27 Program Sarjana, dan 5 Program Magister) yang menyebar di 39 UPBJJ-UT dengan lebih dari 700 tempat ujian. Jumlah seluruh Matakuliah (MK) pada saat ini sebanyak 1247 MK dan yang diujikan melalui UAS sebanyak 1135 MK. Tidak semua MK yang ditawarkan tersebut diujikan melalui UAS tertulis, misalnya untuk MK praktikum dan MK praktek.

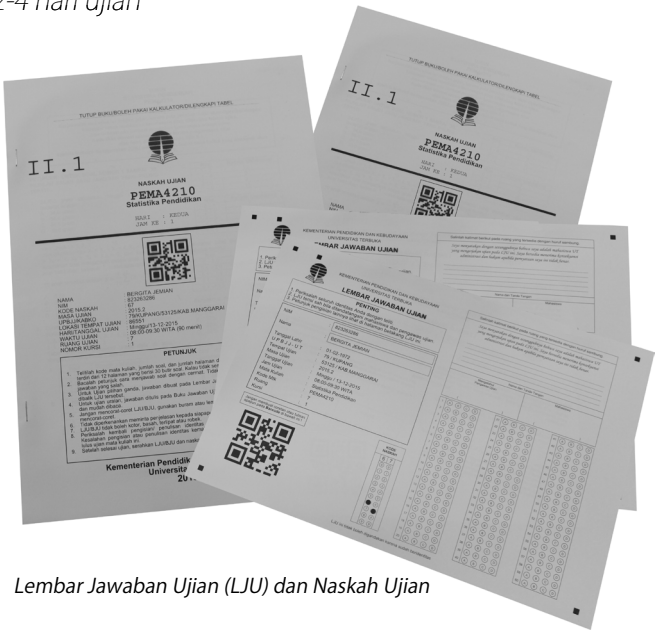


Pengarahan kepada Pengawas Ujian

Jumlah Mata Kuliah Uji, Tempat Ujian, Lokasi Ujian, dan Ruang Ujian dalam 5 Semester Terakhir

SEMESTER	Σ MK YANG DIUJIKAN	Σ TEMPAT UJIAN	Σ LOKASI UJIAN	Σ RUANG UJIAN *)
2013.2	1036	678	1,179	36,376
2014.1	1044	700	1,111	32,972
2014.2	1068	718	1,126	33,308
2015.1	1099	709	1,007	33,330
2015.2	1108	747	1,079	33,349

\*) Jumlah ruang ujian adalah jumlah pemakaian ruang dalam 2-4 hari ujian



Lembar Jawaban Ujian (LJU) dan Naskah Ujian

Untuk memberikan layanan ujian yang terbaik bagi mahasiswa, maka selama pelaksanaan ujian tertulis, tersedia Posko Ujian baik di UPBJJ maupun di Pusat Pengujian. Tujuannya adalah untuk membantu menangani permasalahan pelaksanaan ujian tertulis yang mungkin akan terjadi.



Ujian Akhir Semester Mahasiswa UT

Sampai tahun 2004 ujian UT di seluruh Indonesia diselenggarakan secara serentak melalui ujian tertulis (*paper based*). Untuk lebih meningkatkan layanan ujian bagi mahasiswa, sejak tahun 2005, UT memberikan layanan Ujian Berbasis Komputer (UBK). UBK tersebut baru disediakan untuk ujian akhir semester (UAS) dengan soal pilihan ganda. Tujuan dikembangkannya UBK ini adalah untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa yang tidak dapat mengikuti ujian tertulis pada waktu yang telah ditetapkan, maka ia dapat memilih ujian dengan UBK. Waktu yang disediakan untuk UBK berupa rentang waktu sehingga mahasiswa dapat memilih waktu ujian yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada semester 1 tahun 2005, sudah ada 7 UPBJJ yang melaksanakan UBK. Seiring dengan meningkatnya minat mahasiswa untuk mengikuti UBK, maka pada semester 2 tahun 2009 UBK diselenggarakan di 15 UPBJJ, yang diikuti sekitar 700 mahasiswa mata kuliah (mhs/mk).

Perkembangan Ujian *Online*  
dalam 5 Semester Terakhir

SEMESTER	$\Sigma$ MK SUO	$\Sigma$ PESERTA SUO (NIM)	$\Sigma$ UPBJJ-UT PENYELENGGARA
2013.2	634	4,111	37
2014.1	662	5,151	38
2014.2	674	5,740	37
2015.1	728	7,643	38
2015.2	733	15,661	39

Selama proses penyelenggaraan UBK, UT mengembangkan sistem ujian *online* yang lebih terjamin keamanan dan kerahasiaannya dan pada tahun 2010 UT mulai menawarkan ujian *online* yang dikenal dengan istilah SUO. SUO merupakan pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut dari UBK. Pada masa registrasi 2010.1, ujian *online* diselenggarakan di 16 UPBJJ dengan jumlah peserta 332 orang. Sampai dengan 2014, ujian *online* dilaksanakan setelah jadwal UAS tertulis karena sifatnya adalah melayani mahasiswa yang tidak dapat mengikuti ujian tertulis sesuai jadwal atau memiliki mata kuliah dengan jam

ujian bentrok. Selama pelaksanaan ujian *online* di UPBJJ yang saat ini berlangsung sekitar empat bulan per semester termasuk hari Sabtu dan Minggu, maka di Pusat Pengujian diadakan Posko ujian *online* yang bertujuan untuk membantu menangani permasalahan pelaksanaan ujian *online* yang mungkin akan terjadi.



Pelaksanaan Ujian Online di UPBJJ-UT

Dalam rangka memberi kesempatan kepada mahasiswa agar segera dapat menyelesaikan waktu studi dan meningkatkan IPK, sejak tahun

2014, UT juga memberi layanan ujian *online* bagi mahasiswa yang ingin mengulang mata kuliah yang belum lulus atau ingin memperbaiki nilai ujian (ujian ulang). Ujian *online* untuk mengulang mata kuliah tersebut dilaksanakan sebelum jadwal UAS tertulis. Diharapkan hasil ujian mahasiswa yang mengambil matakuliah ulang melalui ujian *online* dapat diumumkan lebih cepat tanpa harus menunggu pengumuman UAS tertulis sehingga diharapkan waktu penyelesaian studinya juga lebih cepat.

Sejak masa registrasi 2014.2 UT juga mulai melayani ujian *online* untuk mata kuliah uraian. Pada 2014.2, ujian *online* soal uraian ini sudah dapat dilaksanakan di 6 UPBJJ dengan jumlah mahasiswa 9 orang. Mata kuliah ujian *online* uraian yang ditawarkan berjumlah 15 mata kuliah. Pada tahun 2016 semester 1 ini ujian *online* uraian dilaksanakan di 17 UPBJJ dengan jumlah mahasiswa 39 orang dan matakuliah yang ditawarkan berjumlah 23.



Pelaksanaan Ujian Online di UPBJJ-UT



Semua ujian *online* dilaksanakan di kantor UPBJJ-UT yang diawasi oleh petugas UT. Untuk ujian *online* matakuliah pilihan ganda, mahasiswa langsung dapat mengetahui berapa soal yang dijawab dengan benar setelah ujian diselesaikan, sehingga mahasiswa dapat memperkirakan langsung nilai yang diperoleh.

Pada tahun 2016 ini UT sedang mengembangkan SUO berbasis WEB agar mahasiswa yang akan melaksanakan ujian *online* tidak harus datang ke kantor UPBJJ tetapi dapat melaksanakan ujian *online* di lokasi yang lebih dekat dengan mahasiswa yang mempunyai akses ke internet. Program SUO berbasis WEB tersebut akan sangat membantu mahasiswa UT, khususnya yang berada di luar negeri untuk mengikuti ujian secara *online*.

Dalam rangka pengawasan ujian *online* berbasis WEB ini, UT juga sedang mengkaji penggunaan mekanisme *online proctoring*. Dengan demikian pelaksanaan ujian *online* berbasis WEB dapat diawasi secara *online* juga. Program SUO berbasis WEB dan *online proctoring* ini juga disiapkan untuk melayani mahasiswa yang mengambil program S1 *online*. Diharapkan peningkatan layanan ujian *online* tersebut akan dapat mengoptimalkan tingkat kelulusan matakuliah dan mempercepat waktu penempuhan mata kuliah mahasiswa UT.



Posko Ujian Online di Pusat Pengujian

### Pengolahan Hasil Ujian

Pada tahap awal UT berdiri belum memiliki perangkat dan sistem pengolahan dan pencatatan hasil ujian. Data registrasi awal diinput dengan aplikasi sederhana dengan menggunakan komputer PC merk "Apple" oleh staf Bagian Registrasi. Hasil input data dikirim ke Pusilkom UT untuk diolah lebih lanjut. UT melakukan kerjasama dengan Pusilkom UI yang terletak di Kampus Salemba dalam hal pencatatan data mahasiswa (*student record*). Beberapa orang staf UT bekerja di Pusilkom UT dengan dibantu oleh staf Pusilkom UI mengembangkan sistem pencatatan registrasi mahasiswa UT dan pengolahan hasil ujian. Jawaban ujian sudah didesain menggunakan Lembar Jawaban Ujian (LJU) untuk soal pilihan ganda, sehingga LJU hasil ujian dikirim ke Pusilkom UT untuk discan dan diolah lebih lanjut.



*Proses Persiapan Pengolahan hasil ujian*

Pada tahun 1986 UT mulai mengembangkan *student record system* (SRS) dibawah Unit Pengembangan Sistem. Setelah kantor Pusat Komputer UT mulai beroperasi pada tahun 1987, secara bertahap tugas-tugas yang semula dilakukan di Pusilkom UI dilakukan sendiri oleh UT di Pusat Komputer UT termasuk scan LJU dan pengolahan hasil ujian.



Hasil ujian UT yang diproses di Pusat Pengujian pada awalnya ada 2 macam, yaitu LJU, atau Buku Jawaban Ujian (BJU) untuk soal uraian, dan LJTM (Lembar Jawaban Tugas Mandiri). LJU/BJU adalah lembar/buku jawaban ujian yang merupakan hasil jawaban ujian akhir semester (UAS) mahasiswa, sedangkan LJTM adalah lembar jawaban tugas mahasiswa.

- a. Pemrosesan LJTM: Sampai dengan tahun 1990, LJTM berbentuk *scannable form*. LJTM ini juga discan di Pusat Ilmu Komputer UI. Mulai Tahun 1991, UT membuat kebijakan mengganti formulir LJTM dengan menggunakan kertas HVS sehingga proses penilaian LJTM dapat dilakukan juga di UPBJJ, disamping di UT Pusat. Nilai TM tersebut diinput di Pusat Pengujian.
- b. Pemrosesan LJU: Pada awalnya pemrosesan *scanning* LJU dilakukan di Pusilkom UI yang mensyaratkan pemrosesan per mata kuliah. Namun pada semester 2 tahun 1987, UT telah memiliki mesin *scan* sendiri yang pemrosesan *scanning* nya tidak mensyaratkan per mata

kuliah. Oleh karena itu, mulai masa ujian 1988.1, UAS tertulis tidak lagi berdasarkan kelas mata kuliah, tetapi hanya 20 peserta per kelas. Perubahan tersebut pada gilirannya mempengaruhi cara pengarsipan LJU/BJU, yang sebelumnya per mata kuliah diubah menjadi per lokasi ujian.

- c. Pemrosesan BJU: Pada awalnya, proses pemeriksaan dan penilaian BJU dilakukan oleh staf dosen fakultas. Oleh karena itu Pusat Pengujian mengirim BJU yang diterima dari setiap UPBJJ ke fakultas untuk diperiksa dan dinilai. Namun dengan semakin banyaknya BJU, maka pemeriksaan dan penilaian BJU sejak tahun 2006 dilakukan di UPBJJ-UT Sentra agar dosen UT dapat memberikan layanan kepada mahasiswa dengan lebih baik.

Jumlah skor yang diproses  
dalam 5 semester terakhir

MASA REGISTRASI	JUMLAH SKOR YANG DIPROSES (TERMASUK MATA KULIAH PRAKTEK/ PRAKTIKUM)	
	FEKON, FISIP, FKIP, FMIPA, PPs	FKIP (PGSD & PGPAUD)
2013.2	493,310	1,172,913
2014.1	458,342	1,130,270
2014.2	479,995	1,121,411
2015.1	466,550	1,077,467
2015.2	472,134	1,043,171

Pada awalnya nilai akhir mata kuliah UT berasal dari nilai ujian (UAS) mahasiswa dan nilai Tugas Mandiri (TM). Kontribusi kedua nilai tersebut terhadap nilai akhir matakuliah masing-masing 60% UAS dan 40% TM. Namun sejak 2001, ketika tutorial tatap muka yang dikenal dengan istilah TTMRK memiliki kontribusi 30% terhadap nilai akhir UAS, maka kontribusi TM menjadi 15%. Bila tidak ada nilai TM, atau nilai TM lebih rendah dari nilai UAS maka nilai akhir diperhitungkan 100% dari nilai UAS.



*Proses Persiapan Key In Nilai*

Mulai tahun 2007 nilai TM tidak lagi berkontribusi terhadap nilai akhir, namun menjadi bagian dari layanan bantuan belajar mahasiswa. Dengan demikian nama Tugas Mandiri (TM) diubah menjadi Latihan Mandiri (LM) yang bentuknya seperti soal UAS yang dilengkapi dengan umpan balik dan hanya disediakan secara *online*.

Tujuannya adalah sebagai latihan bagi mahasiswa untuk menghadapi UAS. Soal LM dikembangkan berdasarkan kisi-kisi soal UAS, sehingga apabila mahasiswa mengerjakan soal LM sebelum UAS, diharapkan mahasiswa telah mempersiapkan diri untuk dapat menjawab soal UAS dengan baik. Mahasiswa mengakses soal LM secara *online* melalui laman <http://elearning.ut.ac.id/lm> dan setelah mengerjakan soal LM mahasiswa dapat langsung mengetahui jumlah butir soal yang dijawab benar. Mulai tahun 2010 kontribusi nilai akhir mata kuliah berasal dari nilai UAS 70% dan nilai Tutorial *Online* 30% atau nilai UAS 50% dan nilai Tutorial Tatap Muka 50%. Nilai tutorial tersebut akan memberikan kontribusi terhadap nilai akhir matakuliah apabila nilai UAS mahasiswa minimal 30. Ini berlaku mulai semester 2014.1.



Pemeriksaan Keabsahan LJU di Pusat Pengujian

Hasil ujian diumumkan 8-10 minggu setelah UAS. Namun sejalan dengan sistem pencetakan LJU secara digital dan pemrosesan nilai pendukung (tutorial, praktek/praktikum) melalui aplikasi di UPBJJ, serta jumlah mahasiswa yang registrasi mata kuliah, maka sejak tahun 2014, UT dapat mempercepat pengumuman hasil ujian menjadi 7-9 minggu. Selain itu, pencetakan LJU digital juga sangat mengurangi kasus salah penulisan identitas oleh mahasiswa pada LJU manual. Bagi Pusat Pengujian, LJU digital dapat mempercepat proses hasil ujian sehingga sumber daya menjadi lebih efisien.

Setiap mahasiswa yang mengikuti ujian mendapatkan hasil ujian dalam bentuk Daftar Nilai Ujian (DNU) per semester. Pada awalnya, DNU dicetak oleh Pusat Pengujian (UT Pusat) dan dikirimkan ke seluruh UPBJJ untuk didistribusikan ke mahasiswa. Namun saat ini, pencetakan DNU dilakukan di UPBJJ sehingga mahasiswa dapat lebih cepat memperoleh DNU.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan ujian mulai penyiapan master naskah ujian, pencetakan naskah ujian, pelaksanaan ujian, pemrosesan hasil ujian, sampai pengumuman hasil ujian, UT secara terus menerus meningkatkan kualitas sumberdaya dan mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mengelola ujian secara efektif, akurat, dan tepat waktu sehingga dapat memberikan pelayanan ujian kepada mahasiswa dengan lebih baik.



03

Perkembangan  
Mahasiswa



03

## Perkembangan Mahasiswa

Dari segi jumlah mahasiswa, UT merupakan perguruan tinggi negeri dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Indonesia. Sejak pendiriannya pada tahun 1984 sampai dengan tahun 2016 UT mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal pengelolaan sistem pembelajarannya. Dalam hal perkembangan jumlah mahasiswa, UT sejak awal dipercaya menjadi penyelenggara pendidikan bagi para guru di seluruh Indonesia untuk peningkatan kualifikasinya. Pada tahun 1991, misalnya, UT dipercaya untuk menyelenggarakan pendidikan guru SD untuk mencapai kualifikasi setara dengan DII. Kemudian, pada tahun 2001 UT dipercaya oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan bagi para guru SD untuk meningkatkan kualifikasinya menjadi berpendidikan S1. Selain program PGSD, prodi yang pernah mempunyai jumlah mahasiswa terbanyak di UT adalah program PGPAUD dan prodi Perpustakaan. Bab ini menceritakan kembali perkembangan mahasiswa UT dari Dekade I (periode 1984-1994), Dekade II (periode 1995-2005), sampai dengan Dekade III (periode 2006-2016).

## DEKADE I (1984-1994)

Pada tahun 1984, daya tampung PTN di Indonesia masih sangat rendah. UT menerima formulir pendaftaran dari calon mahasiswa yang juga melamar masuk PTN lain melalui jalur SIPENMARU (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Sekitar 60 ribu mahasiswa baru diterima UT sebagai hasil dari SIPENMARU, meskipun tidak semuanya memilih untuk melakukan registrasi menjadi mahasiswa UT. Prodi Ilmu Administrasi Negara merupakan prodi yang banyak dipilih oleh mahasiswa.

Berdasarkan wawancara dengan Rektor Pertama UT, Bapak Setijadi, pada tahun pertama tersebut, semua mahasiswa mengambil paket mata kuliah yang sama. Paket mata kuliah masih terintegrasi dengan layanan tutorial, sehingga semua mahasiswa mendapatkan tutorial atau bantuan belajar secara tatap muka. Tutorial berjalan lancar karena tutorial yang diberikan masih untuk mata kuliah umum (MKDU), sedangkan mata kuliah khusus (MKDK) masih belum ditawarkan. Tutor direkrut dari perguruan tinggi yang tersedia di 32 kota UPBJJ-UT. Kehadiran mahasiswa dalam

tutorial juga masih cukup tinggi, dapat mencapai 80% dari mahasiswa yang terdaftar pada matakuliah tersebut.

Pada tahun 1985, UT masih tetap bergabung dengan SIPENMARU untuk menjaring mahasiswa baru. Ternyata, yang memilih UT pada masa itu jauh lebih sedikit dari pada peminat pada tahun pertama. Prodi yang diminati pada tahun 1985 ini masih Ilmu Administrasi Negara yang mencapai hampir 2000 mahasiswa baru.

Menurut Setijadi, pada akhir tahun pertama dan permulaan tahun kedua sudah terlihat gejala menurunnya jumlah mahasiswa yang menghadiri tutorial. Kalau pada permulaan tahun pertama tutorial masih dihadiri sekitar 80% mahasiswa, maka pada akhir tahun kedua jumlah mahasiswa yang menghadiri tutorial menurun menjadi rata-rata 25%. Kondisi seperti ini sebetulnya juga dialami oleh penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh di negara lain, sebagaimana yang dialami oleh Inggris dan Thailand. Akan tetapi kehadiran

dalam tutorial di UT pada waktu itu mempunyai variasi yang cukup besar. Tutor yang populer dan matakuliah yang sukar dihadiri oleh sekitar 65% mahasiswa. Sebaliknya, tutor yang tidak disukai atau matakuliahnya dianggap mudah, tidak banyak dihadiri mahasiswa.

Pada masa itu banyak kelompok belajar yang dibentuk, baik oleh kelompok mahasiswa sendiri maupun oleh pihak swasta. Tampaknya mahasiswa lebih cenderung menggunakan kelompok belajar sebagai sarana untuk memecahkan kesulitan belajar. Kelompok belajar ada yang mampu mengundang tutor yang mereka pilih sendiri dengan biaya sendiri. Hal ini mendorong munculnya tempat-tempat tutorial swasta di banyak tempat. Diduga terdapat juga perguruan tinggi swasta yang merupakan tempat tutorial intensif bagi mahasiswa UT, karena kuliahnya menggunakan modul UT dan mahasiswanya juga terdaftar sebagai mahasiswa UT. Tumbuhnya kelompok-kelompok belajar yang dikelola swasta ini menandakan bahwa mahasiswa

UT pada waktu itu masih menginginkan sistem belajar terbimbing.

Tahun ketiga ini ditandai oleh berlakunya sistem operasional baru UT. Menurut Setijadi, sistem operasional UT diubah dengan ujian tiga kali setahun dan registrasi sepanjang tahun, dengan tujuan untuk:

1. Dapat memberikan bahan belajar yang berlainan bagi setiap mahasiswa, sesuai dengan kecepatan belajarnya, waktu yang tersedia baginya, dan urutan belajar yang dikehendakinya;
2. Memberikan kemungkinan kepada warga negara Indonesia, dimanapun ia berada, untuk dapat belajar di UT;
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat melakukan registrasi kapanpun ia berkesempatan, dikarenakan keterbatasan waktu, keuangan atau alasan lainnya.

Hal ini berarti, bahwa setiap mahasiswa dapat mengambil paket matakuliah yang berlainan.

Keputusan ini diambil karena dengan keharusan mengambil paket mata kuliah artinya ada mahasiswa yang harus mengambil mata kuliah terlalu banyak apabila ada mata kuliah yang harus diulang selain mata kuliah pakatnya. Akibatnya, pencatatan data mahasiswa dan kemajuan belajarnya, persiapan ujiannya, pengiriman bahan belajarnya, kesemuanya itu harus diatur secara individual. Dengan puluhan ribu mahasiswa, sistem pengelolaan data mahasiswa UT menjadi sangat kompleks. Kerumitan administrasi ini tidak hanya menimpa UT, akan tetapi juga menimpa mahasiswa. Formulir yang harus diisi bertambah jumlah dan kerumitannya. Pengisian atau penghitaman angka atau huruf yang salah pada formulir menyebabkan kesalahan data mahasiswa. Akibatnya, pengiriman bahan ajar dan pengiriman naskah ujian menjadi salah. Salah pengisian juga menyebabkan keterlambatan pengiriman bahan ajar, bila yang salah adalah data pribadi (identitas) mahasiswa seperti NIM dan alamat. Pengisian formulir UT memang membutuhkan kejelian.



*Mahasiswa mengikuti Video Conference di UPBJJ-UT Pangkal Pinang*

Melaksanakan sistem baru merupakan saat yang cukup berat yang disebabkan bukan hanya karena rumitnya pelaksanaan sistem baru tersebut tetapi juga karena terjadinya penurunan anggaran. Pada saat itu sebetulnya Pemerintah telah menyetujui kenaikan SPP sampai dua kali lipat. Namun, besarnya SPP tersebut masih sangat ringan dibandingkan dengan SPP perguruan



*Mahasiswa sedang Berdiskusi pada saat Tutorial*

tinggi swasta, dan sama dengan SPP perguruan tinggi negeri lainnya. SPP baru UT adalah Rp.40.000,-per 12 sks atau Rp. 60.000, per 18 sks. Dalam hal ini mahasiswa masih harus membayar bahan ajar sebesar Rp. 36.000, per 12 sks, bila menginginkannya. Artinya, mahasiswa tidak wajib membeli bahan ajar. Bila tidak membeli bahan ajar, mahasiswa dapat bersama sama menggunakan bahan ajar dengan kelompok

belajarnya, sehingga dengan demikian ia dapat mengurangi pengeluaran untuk biaya pendidikan. Biaya pendidikan di UT secara keseluruhan masih jauh lebih murah dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan mahasiswa perguruan tinggi biasa.

Pada tahun ketiga (1986) juga terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya kenaikan SPP dan pelaksanaan sistem operasional baru yang membolehkan mahasiswa mendaftar setiap hari kerja. Tampaknya ada kecenderungan untuk menunda pendaftaran kembali. Kemungkinan ada pula mahasiswa yang memutuskan istirahat atau tidak melakukan registrasi, karena belum cukup mempunyai uang untuk membayar SPP. Semula diperkirakan bahwa dengan pendaftaran sepanjang tahun ini jumlah mahasiswa yang melakukan pendaftaran akan lebih merata dibandingkan dengan pada sistem yang lama. Ternyata perkiraan tersebut meleset. Beban kerja UT dengan demikian masih belum dapat merata

sepanjang tahun. Masih terdapat masa-masa kesibukan yang luar biasa dan masa-masa yang tenang. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam pembagian tugas dan pengerahan tenaga kerja.

Tahun 1986 tersebut merupakan masa yang sulit bagi UT. Sistem operasional baru ternyata terlalu kompleks untuk dilaksanakan secara sentral. Sejak mahasiswa mendaftar di Kantor Pos hingga ia menerima kartu mahasiswa dan bahan ajar yang dikirim melalui pos, memerlukan waktu rata-rata empat bulan. Dengan demikian, waktu belajar mahasiswa tinggal satu setengah bulan, sebelum yang bersangkutan harus menempuh ujian. Sedikitnya jumlah mahasiswa yang mendaftar antara lain disebabkan karena pendaftaran dilakukan sepanjang tahun, dan ujian dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun, sedangkan mereka menunggu hasil ujian sebelum mendaftar kembali. Dalam pengelolaan registrasi, pendaftaran sepanjang tahun ini menimbulkan masalah, karena tidak dapat ditentukan secara cepat siapa yang akan mengikuti ujian, dan kapan

waktu ujiannya. Karena ujian dilaksanakan tiga kali setahun, maka tahun ajaran 1986/1987 dibagi menjadi tiga semester (dapat juga dikatakan, bahwa tahun 1986/1987 dan tahun 1987/1988 dibagi menjadi lima semester). Keresahan di kalangan mahasiswa sangat besar. Koran-koran nasional hampir setiap minggu mencantumkan berita Surat Pembaca dari mahasiswa UT yang tidak puas dengan pelayanan UT. Citra UT di mata masyarakat menjadi kurang baik. Sudah jelas keadaan semacam ini harus segera diatasi.

Sehubungan dengan kondisi yang sulit tersebut, UT memutuskan untuk mengubah pelayanan tersentralisasi menjadi pelayanan yang sebagian dilakukan oleh UPBJJ. Pada sistem terdesentralisasi ini hanya pengembangan program, penulisan modul, penulisan serta pemeriksaan ujian yang tetap dilakukan oleh UT Pusat. Pelayanan registrasi dan pembelian modul yang menyebabkan kesulitan pada sistem sebelumnya, dilaksanakan oleh UPBJJ. Dengan perubahan sistem pelayanan ke bentuk desentralisasi ini, maka penyelesaian



registrasi dan pembelian modul dapat dilaksanakan dalam waktu yang jauh lebih singkat, yaitu dalam hitungan hari.

Yang masih menjadi masalah adalah bagi para mahasiswa yang rumahnya jauh dari UPBJJ terdekat, karena komunikasi melalui pos lebih cepat ke Jakarta dari pada ke kota UPBJJ. Oleh karenanya, mahasiswa seperti ini masih tetap diperbolehkan mendaftar langsung ke UT Pusat, tetapi ternyata waktu yang diperlukan untuk melayani mereka melalui jasa pos lebih dari sebulan. Lamanya waktu pengiriman formulir registrasi ke UT Pusat ini perlu diperhitungkan oleh mahasiswa yang meregistrasi langsung ke UT Pusat. Untuk selanjutnya, pada tahun ke delapan sejak UT berdiri (tahun 1991) registrasi mahasiswa di UT Pusat dihapus sama sekali dan semua registrasi harus dilakukan di UPBJJ.

Dalam kurun waktu 1984-1988 jumlah mahasiswa UT mencapai sebesar 131.659 orang. Kenaikan jumlah mahasiswa ini sebenarnya sudah terlihat pada semester terakhir tahun ke empat (tahun 1987). Hal ini tampaknya disebabkan keputusan UT untuk mendesentralisasikan layanan registrasi dan penjualan modul. Registrasi tidak lagi dilaksanakan sepanjang tahun, tetapi hanya dilaksanakan tiga bulan pada setiap permulaan semester. Ujian pun hanya dilakukan dua kali dalam satu tahun. Keteraturan dan kecepatan pelayanan inilah yang menyebabkan jumlah mahasiswa naik cukup tajam, menjadi lebih dari 30.000 per tahun. Kenaikan ini, meskipun belum menyamai jumlah mahasiswa tahun pertama dan tahun ke dua, merupakan langkah awal perkembangan UT sebagai sebuah organisasi yang kokoh.

Pada tahun ke lima (1988), UT mengalami kesulitan keuangan, tetapi juga tidak dapat menaikkan biaya SPP mahasiswa tanpa ijin dari Pemerintah. Sementara itu, tambahan biaya operasi dari Pemerintah sulit diharapkan, sehingga perlu dicarikan jalan untuk menutup biaya pengeluaran. Salah satu pengeluaran yang cukup besar adalah biaya pelaksanaan tutorial, sehingga mulai tahun ke lima ini biaya tutorial tatap muka (TTM) dikeluarkan dari biaya SPP. Bila seorang mahasiswa menghendaki tutorial, ia harus membayar biaya tutorial secara khusus untuk dapat mengikuti TTM. Pengeluaran biaya tutorial dari SPP tidak terlalu dipermasalahkan mahasiswa, karena pada tahun kelima ini tutorial memang sudah tidak terlalu diminati; dan walaupun dilaksanakan pesertanya tidak terlalu banyak.



*Upacara wisuda di Universitas Terbuka Convention Center (UTCC)*

Sejalan dengan pemisahan biaya TTM dari biaya SPP, pihak swasta yang mengetahuinya mulai mengembangkan usaha untuk memberikan pelayanan akademik atau bimbingan belajar bagi mahasiswa UT. Usaha bimbingan belajar oleh pihak swasta ini juga disebabkan karena pendirian perguruan tinggi swasta tidak mudah lagi untuk dilaksanakan. Pihak swasta, yang mendirikan bimbingan belajar UT ini tidak bekerjasama dengan UT, karena UT tidak dapat memberikan ijin pendirian usaha. Mereka juga tidak diperkenankan untuk menggunakan logo UT. Usaha bimbingan belajar ini dikenal dengan nama UT Kampus.

Pada tahun 1988 UT bersama dengan Yayasan LP3B mengembangkan program studi Bahasa Inggris, dimulai dengan tingkat pemula. Karena karakteristik program yang berbeda dengan program studi lain yang ditawarkan UT, maka LP3B mengembangkan sendiri sistem registrasi, pembayaran SPP dan bahan ajarnya. Bentuk bahan ajar yang digunakan berbeda dari BMP

UT pada umumnya, karena LP3B menggunakan bahan ajar yang dikembangkan oleh Cambridge University, sebuah perguruan tinggi terkemuka di Inggris. Bahan ajar ini dilengkapi dengan Panduan Belajar yang berisi pokok pokok yang harus diperhatikan, dan bagaimana mahasiswa dapat mempelajari bahan bahan belajar tersebut secara mandiri. Perkembangan program studi itu sendiri berjalan dengan pesat. Namun, kerjasama dengan LP3B berakhir pada 1992.

Pada tahun 1989 UT mulai mencari tambahan jumlah mahasiswa melalui kerjasama dengan lembaga lain. Perumtel (PT Telkom) dan Perum Pos dan Giro adalah dua lembaga yang pertama kali menyediakan beasiswa bagi stafnya untuk melanjutkan pendidikannya di UT. Selain mereka yang mendapatkan beasiswa, anggota staf kedua lembaga tersebut yang tidak menerima beasiswa, juga dianjurkan untuk mengikuti pendidikan lanjut di UT.

Kerjasama lain dilakukan dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) untuk penyelenggaraan Program Penyetaraan bagi Guru SD Setingkat DII. Rekrutmen mahasiswa untuk program ini berhasil dengan sangat baik. Meskipun ada yang meragukan kemampuan UT untuk menyelenggarakan pendidikan penyetaraan guru SD DII-PGSD tersebut, akan tetapi tidak ada alternatif lain untuk mendidik guru SD yang jumlahnya lebih dari satu juta orang, kecuali melalui pendidikan jarak jauh. Dalam hal ini, UT banyak dibantu oleh Dirjen Dikdasmen beserta aparatnya di daerah sehingga program PGSD dapat dilaksanakan pada tahun 1990/1991. Program Penyetaraan Guru SD (DII PGSD) telah menambah jumlah mahasiswa UT secara signifikan.

Tahun 1990 merupakan salah satu masa keemasan UT yang ditandai dengan kenaikan jumlah mahasiswa secara drastis, berkat penyelenggaraan Program DII-PGSD Penyetaraan,

yang pada tahun pertama saja sudah menambah jumlah mahasiswa UT sebanyak sekitar 18.000 orang. Hal ini karena 15.000 guru SD mendapatkan beasiswa dan sekitar 3.000 mahasiswa di kota Bandung membayar sendiri. Dalam hal ini UT juga memberikan beasiswa kepada semua guru SD yang mengajar di sekitar UT. Pemberian beasiswa ini merupakan bentuk pengabdian UT kepada masyarakat pendidikan.



*Wisuda Pertama UT, diselenggarakan di Balai Sidang Senayan*



*Mahasiswa UPBJJ-UT Bogor*

Ternyata PGSD membawa pengaruh terhadap sistem operasi yang agak menyimpang dari

sistem operasi UT. Pertama, pembayaran biaya pendidikan tidak dilakukan di Kantor Pos dan Giro, tetapi dilakukan di BRI. Hal ini disebabkan, karena dalam perjanjian kerjasama, BRI menyediakan kemudahan-kemudahan, seperti kredit kepada mahasiswa dan administrasi keuangan, yang lebih baik dari Kantor Pos dan Giro. Kedua, ujian dilaksanakan pada waktu yang berbeda dari waktu ujian yang selama ini dilaksanakan UT. Ketiga, registrasi dilakukan satu tahun sekali dan mahasiswa membayar SPP yang lebih ringan, akan tetapi wajib mengikuti tutorial dan membeli modul. Keempat, kurikulum per semester ditentukan sama bagi semua mahasiswa. Sistem operasi ini kemudian juga diberlakukan bagi program PGSMP Penyetaraan, yang ditawarkan kemudian.

Tahun ketujuh (tahun 1990) ini juga ditandai dengan perluasan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II. Kerjasama dengan Pemda ini diharapkan dapat memberikan dukungan yang diperlukan UT

untuk menyelenggarakan pelayanan akademik maupun administrasi kepada mahasiswa sampai dekat tempat tinggalnya. Dukungan masing-masing Pemda berlainan, akan tetapi paling tidak Pemda dapat memberikan dukungan kepada UT dengan cara menyediakan fasilitas SDM dan gedung untuk melaksanakan pelayanan akademik dan administrasi. Hal ini sangat penting bagi UT, terutama di luar Pulau Jawa dan Sumatera, yang lebih terbatas sarana prasarana dan sarananya. Beberapa Pemda bahkan menyisihkan dana APBD nya untuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa DII-PGSD UT, maupun untuk keperluan operasional setempat.

Tahun 1991 ditandai dengan perluasan Program Penyetaraan DII-PGSD untuk program swadana. Artinya program ini dibuka untuk para guru yang bersedia menjadi mahasiswa atas biaya sendiri. Program swadana diperlukan karena penyelesaian program pemerintah untuk pendidikan setara D-II bagi semua guru SD akan berlangsung terlalu lama jika hanya mengandalkan beasiswa

dari pemerintah. Pengalaman di Bandung dan di Pondok Cabe memberikan masukan yang cukup baik bagi penyelenggaraan program D-II PGSD secara swadana di seluruh Indonesia.

Tahun ketujuh juga ditandai dengan perluasan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II. Kerjasama dengan Pemda ini diharapkan dapat memberikan dukungan yang diperlukan UT untuk menyelenggarakan pelayanan akademik maupun administrasi kepada mahasiswa sampai dekat tempat tinggalnya. Dukungan masing-masing Pemda berlainan, akan tetapi paling tidak mereka dapat memberikan fasilitas SDM dan gedung untuk melaksanakan pelayanan akademik dan administrasi. Hal ini sangat penting, terutama di luar Pulau Jawa dan Sumatera, yang lebih terbatas sarana prasarana dan sarananya. Beberapa Pemda bahkan menyisihkan dana APBD nya untuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa DII-PGSD UT, maupun untuk keperluan operasi setempat.



Pada tahun 1991 UT mulai menawarkan Program Akta IV, yang mendatangkan banyak mahasiswa baru karena penempuhan program Akta IV dijadikan persyaratan bagi para dosen yang mempunyai latar pendidikan Non Kependidikan. Program ini pada tahun 1996 diganti menjadi program Akta Mengajar.

Pada tahun 1992 jumlah mahasiswa UT semakin bertambah dengan adanya kerjasama antara UT dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN memberikan beasiswa bagi sekitar 3.000 tenaga Penyuluh KB yang tamatan SMA untuk melanjutkan studi pada program studi DIII Komunikasi Penyuluhan, yang merupakan program khusus kerjasama dengan instansi BKKBN. Seiring dengan berakhirnya kerjasama dengan instansi tersebut, pada tahun 1998 FISIP-UT mengembangkan program DIII Komunikasi Penyuluhan menjadi program S1 Ilmu Komunikasi. Program S1 ini selain bertujuan untuk menampung lulusan program DIII Komunikasi Penyuluhan juga diarahkan untuk memberi

kesempatan bagi masyarakat luas mengenyam pendidikan S1 Ilmu Komunikasi.

Pada tahun 1993 dilakukan kerjasama dengan Markas Besar Angkatan Darat (MBAD/TNI-AD) yang memberikan beasiswa kepada stafnya untuk melanjutkan pendidikan di UT untuk berbagai prodi di UT, seperti S1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, S1 Manajemen, S1 Administrasi Negara, S1 Administrasi Niaga/Bisnis, dan S1 Administrasi Pembangunan. Sedangkan TNI-AU memberikan beasiswa kepada 195 stafnya untuk melanjutkan pendidikan di prodi S1 Administrasi Negara, Administrasi Niaga/Bisnis dan Manajemen UT.

Pada tahun 1993 ini, FMIPA UT mulai menawarkan program DIII Penyuluhan Pertanian, yang merupakan program kerjasama dengan Departemen Pertanian (Deptan). Semula program ini ditawarkan kepada tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang masih berlatar belakang Sekolah Menengah Atas dengan biaya

sendiri (swadana). Namun, kemudian Deptan memberikan beasiswa kepada mahasiswa PTPL sampai dengan tahun 2004. Bahkan kemudian juga tersedia beasiswa dari Badan Diklat Penyuluhan, Deptan bagi mahasiswa yang berprestasi. Berkat kerjasama ini UT telah menghasilkan lulusan D-III Penyuluhan Pertanian sebanyak 7.728 PPL di seluruh Indonesia. Kerjasama dengan Deptan berakhir pada tahun 2004 karena adanya perubahan kebijakan tentang Otonomi Daerah. Semula para tenaga PPL terkoordinir di Pusat (Deptan), namun dengan adanya Otonomi Daerah otomatis pengadaan tenaga PPL menjadi tanggungjawab pemerintah daerah.

Pada tahun tahun 1990an ini berkembanglah berbagai alternatif kerjasama dengan mitra-mitra baru yang tadinya belum diperhitungkan. Mitra baru tersebut adalah Ditjen Dikdasmen dan Deptan, BUMN, BKKBN, ABRI, Perwakilan RI di luar Negeri, Departemen Transmigrasi, Perpustakaan Nasional, dan Departemen Agama, serta Pemerintah Daerah Tingkat II di luar Jawa.

Kerjasama kemitraan tersebut berperan penting untuk pengembangan UT lebih lanjut. Jaringan yang sangat diperluas ini memungkinkan UT untuk melebarkan sayapnya dan sekaligus mendapatkan bantuan dalam memberikan pelayanan akademik dengan kualitas yang cukup baik.



*Mahasiswa UT di Hongkong*

## DEKADE II (1995-2005)

Tahun 1995 ditandai dengan kerjasama dengan BKKBN yang memberikan beasiswa kepada 364 stafnya untuk melanjutkan pendidikan di UT. Pada tahun ini juga dilakukan kerjasama bank BNI 46 dengan pemberian beasiswa kepada 297 stafnya untuk melanjutkan pendidikan di UT.

Pada tahun 1996 Perusahaan Maskapai Penerbangan Garuda memberikan beasiswa kepada 3.050 stafnya untuk melanjutkan pendidikan di UT. Perusahaan Maskapai Penerbangan Merpati Nusantara juga memberikan beasiswa kepada 825 stafnya untuk melanjutkan pendidikan di UT. Pada tahun ini, TNI-AU juga memberikan beasiswa kepada 195 stafnya untuk melanjutkan pendidikan di prodi S1 Administrasi Negara, Administrasi Niaga/Bisnis dan Manajemen UT. Kerjasama juga dilakukan dengan Perpustakaan Nasional, yang memberikan beasiswa kepada 855 stafnya untuk melanjutkan jenjang pendidikan di UT pada prodi D-II Ilmu Perpustakaan. Demikian juga, Departemen Dalam Negeri (Depdagri) memberikan beasiswa kepada

72 stafnya untuk melanjutkan pendidikan di UT, yaitu pada prodi Pengelolaan Lingkungan.



*Penandatanganan MOU UT dengan TNI-AU*

Memasuki tahun 2000, untuk pertama kalinya prodi S-1 Statistika menjalin kerjasama dalam bentuk blok transfer alih kredit dengan Akademi Ilmu Statistika (AIS)-Badan Pusat Statistika di Jakarta. Gagasan untuk melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan lain ini didasari oleh tingginya minat calon mahasiswa prodi S-1 Statistika FMIPA UT yang berasal dari D-III

Statistika. Oleh karena itu, bentuk kerjasama yang dipilih adalah blok transfer alih kredit. Setelah berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Statistika (STIS), kerjasama tersebut tidak dilanjutkan karena lulusan STIS dapat langsung melanjutkan studi ke jenjang S-2.

Memasuki Tahun 2001 dilakukan upaya untuk meningkatkan angka partisipasi mahasiswa dalam bentuk kerjasama dengan kalangan yang membutuhkan layanan pendidikan di UT. Beberapa kerjasama yang dilakukan pada tahun 2001 yaitu dengan 14 pemerintah provinsi, serta 165 pemerintah kabupaten dan kota dalam bentuk beasiswa kepada 48.648 mahasiswa Program Penyetaraan D-II PGSD. Besarnya peranan program PGSD dalam meningkatkan jumlah mahasiswa UT dapat dilihat pada jumlah mahasiswa pada semester 1 dan 2 tahun 2001, yaitu masing-masing menyumbang sebesar 55% dan 53% dari jumlah mahasiswa pada semester tersebut.

Pada tahun 2001 ini Program D-II PGSD masih memberlakukan dua kurikulum, yaitu kurikulum lama (tahun 1990) dan kurikulum baru (tahun 1996). Pemberlakuan dua kurikulum dalam satu program studi ini dirasakan tidak efisien dan tidak efektif dari segi pengelolaan program. Pada tahun ini Program S1 PGSD memang masih dalam proses penyiapan bahan ajar sambil menunggu pemrosesan ijin dari DIKTI.

Selain dengan Pemda Kabupaten/Kota, UT juga menjalin kemitraan dengan Badan Diklat Bank BRI, Krakatau Steel, dan Departemen Pertanian. Kerjasama dengan Deptan berupa pemberian beasiswa bagi 4000 mahasiswa Program Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Perikanan yang berasal dari Akademi Penyuluhan Pertanian (APP) dan Akademi Pertanian (AP). Namun, secara umum, sepanjang tahun 2001 terjadi trend peningkatan jumlah mahasiswa Non PGSD, sementara mahasiswa program PGSD mengalami penurunan.

Jumlah Mahasiswa UT pada Tahun 2001

No.	FAKULTAS	2001.1		JUMLAH	2001.2		JUMLAH
		REGULER	PGSD		REGULAR	PGSD	
1.	FKIP	23.138	91.123	114.261	22.348	87.257	109.605
2.	FISIP	22.165		22.165	23.940		23.940
3.	FEKON	20.618		20.618	21.922		21.922
4.	FMIPA	9.699		9.699	9.755		9.755
<b>TOTAL</b>		<b>75.170</b>	<b>91.123</b>	<b>166.293</b>	<b>77.965</b>	<b>87.257</b>	<b>1652.22</b>

*Sumber: Laporan Tahunan Rektor Tahun 2001*

Pada tahun 2002 jumlah mahasiswa UT semakin meningkat tajam. Baik program Non PGSD maupun program PGSD mengalami peningkatan jumlah mahasiswa yang signifikan. Jumlah mahasiswa SI PGSD yang berhasil direkrut di tahun 2002 sebanyak 3.674 mahasiswa, yang terdiri dari 2.042 mahasiswa hasil kerjasama dengan Pemda dan 1.632 mahasiswa Swadana. Pencapaian rekrutment mahasiswa baru S1 PGSD tersebut adalah sebesar 73.48% dari target 5.000 mahasiswa. Pada tahun 2002 ini juga diberlakukan penanganan mahasiswa PGSD DII aktif yang telah melewati masa studinya atau disebut mahasiswa Aktif Lewat Masa Studi (DII ALMS) agar mereka dapat segera menyelesaikan studinya di UT.

Masalah yang timbul pada tahun 2002 adalah masih terdapat daerah yang belum menganggarkan pemberian beasiswa untuk para guru SD, baik untuk DII maupun SI PGSD. Tahun 2002 ini UT baru berhasil bekerjasama dengan 169 (48,98%) dari 345 Kabupaten/kota dan 17 (56,66%) dari 30 Provinsi. Sedangkan UT mempunyai target agar pada tahun 2002 dapat bekerjasama dengan 60% dari seluruh provinsi dan kabupaten/kota.

## Jumlah Mahasiswa UT pada Tahun 2002

No.	FAKULTAS	2002.1		JUMLAH	2002.2		JUMLAH
		REGULER	PGSD		REGULAR	PGSD	
1.	FKIP	33.833	137.406	171.239	32.201	113.977*	146.178
2.	FISIP	41.776	-	41.776	41.016	-	41.016
3.	FEKON	42.431	-	42.431	40.422	-	40.422
4.	FMIPA	12..441	-	12.441	12.142	-	12.142
<b>TOTAL</b>		<b>130.481</b>	<b>137.406</b>	<b>267.877</b>	<b>125.781</b>	<b>113..977</b>	<b>239.758</b>

Sumber: Puskom-UT (2 Januari 2003)

Pada tahun 2002 ini Prodi DII PGSD mulai memberlakukan kurikulum tunggal, yaitu Kurikulum 1996. Dengan demikian, Kurikulum 1990 tidak digunakan lagi. Mahasiswa lama yang belum menyelesaikan studinya dialihkan ke Kurikulum 1996. Namun, bagi yang tidak ingin melanjutkan dengan menempuh Kurikulum 1996 diberikan Surat Keterangan Penempuhan Mata Kuliah.

## Jumlah Mahasiswa PGSD dari Tahun 2001 sd. 2003

PROGRAM	TAHUN 2001		TAHUN 2002		TAHUN 2003	
	2001.1	2001.2	2002.1	2002.2	2003.1	2003.2
D-II PGSD	9.785	88.025	70.806	48.347	51.142	35..370
S1 PGSD	-	-	3.696	3.600	9.734	12.254
D-II ALMS	-	-	43.797	26.476	42.826	27.561
<b>TOTAL</b>	<b>9.785</b>	<b>88.025</b>	<b>118..299</b>	<b>78.423</b>	<b>103.702</b>	<b>75.185</b>

Sumber: BAAK, 3 Februari 2004



Pada tahun 2003 UT bekerjasama dengan Ditjen PMPTK yang memberikan beasiswa untuk mahasiswa PGSD UT. Pada tahun ini UT juga menerima cukup banyak mahasiswa dari Pondok Pesantren Al-Zaitun, yang memberikan beasiswa bagi jamaahnya yang melanjutkan studi di UT. Dari kerjasama ini tercatat UT pernah menerima sekitar 3.700 mahasiswa. Pada tahun ini juga telah diberikan beasiswa dari dana Yayasan Jepang (JCC) bagi 5 mahasiswa dari prodi S1 Administrasi Negara dan prodi S1 Manajemen.

Menurut Laporan Rektor Tahun 2003, penyebab terjadinya penurunan jumlah mahasiswa PGSD pada tahun 2001 hingga 2003 adalah sebagai akibat banyaknya jumlah mahasiswa D-II PGSD ALMS yang lulus pada tahun 2002, sebanyak 31.611 orang. Kemudian penyebab lainnya diduga karena adanya kenaikan biaya SPP, dan semakin sedikitnya jumlah guru SD yang belum memiliki ijazah D-II PGSD. Penurunan jumlah mahasiswa juga terjadi pada program Non PGSD.

Jumlah Mahasiswa Non PGSD pada Tahun 2001 sd 2003

PROGRAM	TAHUN 2001		TAHUN 2002		TAHUN 2003	
	2001.1	2001.2	2002.1	2002.2	2003.1	2003.2
FMIPA	9.608	9.658	8.724	7.677	3.097	2.309
FISIP	22.722	23.756	19.734	18.302	16.291	16.984
FEKON	20.278	21.490	17.348	15.981	13.466	13.625
FKIP	21.840	21.121	18.088	13.015	12.950	14.610
<b>TOTAL</b>	<b>74.448</b>	<b>76.025</b>	<b>63.894</b>	<b>54.975</b>	<b>45.804</b>	<b>47.528</b>

Sumber: BAAK, 3 Feb 2004

Selain penurunan jumlah mahasiswa, tahun 2003 juga ditandai dengan beberapa peristiwa penting dalam sejarah UT. Diantaranya pembukaan program Advanced Courses Program (ACP), yang merupakan cikal bakal dari program magister. Pada semester 2 tahun 2003 UT mulai menerima mahasiswa program Pengembangan Administrasi Publik di UPBJJ-UT Pangkalpinang, bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Bangka Belitung. Seleksi awal diikuti 37 calon mahasiswa. Dari 28 orang yang lulus seleksi, hanya 21 orang yang melakukan registrasi ulang sebagai mahasiswa. Program ACP Pengembangan Administrasi Publik ini akhirnya pada tahun 2004 resmi menjadi program Magister Administrasi Publik.

Pada tahun 2004 UT menawarkan prodi S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP), yang berdampak pada *phassing out* nya prodi D-III Penyuluhan Pertanian. Para alumni D-III Penyuluhan Pertanian UT dapat melakukan alih kredit secara blok transfer ke prodi S-1 PKP. Program Studi S-1 PKP ini kemudian berubah

nama menjadi S-1 Agribisnis pada tahun 2007. Walaupun secara formal kerjasama antara UT dengan Deptan tidak berlanjut, namun secara informal tetap terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Hal ini terlihat dari masih banyaknya penyuluh pertanian yang menjadi mahasiswa prodi S-1 Agribisnis. Sampai dengan masa registrasi 2016.1 telah ada sebanyak 2.168 alumni prodi S-1 Agribisnis dan lebih dari 1.500 mahasiswa aktif. Mayoritas mahasiswa S-1 Agribisnis berasal dari lulusan D-III Penyuluhan Pertanian UT serta dari beberapa perguruan tinggi lainnya.



Diskusi Kelompok Mahasiswa UPBJJ Luar Negeri

Pada tahun 2005, terjadi beberapa perkembangan di UT. Misalnya untuk menarik minat calon mahasiswa maka beberapa nama program studi di UT mengalami perubahan sesuai SK Dikti No. 163/Dikti/Kep/2007. Contohnya Program Studi DIII Penerjemahan berubah nama menjadi DIII Bahasa Inggris Bidang Minat Penerjemahan, S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan berubah nama menjadi Ekonomi Pembangunan, S1 Pendidikan Bahasa Indonesia berubah nama menjadi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Upaya peningkatan angka partisipasi mahasiswa pada tahun 2005 ini merupakan kelanjutan dan kebijakan tahun 2004, yaitu merekrut mahasiswa dari kelompok tertentu dengan menjalin kerjasama dengan instansi atau lembaga lain. Upaya ini tampaknya cukup berhasil. Pada tahun 2005 total mahasiswa yang melakukan registrasi mengalami peningkatan, dari sebesar  $\pm$  182 ribu mahasiswa pada semester 1 tahun 2005 menjadi  $\pm$  206 ribu mahasiswa pada semester 2.

Berikut data mahasiswa yang menerima beasiswa dari Direktorat Tenaga Kependidikan dari tahun 2002 sd. 2005.

Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa  
Dit. Tendik

NO.	PROGRAM	TAHUN			
		2002	2003	2004	2005
1.	ALMS	43.002	42.844	24.150	1.000
2.	S1 PGSD		210	2.400	9.181
3.	D-II PGTK				990
<b>TOTAL</b>		<b>43.002</b>	<b>43.844</b>	<b>26.550</b>	<b>11.181</b>

Angka partisipasi mahasiswa secara terus menerus ditingkatkan melalui kerjasama UT dengan berbagai Pemda Provinsi dan Kabupaten/Kota. Selama tahun 2005 telah terjalin kerjasama dengan 17 provinsi dan 250 kab/kota. Berbagai program sosialisasi juga telah dilakukan ke daerah-daerah, melalui program talk show di TVRI, dan dengan menyebarkan berbagai leaflet.

UT juga bekerjasama dengan instansi mitra seperti Angkatan Laut, baik untuk program S1 maupun program S2, untuk pengembangan dan peningkatan kualitas personil Angkatan Laut. Selain dengan Angkatan Laut, UT juga bekerja sama dengan P3G IPA Bandung, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Menpora, Departemen Kelautan dan Perikanan, Kantor Kearsipan dan Departemen Pertanian. UT juga telah menjajaki kerjasama dengan Departemen Luar Negeri dan Konsulat Jenderal di beberapa negara seperti Bangkok, Singapura, Sydney, Melbourne untuk meningkatkan angka partisipasi mahasiswa Luar Negeri. Untuk program Pendas, UT telah menjajaki beberapa kerjasama untuk meningkatkan angka partisipasi, misalnya dengan Yayasan Tadika Puri dalam meningkatkan SDM di lingkungannya untuk program Pendidikan Guru TK (PGTK).

## DEKADE III (2006-2016)

Pada tahun 2006, jumlah mahasiswa baru mencapai  $\pm$  57 ribu mahasiswa pada semester 1 dan sejumlah  $\pm$  64 ribu mahasiswa melakukan registrasi pada semester 2. Meskipun terjadi peningkatan jumlah mahasiswa baru dari tahun ke tahun, namun sebetulnya jumlah mahasiswa Non Pendas mengalami penurunan (Laporan Rektor Tahun 2006). Penurunan jumlah mahasiswa baru umumnya terjadi pada semester ganjil. Namun, penurunan jumlah mahasiswa dapat dikompensasi oleh peningkatan jumlah mahasiswa untuk Program Pendas dan Program Pascasarjana.

Peningkatan angka partisipasi mahasiswa pada tahun 2006 ini tidak terlepas dari terjalannya kerjasama antara UT dengan beberapa propinsi dan kab/kota di 37 wilayah. Selain bekerja sama dengan Pemda untuk memberikan beasiswa kepada guru-guru SD, kerjasama juga dilakukan dalam penyediaan beasiswa bagi guru-guru TK yang ada di wilayahnya.

Penjajagan kerjasama dengan beberapa Pemda dalam meningkatkan angka partisipasi mahasiswa juga dilakukan UT dengan memberikan beasiswa bagi guru-guru SMP dan SMA untuk menempuh program S1 Non Kependidikan di UT. Pemda Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, dan Kota Pangkal Pinang dan Pemda Kabupaten Kaimana tercatat memberikan beasiswa bagi pegawainya untuk mengikuti kuliah di UT pada prodi di FISIP dan FEKON. Selain itu, UT telah memperpanjang kerjasama dengan Angkatan Laut dalam rangka peningkatan kualifikasi para perwira Angkatan Laut, baik untuk program S1 maupun S2. Demikian juga, kerjasama untuk program beasiswa Pascasarjana telah dilaksanakan dengan beberapa Pemda, seperti Aloi (Kupang), misalnya.

Pada tahun 2007, UT mulai membuka program S1 PGSD dengan Kurikulum baru dan S1 PGPAUD. Jumlah mahasiswa PGPAUD yang pertama mendaftar pada tahun ini belum terlalu banyak, yaitu baru berkisar sekitar 7 ribuan mahasiswa.

Namun, dari tahun ke tahun jumlah mahasiswa PGPAUD terus mengalami peningkatan dan turut menyumbang jumlah mahasiswa yang sangat besar bagi UT. Mahasiswa PGPAUD bersama-sama dengan mahasiswa program PGSD kemudian dikenal sebagai mahasiswa Program Pendidikan Dasar (Pendas). Sebaliknya, mahasiswa di luar kedua program ini untuk selanjutnya disebut sebagai mahasiswa Program Non Pendidikan Dasar (Non Pendas).

Pada tahun 2008 jumlah mahasiswa UT mencapai peningkatan yang luar biasa, yaitu sebanyak  $\pm$  435 ribu mahasiswa telah melakukan registrasi, yang terdiri dari mahasiswa Non Pendas  $\pm$  47 ribu orang dan mahasiswa Pendas  $\pm$  388 orang. Pada tahun ini, yang merupakan tahun kedua program PGPAUD ditawarkan, mulai terjadi peningkatan jumlah mahasiswa PGPAUD, menjadi sekitar 24 ribu.

Jumlah Mahasiswa yang Melakukan Registrasi  
pada Tahun 2009

FAKULTAS	MASA REGISTRASI 2009.1	MASA REGISTRASI 2009.2
FKIP	364.954	379.680
Non FKIP (FEKON, FISIP, FMIPA)	39.373	51.450
<b>TOTAL</b>	<b>404.327</b>	<b>431.130</b>

Sumber: Laporan Kerja Tahunan Rektor 2009

Selain peningkatan jumlah mahasiswa, hal penting yang perlu ditandai pada tahun 2008 ini adalah tercapainya kerjasama dengan Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan RI memberikan beasiswa kepada 520 staf, yang dibagi dalam lima gelombang atau Batch (Angkatan I = 100 mahasiswa; Angkatan II = 200 mahasiswa; Angkatan III = 125 mahasiswa; Angkatan IV = 95 mahasiswa; dan Angkatan V = 40 mahasiswa). Jumlah mahasiswa yang diberi beasiswa tidak banyak, namun keberhasilan program kerjasama ini memicu peningkatan jumlah mahasiswa di prodi DII Perpustakaan. Pada tahun yang sama BKKBN juga memberikan beasiswa kepada 400



staf untuk mengikuti Program DII Perpustakaan. Sementara itu, Pemda Majalengka memberikan beasiswa kepada 250 orang karyawannya.

Pada tahun 2009 ini UPBJJ yang mahasiswanya terbanyak melakukan registrasi adalah UPBJJ Bandung, dengan jumlah mahasiswa sebanyak hampir 33 ribu mahasiswa. Sedangkan Prodi yang jumlah mahasiswanya terbesar adalah Prodi PGSD, dengan jumlah mahasiswa sekitar 400 ribu, diikuti oleh prodi PGPAUD, dengan jumlah mahasiswa sekitar 40 ribu. Prodi DII Perpustakaan juga mulai diminati oleh mahasiswa, yang ditandai dengan jumlah mahasiswa sebanyak hampir 14 ribu pada tahun ini.



*Tutorial Mahasiswa BKN*

Berdasarkan Laporan Rektor Tahun 2010, pada akhir tahun 2010, jumlah mahasiswa aktif UT mencapai angka  $\pm 607$  ribu orang, yang merupakan jumlah mahasiswa tertinggi yang pernah dicapai UT hingga saat ini. Di antara sejumlah mahasiswa aktif ini, yang benar-benar melakukan registrasi pada tahun 2010 tercatat sebanyak  $\pm 472$  ribu orang pada semester 1 dan menurun menjadi  $\pm 455$  ribu orang pada semester 2. Yang dimaksud sebagai mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang dalam 4 semester terakhir (dalam hal ini 2010.1, 2009.2, 2009.1, dan 2008.2) telah melakukan registrasi mata kuliah. Tahun ini juga ditandai dengan jumlah mahasiswa yang berusia muda ( $< 29$  tahun) yang mulai mendominasi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Jika dilihat sebarannya per fakultas maka mahasiswa Pendas di FKIP menempati urutan pertama, yang mencapai hampir 390 ribu mahasiswa, diikuti oleh prodi PGPAUD dengan sekitar 55 ribu mahasiswa. Untuk program Non

Pendas, mahasiswa terbanyak berasal dari prodi DII Perpustakaan, sejumlah 40 ribu mahasiswa, diikuti oleh prodi Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen, yang masing-masing memiliki sejumlah sekitar 12 ribu mahasiswa. Jumlah mahasiswa baru untuk prodi DII Perpustakaan mencapai jumlah terbanyak pada tahun ini, yaitu sejumlah 17 ribu orang. Jumlah mahasiswa terbanyak masih dimiliki oleh UPBJJ-UT Bandung, dengan jumlah mahasiswa sebanyak sekitar 34 ribu mahasiswa. Pada tahun 2010 ini jumlah mahasiswa berusia  $< 29$  tahun mencapai 45% dari jumlah seluruh mahasiswa.

Jumlah mahasiswa aktif UT pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan, yaitu menjadi sebanyak  $\pm 578$  mahasiswa. Namun, jumlah mahasiswa berusia muda ( $< 29$  tahun) pada tahun ini mengalami peningkatan, yaitu mencapai 49% dari seluruh mahasiswa UT. Jumlah mahasiswa terbanyak beralih dimiliki oleh UPBJJ-UT Semarang, yang mengalahkan Bandung. Jumlah mahasiswa Non Pendas terbanyak masih

dimiliki oleh prodi DII Perpustakaan, dengan jumlah mahasiswa mencapai sekitar 40 ribu. Prodi Non Pendas lain yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak adalah prodi Manajemen, yaitu sebanyak sekitar 12 ribu, dimana 4.800 diantaranya merupakan mahasiswa baru.

Jumlah Mahasiswa UT pada Tahun 2011

FAKULTAS	JUMLAH	PRESENTASI (%)
FKIP	462.859	79,98
FISIP	86.655	14,97
FEKON	22.772	3,94
FMIPA	4.807	0,83
PPs	1.605	0,28
<b>TOTAL</b>	<b>578.698</b>	<b>100</b>

Sumber: Laporan Kerja Tahunan Rektor 2011

Tahun 2012 jumlah mahasiswa terbanyak masih berasal dari prodi PGSD ( $\pm$  303 ribu) dan prodi PGPAUD ( $\pm$  69 ribu). Di sini terlihat bahwa jumlah mahasiswa PGSD mulai mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan pada tahun 2011, sementara jumlah mahasiswa PGPAUD mengalami peningkatan yang cukup

besar. Untuk program Non Pendas, prodi DII Perpustakaan masih menyumbang jumlah mahasiswa terbanyak, yaitu mencapai hampir 41 ribu.

Tahun 2012 merupakan tahun dimana UT menempuh strategi baru untuk menambah jumlah mahasiswa, yaitu dengan skema beasiswa seperti Bidikmisi serta dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Sebanyak 1.214 mahasiswa telah direkrut melalui skema ini pada tahun ini. Para calon mahasiswa untuk beasiswa Bidikmisi dan CSR dipilih dari siswa-siswa kelas III yang terbaik (ranking 1-10) dari SLTA di wilayah UPBJJ-UT. Rekrutmen calon mahasiswa mengacu pada persyaratan mahasiswa Bidikmisi yang ditetapkan Ditjen Dikti. Calon penerima beasiswa CSR UT juga dipilih mengacu pada Pedoman yang sama. Para siswa yang akan diterima sebagai mahasiswa Bidikmisi/CSR UT hanya dipilih 3 yang terbaik dari setiap sekolah berdasarkan prestasi, hasil wawancara UPBJJ dengan calon mahasiswa dan orang tuanya, serta kondisi ekonomi orang

tuanya (sesuai hasil visitasi ke tempat tinggal siswa). Apabila dilihat dari usia, jumlah mahasiswa yang berusia < 29 tahun 2012 ini memang mencapai 50% dari seluruh mahasiswa. Proporsi mahasiswa paling muda (< 25 tahun) mencapai 24% dari total mahasiswa.

Memasuki tahun 2013, mahasiswa aktif di UT berjumlah hampir 580 ribu orang dan tersebar di 44 program studi. Sedangkan mahasiswa yang melakukan registrasi rata-rata sebesar 350an ribu orang per semester. Hal yang menarik, jumlah mahasiswa berjenis kelamin perempuan mendominasi jumlah mahasiswa di UT, yaitu mencapai 70% dari jumlah seluruh mahasiswa. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa PGSD dan PGPAUD, yang menyumbang jumlah mahasiswa terbesar, sebagian besar adalah guru perempuan. Jumlah mahasiswa muda UT pun semakin banyak, ditandai dengan jumlah mahasiswa yang berusia kurang dari 29 tahun mencapai 51% dari total jumlah mahasiswa.

Upaya merekrut mahasiswa baru yang berusia muda dan berprestasi bagus tetap dilakukan, dengan menjaring lulusan SLTA untuk calon penerima beasiswa dari dana Bidikmisi dan CSR. Terobosan lain untuk beasiswa CSR adalah merekrut calon mahasiswa melalui jalur Ujian Masuk Bersama Perguruan Tinggi (UMB-PT). Upaya ini ternyata dapat menjaring minat lulusan SLTA untuk menempuh kuliah di UT. Pada tahun 2013 jumlah mahasiswa yang terjaring melalui dana beasiswa Bidikmisi dan CSR sedikit meningkat, yaitu mencapai 1.355 orang. Para mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan CSR ini menempuh pendidikan di UT dengan skema penawaran SIPAS Plus, dimana mereka wajib mengikuti TTM untuk semua paket mata kuliah yang diambil dan mereka mendapatkan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan belajar mandiri, pelatihan wirausaha, dsb.

Memasuki Tahun 2015, ada beberapa perkembangan menarik di UT. Dari rata-rata sekitar 300 ribu mahasiswa yang melakukan registrasi pada semester 2015.1 dan 2015.2, jumlah mahasiswa perempuan semakin mendominasi, yakni mencapai 71% dari jumlah mahasiswa. Kemudian *trend* menarik lainnya adalah jumlah mahasiswa yang meregistrasi dan berusia kurang dari 29 tahun mencapai 48% dari jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang berusia kurang dari 25 tahun mencapai 25% dari jumlah mahasiswa keseluruhan.

Hingga tahun 2015 jumlah mahasiswa terbanyak masih berasal dari prodi PGSD ( $\pm$  210 ribu) dan prodi PGPAUD ( $\pm$  65,5 ribu). Jumlah mahasiswa di luar prodi PGSD dan PGPAUD yang menyumbang jumlah mahasiswa yang cukup banyak adalah prodi S1 Manajemen ( $\pm$  21 ribu), diikuti prodi S1 Perpustakaan ( $\pm$  13 ribu), dan prodi Ilmu Pemerintahan serta prodi Ilmu Administrasi Negara, dengan jumlah mahasiswa masing-masing sekitar 12,5 ribu.



*Tutorial Mahasiswa PGSD (mengerjakan tugas)*

Hal menarik lainnya adalah perkembangan jumlah mahasiswa di UT yang tidak hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa saja tetapi mulai menyebar ke luar Pulau Jawa. Hingga akhir 2015, jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi terbanyak di Pulau Jawa sebesar  $\pm$  127 ribu orang, disusul Pulau Sumatera sebanyak  $\pm$  90 ribu mahasiswa, dan urutan ketiga ditempati Pulau Kalimantan sebesar  $\pm$  28 ribu orang. Sisanya tersebar di Pulau Sulawesi, Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku, Papua, dan Bali.

Sementara itu untuk mahasiswa UT yang berada di luar negeri mencapai jumlah 1.815 orang.

Jika dibandingkan dengan tahun 2014 maka terjadi penurunan jumlah rata-rata mahasiswa yang melakukan registrasi. Pada tahun 2014 rata-rata mahasiswa yang meregistrasi selama dua semester adalah 333 ribu orang. Penurunan jumlah mahasiswa ini hampir serupa dengan tahun-tahun sebelumnya disebabkan oleh banyaknya mahasiswa PGSD yang sudah menyelesaikan studi. Kemudian jumlah mahasiswa baru di tiap fakultas tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang lulus. Penurunan jumlah mahasiswa registrasi terbesar terjadi di FKIP sebesar 9,2% disusul FISIP sebanyak 8,01%. Sementara jika dilihat dalam level UPBJJ, penurunan jumlah mahasiswa registrasi dibandingkan tahun 2014 paling besar terjadi di UPBJJ Kendari sebanyak 24% dan UPBJJ Banjarmasin sebesar 21%. Penurunan jumlah mahasiswa Pendas antara lain disebabkan karena sebagian besar guru SD dan TK telah menamatkan pendidikan S1nya. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan besarnya jumlah alumni program studi PGSD dan PGPAUD dari UT saja berjumlah 1.200.492 (data alumni dari BAAPM-UT per tanggal 27/05/2016). Banyaknya jumlah mahasiswa yang ada di kedua program studi tersebut membuat UT masuk ke kelompok Mega University.

Pada tahun 2015, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menjalin kerjasama dengan UT. Kerjasama ini dilatarbelakangi adanya kebutuhan dari Kementerian Kesehatan untuk memenuhi tuntutan Undang-undang (UU) Nomor 36 tahun 2014 Pasal 9 dan 88 tentang Tenaga Kesehatan yang harus memiliki kualifikasi minimum Diploma III. Berarti dalam waktu yang sangat singkat, yaitu sekitar 5 tahun, Kemenkes harus meng"upgrade" tenaga kesehatan yang masih berpendidikan DI dan Jenjang Pendidikan Menengah (JPM), yang berjumlah sekitar 146.542 orang, ke jenjang DIII.



Melihat kondisi tersebut, Kemenkes memandang UT merupakan partner yang tepat, yang dapat diajak bekerjasama untuk mengembangkan Program Diploma Tenaga Kesehatan dengan Sistem Pendidikan Jarak Jauh. UT dipilih karena dapat menyelenggarakan program secara luas di seluruh tanah air. Sementara institusi pendidikan serupa yang dilaksanakan secara tatap muka kapasitasnya sangat terbatas. Di sisi lain, UT melihat kerjasama ini akan meningkatkan citra UT sebagai institusi pendidikan tinggi jarak jauh, yang tidak hanya dapat menyelenggarakan program upgrading guru, program yang menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan, sebagaimana dikenal oleh masyarakat selama ini, tetapi UT juga mampu menyelenggarakan program yang sangat kental praktek dan praktikumnya. Proses kerjasama ini selanjutnya dipercayakan kepada FMIPA UT.

Program yang dikembangkan ada 3 (tiga), yaitu (1) Program Diploma III Jarak Jauh Kebidanan, (2) Program Diploma III Jarak Jauh Keperawatan, dan (3) Program Diploma III Jarak Jauh Farmasi. Diperkirakan jumlah calon mahasiswa yang potensial sebanyak 42.453 calon mahasiswa Kebidanan, 73.763 calon mahasiswa Keperawatan, dan 9.434 calon mahasiswa Farmasi. Calon mahasiswa ketiga program tersebut merupakan pegawai negeri sipil tenaga kesehatan, yang telah bertugas di berbagai institusi kesehatan di seluruh Indonesia. Semula kerjasama ini akan berlangsung selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Hal ini sesuai dengan Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani antara Menristek Dikti dan Menkes. Namun kerjasama ini tidak berlanjut karena Dikti menyatakan bahwa program ini akan dijalankan tapi bukan oleh UT sendiri. Program ini akan dilanjutkan oleh suatu konsorsium perguruan tinggi Kesehatan yang dibentuk oleh Dikti. UT diharapkan menjadi anggota konsorsium sebagai pengelola pendidikan jarak jauhnya.



*Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa Mandiri di UPBJJ-UT Surabaya*

Pada semester I tahun 2016, jumlah mahasiswa UT sebanyak lebih dari 299 ribu, di mana 71% di antaranya merupakan mahasiswa FKIP, baik dari program Pendas maupun Non Pendas. FISIP menyumbang jumlah mahasiswa terbesar kedua setelah FKIP, yaitu sebesar 17%. Sedangkan PPs, meskipun dari segi proporsi jumlah mahasiswanya sangat sedikit (0,75%), namun dilihat dari jumlah mahasiswanya yang mencapai 2.245 dapat disimpulkan bahwa PPs sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai penyelenggara program magister jarak jauh yang berkualitas.

Jumlah Mahasiswa UT berdasarkan  
Fakultas pada Semester 1 Tahun 2016

FAKULTAS	JUMLAH	PRESENTASI (%)
FKIP	214.271	71,59
FISIP	3.543	1,18
FEKON	51.471	17,20
FMIPA	27.787	9,28
PPs	2.245	0,75
<b>TOTAL</b>	<b>299.317</b>	<b>100</b>

*Sumber: data per 7 Juni 2016; <http://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka> (unduh: 12 Juli 2016)*

Sepanjang tiga dekade ini UT dapat dikatakan telah berperan besar dalam menyumbang pada pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Jumlah alumni program studi PGSD dan PGPAUD saja sudah mencapai 1.200.492 (data alumni dari BAAPM-UT per tanggal 27/05/2016). Sejak beberapa tahun terakhir, UT telah menghasilkan lulusan sekitar 40 ribuan alumni per semester.

Jumlah Lulusan per Program Tahun 2013 - 2016

STATUS	2013.1	2013.2	2014.1	2014.2	2015.1	2015.2	2016.1
	LULUSAN	LULUSAN	LULUSAN	LULUSAN	LULUSAN	LULUSAN	LULUSAN
GURU	37,119	39,585	31,335	30,068	32,194	37,571	30,854
NON GURU	7,590	6,090	5,847	5,273	5,513	5,386	5,032
PNS	113	228	239	244	274	233	250
<b>TOTAL</b>	<b>44,822</b>	<b>45,903</b>	<b>37,421</b>	<b>35,585</b>	<b>37,981</b>	<b>43,190</b>	<b>36,136</b>

## PERKEMBANGAN MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UT

Secara garis besar, mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) UT dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok mahasiswa, yaitu mahasiswa kerjasama atau yang disubsidi atau yang difasilitasi oleh perusahaan tempat mereka bekerja serta mahasiswa mandiri. Sejumlah kerjasama dengan beberapa Pemerintah Daerah (Pemda) terkait era otonomi daerah telah dibina oleh PPs-UT dalam hal merekrut mahasiswa baru dari kalangan birokrat. Misalnya, UT pernah menjalin kerjasama dengan Pemda Bengkayang yang mengirimkan 23 staf mereka untuk melanjutkan studi pada jenjang S2 UT. PPs-UT juga melakukan kerjasama dengan beberapa Pemda lainnya seperti Pemda Kabupaten Tapanuli di Sumatera Utara, Pemda Kabupaten Singkil di Aceh, sampai pada yang terakhir dengan Pemda Nunukan. Namun, dalam perkembangannya jumlah mahasiswa mandiri cenderung lebih banyak daripada mahasiswa kerjasama.



*Bimbingan Tesis Residensial di UPBJJ-UT Palangkaraya*

Dalam perjalanan selanjutnya, pada masa registrasi 2004.2, PPs-UT kemudian membuka dua prodi atau bidang peminatan baru, yaitu prodi Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik dengan jumlah mahasiswa 12 dan prodi Manajemen dengan jumlah mahasiswa 10 sehingga pada semester 2 tahun 2004 saja telah berhasil direkrut sejumlah 22 mahasiswa. Segmen prodi Manajemen (MM) tersebut adalah mereka

yang berasal dari sejumlah perusahaan dengan biaya sendiri, atau yang mendapatkan bantuan biaya belajar seperti mahasiswa MM dari PT. Freeport Indonesia. Dari sisi kategori usia, pada umumnya mahasiswa Program Studi Manajemen relatif lebih muda dibandingkan dengan prodi yang lain.

Jumlah mahasiswa PPs-UT pada semester 1 tahun 2005 meningkat dua kali lipat dibandingkan sebelumnya, yaitu mencapai 50 mahasiswa untuk kedua prodi tersebut. Namun, volume mahasiswa PPs-UT kembali menurun sangat tajam pada semester 2 tahun 2005 hingga mencapai angka 17 untuk prodi Manajemen. Sementara itu, pada semester yang sama prodi Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik justru tidak menerima mahasiswa baru. Pada semester berikutnya (2006.1), jumlah mahasiswa untuk kedua prodi tersebut kembali meningkat tajam mencapai 112. Dengan kata lain, dalam beberapa tahun, jumlah mahasiswa PPs-UT mengalami pasang-surut yang disebabkan oleh beberapa

faktor, antara lain kurangnya promosi dan *public recognition*.

PPs-UT pada semester 2 tahun 2006 kembali membuka sebuah bidang konsentrasi baru, yaitu Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan dengan jumlah mahasiswa 15 orang di UPBJJ-UT Jakarta. Sehingga, dari ketiga prodi/ bidang peminatan saja (Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik, Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan, dan Manajemen) berhasil direkrut sejumlah 108 mahasiswa baru. Angka tersebut terus meningkat hingga menjadi 188 pada semester berikutnya (2007.1). Salah satu prestasi yang cukup membanggakan dalam hal perekrutan mahasiswa baru adalah bahwa dalam dua semester berturut-turut (2007.1 dan 2007.2), PPs-UT khususnya prodi Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik berhasil merekrut hingga 413 mahasiswa baru. Total jumlah mahasiswa PPS-UT untuk ketiga prodi tersebut mencapai 520 orang.



*Ujian Sidang Tesis Mahasiswa PPs di UPBJJ-UT Medan*

Perkembangan jumlah mahasiswa PPS-UT berfluktuasi antara tahun 2008.1 hingga 2010.2. Pada tahun 2012 dibuka sebuah prodi baru, yaitu Magister Manajemen Online, dengan jumlah mahasiswa pertama 8 orang. Di sisi lain, jumlah mahasiswa baru prodi Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan pada semester 2010.2 hanya tinggal 1 orang dan jumlah pesertanya terus berfluktuasi hingga semester 2014.1.

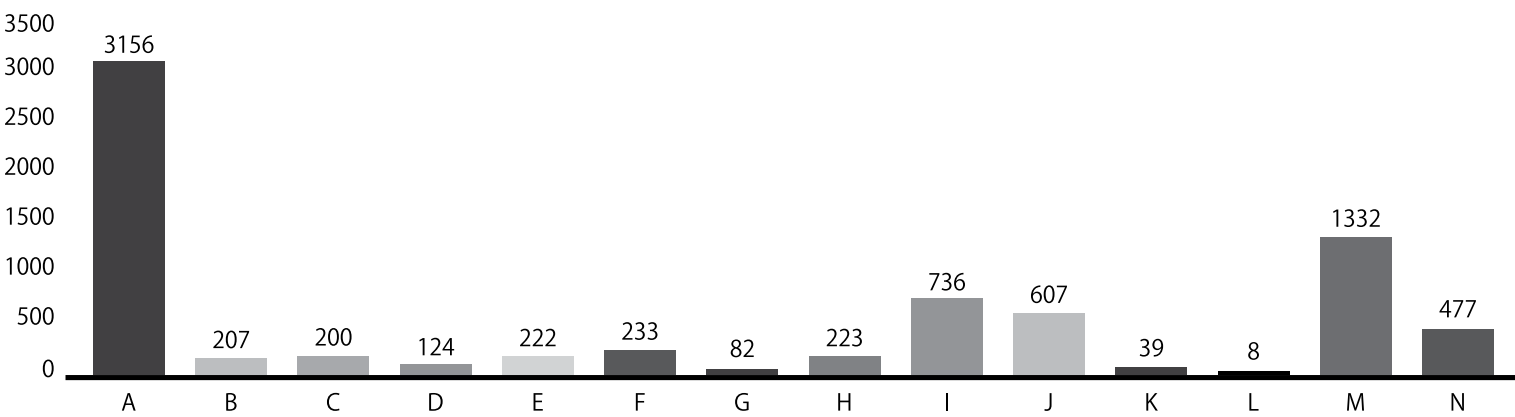
PPs-UT membuka sebuah prodi baru pada 2011.1, yaitu Pendidikan Matematika S2 di mana segmennya adalah para guru sekolah yang melanjutkan studi dengan biaya sendiri. Beberapa bidang minat baru juga dibuka pada tahun 2013 semester 1, yaitu Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan, Magister Manajemen Bidang Minat Pemasaran, dan Magister Manajemen Bidang Minat Sumber Daya Manusia; masing-masing dengan jumlah mahasiswa pertama sebanyak 28, 14, dan 75. Dua bidang peminatan lainnya pada semester berikut juga dibuka, yaitu prodi Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik *Online* dan Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan *Online* pada semester 2 tahun 2013. Lulusan pertama dari program *fully online* ini telah diwisuda pada tahun 2015.

Setiap mahasiswa PPs wajib membuat Tugas Akhir Program Magister (TAPM/Tesis) sebagai karya tulis ilmiah. Agar penulisan TAPM/Tesis dapat diselesaikan sesuai dengan kaidah ilmiah, maka



mahasiswa wajib melaksanakan Bimbingan TAPM/Tesis Residensial yang dilaksanakan 2 kali, (BTR I dan II), yaitu pada saat pengembangan proposal dan pada saat penulisan TAPM/Tesis. Setelah Pembimbing (2 orang) yang ditunjuk PPs menyatakan TAPM/Tesis layak uji, maka mahasiswa berhak menempuh Ujian Sidang TAPM/Tesis. Baik BTR maupun Ujian Sidang dapat dilaksanakan secara langsung maupun melalui *Video Conference (Vicon)*.

Grafik Jumlah Mahasiswa PPs-UT Berdasarkan Program Studi/Bidang Minat



Keterangan:

- A : Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik - S2 (Reguler)
- B : Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (Reguler)
- C : Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik (*Online*)
- D : Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (*Online*)
- E : Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan (Reguler)
- F : Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan (*Online*)
- G : Magister Manajemen Bidang Minat Pemasaran (Reguler)

- H : Magister Manajemen Bidang Minat Pendidikan (Reguler)
- I : Magister Manajemen Bidang Minat Sumber Daya Manusia (Reguler)
- J : Magister Pendidikan Dasar (Reguler)
- K : Magister Pendidikan Matematika (*Online*)
- L : Manajemen - S2 (*Online*)
- M : Manajemen - S2 (Reguler)
- N : Pendidikan Matematika - S2 (Reguler)

Pada tahun 2016 ini PPs-UT sedang mengembangkan prodi S2 Pendidikan Bahasa Inggris, di mana sebelumnya sudah dilakukan studi kelayakan. Prodi baru tersebut direncanakan akan dibuka pada semester 2016.2.

Terlepas dari pesatnya perkembangan jumlah mahasiswa PPs-UT secara kuantitas sejak didirikan pada tahun 2004 hingga sekarang, satu catatan terpenting yang dapat dipetik dari wawancara tim penyusun buku ini dengan salah satu narasumber adalah bahwa *quality control of academic affairs* haruslah menjadi prioritas utama bagi PPs-UT ke depan. Berbagai instrumen seperti TAPM dan komposisi Pembimbing tesis memang telah menjadi bagian dari manajemen akademik dan administrasi di PPs-UT. Namun, berbagai terobosan dalam peningkatan berbagai aspek masih tetap perlu diupayakan. Misalnya, perlu terobosan proses pembimbingan tesis melalui sistem jarak jauh yang lebih efektif dan efisien serta penyediaan sumber-sumber pembelajaran dan hasil riset yang mudah diakses oleh para mahasiswa PPs-UT dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk pemilihan bidang kajian (*research areas*).

## PERKEMBANGAN MAHASISWA UT DI LUAR NEGERI

UT tidak saja telah memberikan sumbangan pada pengembangan SDM di dalam negeri, namun juga telah ikut berperan menghasilkan SDM berpendidikan tinggi di luar negeri. Saat ini mahasiswa UT di luar negeri tersebar di 28 negara (UT dalam angka, 2016). Mahasiswa terbanyak terdapat di 7 negara, yaitu di Malaysia (645), diikuti oleh Korea Selatan (324), Hongkong (280), Singapura (262), Taiwan (196), Saudi Arabia (84), dan Qatar (40). Mahasiswa yang lain tersebar di 21 negara.



*Mahasiswa UT di Yunani bersama Rektor*



Mahasiswa UT di Athena, Yunani



Mahasiswa UT Belajar di Pusat Kota Hongkong

Sejak tahun 2014 mahasiswa di luar negeri dilayani oleh UPBJJ Layanan Luar Negeri (LLN). Jumlah lulusan sejak dikelola oleh UPBJJ LLN tercatat sejumlah 166 mahasiswa.

Lulusan Mahasiswa di LN Tahun 2014 sd. 2016

TAHUN	JUMLAH LULUSAN
2014	89
2015	68
2016	9
TOTAL	166



04

Inovasi  
Layanan UJ



04

## Inovasi Layanan UT

Dalam rangka peningkatan citra Universitas Terbuka (UT) sebagai Perguruan Tinggi yang memiliki daya jangkau layanan yang luas, sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2015 dilakukan terobosan-terobosan baru yang dimaksudkan untuk memperluas layanan UT ke masyarakat luas. Hal ini dilakukan sesuai dengan misi UT yang didirikan untuk menjangkau khalayak yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia bahkan ke luar negeri. Produk inovasi atau produk terbaru UT tersebut sebagai berikut.

## FASILITAS GRATIS *MICROSOFT OFFICE 365*

Penggunaan teknologi internet dalam sistem pendidikan jarak jauh seperti yang diterapkan Universitas Terbuka sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan layanan lainnya. Pada tahun 2013, UT memberikan fasilitas gratis *Microsoft Office 365* bagi dosen dan mahasiswa yang menempuh program UT, terutama yang mengambil skema SIPAS serta Program UT *Fully Online*. Kerjasama antara UT dengan *Microsoft* memberikan solusi komunikasi terintegrasi berstandar *enterprise* di dalam lingkungan pendidikan, yang diberikan dalam tiga bentuk layanan gratis bagi mahasiswa. Pertama, seluruh mahasiswa UT mendapatkan *email account* dengan domain *ecampus.ut.ac.id*. Fasilitas ini sangat memudahkan mahasiswa untuk melakukan aktivasi *UT-Online* dan untuk berkomunikasi dengan UT, baik dalam proses pembelajaran/tutorial maupun dalam mendapatkan layanan lainnya. Layanan kedua yang tak kalah penting adalah hak untuk mendapatkan dan menggunakan *software Microsoft Office* berlisensi secara cuma-cuma.

Kepemilikan *software* berlisensi bagi mahasiswa ini sangat penting bagi UT, yaitu dalam rangka untuk mengajarkan dan membiasakan mahasiswa UT untuk selalu menggunakan *software* berlisensi, bukan menggunakan produk ilegal. Layanan ketiga adalah penyediaan fasilitas komputasi awan (*cloud service*) yang memungkinkan mahasiswa untuk menyimpan dokumen dengan menggunakan teknologi awan, sehingga mahasiswa secara mudah dapat menyimpan seluruh dokumennya pada fasilitas penyimpanan tersebut. Setiap mahasiswa UT secara otomatis memperoleh *email account* dengan kapasitas 50 GB dan *document storage* dengan kapasitas 50 GB bagi mahasiswa program biasa. Sedangkan bagi mahasiswa *fully online* mendapatkan kapasitas sd. 1 Tera.

Fasilitas ini diharapkan dapat memotivasi gairah belajar mahasiswa karena mahasiswa mendapatkan kemudahan untuk melakukan komunikasi dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa dapat mengirimkan dokumen dan menyimpan arsip penting serta dapat melihat, membuka, membuat, mengubah dokumen secara *online* dan berbagi dokumen tersebut dengan para dosen dan mahasiswa.

Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan fasilitas ini adalah dengan adanya fasilitas *instant messaging* atau *video chatting* (*Lync*) mahasiswa dapat melakukan diskusi kelompok secara *real time* dan berkolaborasi dalam studi kasus, serta melakukan konsultasi pembelajaran secara *online*.

Matrik Layanan Fasilitas Teknologi *Cloud* untuk Mahasiswa UT

NO.	JENIS LAYANAN OFFICE 365	NON SIPAS	PROGRAM SIPAS & FULLY ONLINE
1	Aplikasi Office yang terinstal lengkap Word, Excel, PowerPoint, Outlook, Publisher, dan OneNote hingga maksimum 5 PC atau Mac per pengguna ( <i>Office Desktop Apps Windows/Mac</i> )	Berbayar	Tersedia
2	Office di tablet dan ponsel untuk pengalaman Office yang terinstal lengkap di 5 tablet dan 5 ponsel per pengguna ( <i>Office Mobile Apps</i> )	Berbayar	Tersedia
3	Tool Pengembangan <i>Video Lecture Interaktif Office Mix</i> ( <a href="https://mix.office.com">https://mix.office.com</a> )	Mengikuti Plan di atasnya	Tersedia
4	Office versi online termasuk Word, Excel, dan PowerPoint ( <i>Office Web</i> )	Tersedia	Tersedia
5	Penyimpanan dan berbagi file dengan penyimpanan 1 TB per pengguna ( <i>Onedrive for Bussines</i> )	Tersedia	Tersedia
6	Email, kalender, dan kontak dengan kapasitas hingga 50GB	Tersedia	Tersedia
7	(Outlook, Calendar, Contacts)	Tersedia	Tersedia
8	Kolaborasi Online, IM, Audio dan Video, serta fitur Webinar ( <i>Skype for Bussines</i> )	Tersedia	Tersedia
9	<i>Storyline Tool</i> untuk membuat presentasi atau materi belajar interaktif secara online ( <i>Sway</i> )	Tersedia	Tersedia

NO.	JENIS LAYANAN OFFICE 365	NON SIPAS	PROGRAM SIPAS & FULLY ONLINE
10	<i>Video Sharing</i> sesama komunitas kampus ( <i>Video</i> )	Tersedia	Tersedia
11	Buku catatan digital untuk mencatat hal hal penting selama proses belajar ( <i>OneNote</i> )		Tersedia
12	<i>Public Document Sharing</i> untuk menampilkan karya tulis yang disimpan dalam <i>Onedrive ke internet / Publik (https://docs.com)</i>		Tersedia
13	Fasilitas Penunjang produktifitas Lainnya	Tersedia	Tersedia

Layanan ini beralamat di <http://ecampus.ut.ac.id> dan telah aktif digunakan oleh sekitar 150.000 mahasiswa.

## SENTRA LAYANAN UT (SALUT)

Sebagian besar mahasiswa UT tinggal di tempat yang kondisi geografisnya tidak mudah dan tidak murah untuk dapat menjangkau kantor UPBJJ-UT sebagai unit pelaksana teknis di daerah yang sehari-hari berfungsi dan bertugas melayani mahasiswa untuk melakukan kegiatan administratif akademik dan kegiatan akademik. Oleh karena itu, UT berupaya menyediakan sentra-sentra yang mendekatkan dan memudahkan mahasiswa atau masyarakat mengakses layanan UT. Sentra Layanan UT (SALUT) adalah fasilitas UT yang berada di Kota/Kabupaten untuk memberikan dukungan layanan bagi mahasiswa, calon mahasiswa atau anggota masyarakat yang terkait dengan informasi ke-UT-an, kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya.

Fasilitas SALUT didukung oleh perangkat komputer, jaringan internet berkecepatan tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses sumber belajar secara *online*, melakukan registrasi, pemesanan bahan ajar, kegiatan belajar secara *online* dan berbagai ragam layanan UT lainnya.



*Suasana Belajar di Ruang SALUT*

Operasionalisasi SALUT berada di bawah koordinasi dan supervisi Kantor UPBJJ. Sedangkan pengelolaan keseharian SALUT ditangani oleh PT. Dwi Guna Cipta Nusantara (PT. DGCN).

Pada bulan Maret 2015 telah diresmikan 3 (tiga) SALUT, yang berlokasi di Cibinong (UPBJJ Bogor), Cirebon (UPBJJ Bandung), dan Rangkas Bitung (UPBJJ Serang). Setelah beroperasi selama 1 tahun keberadaan dan operasionalisasi SALUT terus dievaluasi untuk mencari pola layanan yang paling sesuai dan skema kemitraan yang saling menguntungkan antara UT dengan PT. DGCN.

# BAHAN AJAR DIGITAL

Untuk mempermudah distribusi bahan ajar bagi mahasiswa UT yang tersebar dan berjumlah besar serta untuk menunjang sistem pembelajaran dan pencapaian tujuan UT dalam menghasilkan pendidikan berkualitas dunia, pada tahun 2014 mulai dikembangkan bahan ajar digital untuk mata kuliah yang diampu oleh FISIP, FEKON, FMIPA, dan PPs.

Toko buku digital UT merupakan sebuah layanan penjualan Bahan Ajar UT yang dikelola secara digital melalui aplikasi Buqu. Bekerja sama dengan PT Buqu Global, sebuah *platform* dan ekosistem penerbitan digital terkemuka, bahan ajar dijual secara *online* dan dapat dibaca oleh mahasiswa bukan hanya melalui PC dan laptop, tetapi juga melalui *gadget* kapan pun dan dimana pun tanpa tergantung ada koneksi internet. Digitasi bahan ajar telah selesai dilakukan untuk hampir 80% mata kuliah dan bahan ajar digital telah diluncurkan pada bulan Maret 2015. Sejak bulan April s.d Desember 2015, penjualan bahan ajar digital adalah sebanyak 1.597 buku.



Tampilan Bahan Ajar Digital



## CONTACT CENTER

Untuk memudahkan akses layanan mahasiswa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan luar negeri, pada tahun 2014 mulai dikembangkan *Contact Center* (CC) UT yang mengusung brand Hallo UT. Mahasiswa dan masyarakat dapat mengakses layanan informasi tentang UT, menyampaikan pengaduan dan keluhan, serta layanan lainnya. Pada dasarnya, keberadaan CC ini, mempunyai fungsi strategis sebagai berikut:

1. Memberikan layanan keluhan dan layanan informasi (*inbound*) kepada mahasiswa, baik dalam bidang akademik dan administrasi akademik serta kepada masyarakat yang membutuhkan informasi umum tentang UT.
2. Sebagai saluran untuk sosialisasi dan promosi (*outbond*), yaitu untuk diseminasi informasi dan edukasi publik, pengumuman serta tindak lanjut informasi dan penyapaan untuk masyarakat yang menjadi target sasaran calon mahasiswa.



Aktivitas di Contact Center UT

Mahasiswa dan masyarakat luas dapat mengakses CC UT melalui berbagai modus elektronik yang dapat dihubungi melalui saluran komunikasi berikut:

1. Telepon nomor 1500024. Untuk pengguna provider XL melalui nomor (021) 1500024 dan untuk mahasiswa yang berada di luar negeri dapat mengakses melalui nomor telepon +6221 1500024

2. *E-mail*, dengan alamat [hallo-ut@ut.ac.id](mailto:hallo-ut@ut.ac.id)
3. SMS yang dikirim ke nomor telepon 08119050024
4. *Faksimile* melalui nomor telepon (021) 28091224
5. Surat tertulis melalui surat ditujukan kepada :  
Halo UT, di Universitas Terbuka Jl. Cabe Raya,  
Pondok Cabe, Pamulang 15418
6. Jejaring sosial: [facebook.com/univterbuka](https://facebook.com/univterbuka),  
[twitter @univterbuka](https://twitter.com/univterbuka), [linkedin.com/in/univterbuka](https://linkedin.com/in/univterbuka),  
dan [google.com/+univterbuka](https://google.com/+univterbuka)

Saat ini, CC-UT beroperasi pada hari kerja, dari hari Senin s/d Jum'at, mulai pukul 8.00 sd 16.00 WIB.

Halo-UT juga diintegrasikan dengan pemanfaatan media sosial untuk melakukan pemasaran secara digital. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan jangkauan layanan kepada mahasiswa dan masyarakat luas tanpa terkendala dengan keadaan geografis dan waktu. Dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook,

Twitter, Goegle plus dan linkedin diharapkan proses komunikasi untuk menjalin hubungan dengan mahasiswa serta proses sosialisasi dan promosi UT kepada masyarakat luas akan semakin baik.



*Tampilan Halo UT*

CC-UT diresmikan pada bulan Maret 2015 yang operasionalisasinya didukung oleh para agen atau petugas khusus yang telah dilatih. Sejak diluncurkan pada bulan Maret 2015, mahasiswa dan masyarakat yang memanfaatkan keberadaan CC-UT semakin meningkat. Data memperlihatkan bahwa hingga akhir Desember 2015 jumlah pengguna yang memanfaatkan layanan CC UT sebanyak 11.751 orang. Jumlah mahasiswa atau anggota masyarakat yang membutuhkan layanan informasi sebanyak 11.265 orang dan pengaduan sebanyak 366 orang.

## WIFI-ID

Sebagai upaya ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam pembangunan pendidikan melalui internet, pada bulan Juli 2015, bekerja sama dengan PT. Telkom, UT meluncurkan program pemberian fasilitas akses internet gratis Indonesia WiFi (Wifi ID) kepada seluruh mahasiswa. Indonesia WiFi (@wifi.id) menyediakan layanan publik internet berbasis teknologi *WiFi/Hotspot* dalam rangka mendukung program percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia di bidang ICT yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Saat ini, fasilitas internet gratis ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pegawai UT yang berada di seluruh Indonesia di tempat-tempat yang telah tersedia *access point* (AP), yaitu jaringan yang dapat mengakses fasilitas internet ini.

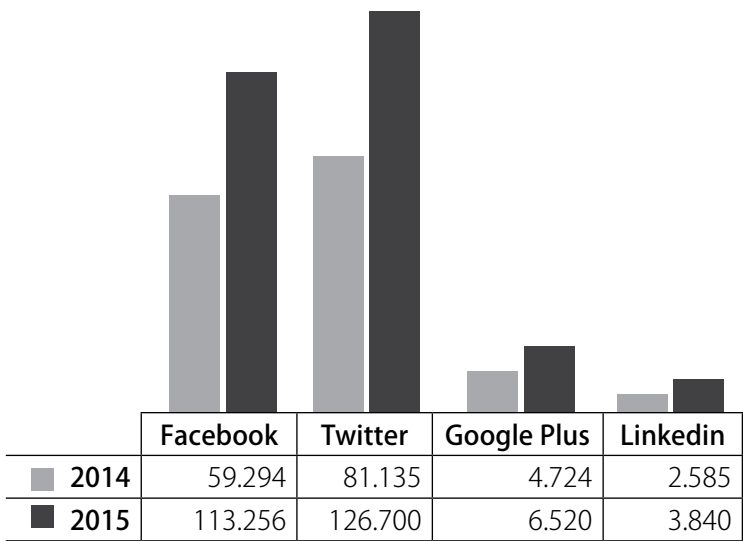


Fasilitas ini diberikan agar mahasiswa mudah mengakses informasi serta bantuan dan sumber belajar secara online dimanapun mereka berada tanpa terkendala dengan waktu. Sampai dengan akhir tahun 2015, hasil uji coba pemberian fasilitas internet gratis menunjukkan bahwa sudah sebanyak 1.172 orang yang memanfaatkan fasilitas ini.

# MEDIA SOSIAL

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini media sosial sepertinya sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini juga didorong oleh adanya perkembangan teknologi informasi yang pesat. UT juga memanfaatkan keberadaan media sosial sebagai alternatif saluran untuk sosialisasi keberadaan UT dan saluran komunikasi berkaitan konsultasi dan pengaduan masalah terkait proses belajar mengajar.

Sampai dengan akhir tahun 2015, unit-unit di UT Pusat maupun UPBJJ, bahkan kelompok belajar mahasiswa, individu, dan alumni menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memanfaatkan media sosial untuk mewartakan UT. Ini dibuktikan dengan makin maraknya penggunaan media sosial tersebut.



## 1. Facebook

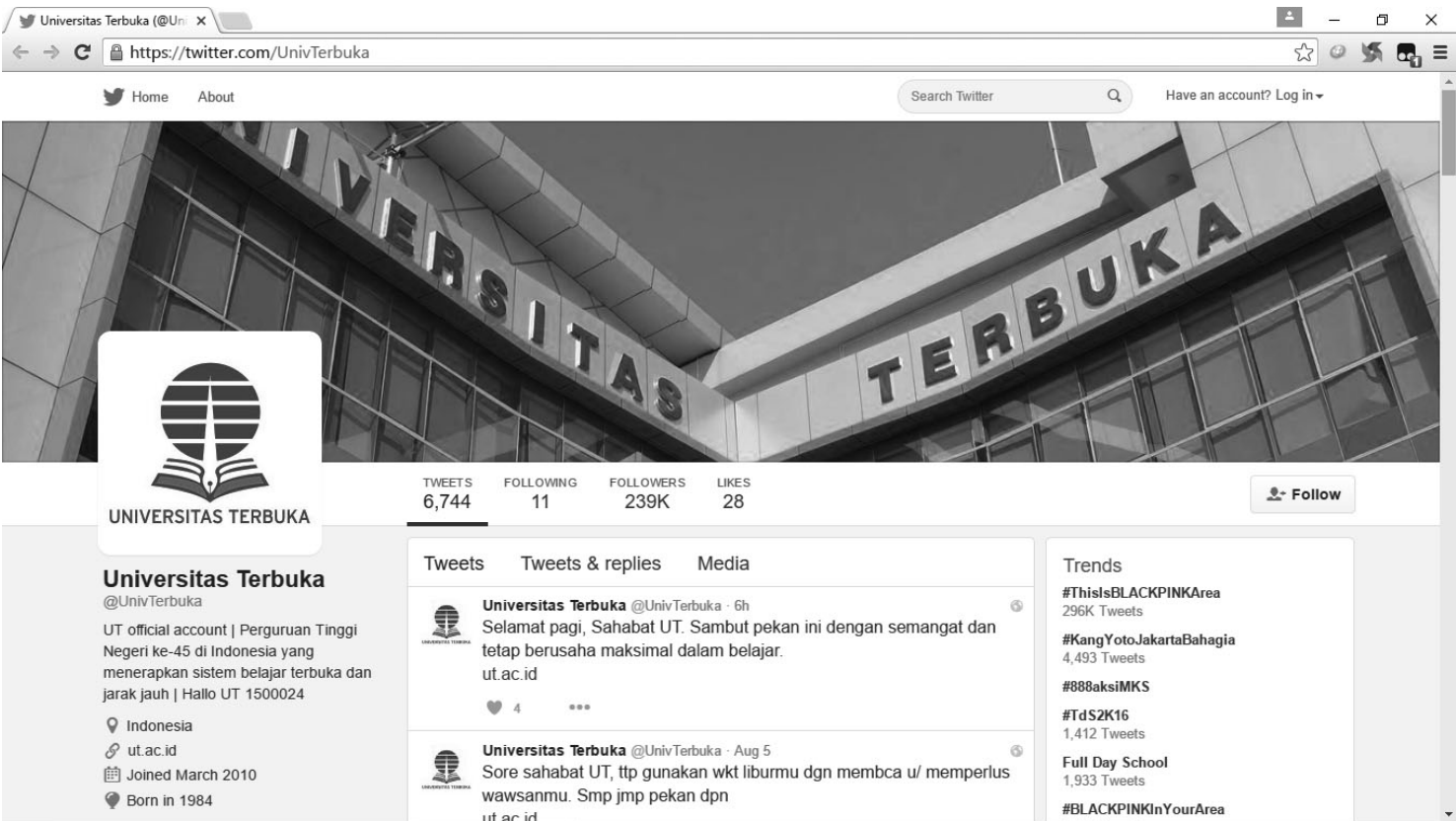
Pemanfaatan facebook oleh UT dilakukan mulai tahun 2013, setiap tahun jumlah pengikut pada jejaring sosial UT bertambah terus. Dengan alamat di <http://www.facebook.com/univterbuka>, tercatat sebanyak 113.256 orang yang menyukai UT (*likes*). Pada tahun 2015, jumlah ini bertambah sebanyak 53.962 orang, hampir dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2014.



Laman Facebook UT

2. Twitter

Media sosial ini membatasi konten maksimal 140 karakter. Pada tahun 2015 terdapat peningkatan yang cukup signifikan pengikut (*followers*) akun Twitter UT, <https://twitter.com/UnivTerbuka>, dari sebanyak 126.700 *followers* bertambah 45.565 *followers* jika dibandingkan pada tahun 2014.



Laman Twitter UT



### 3. *Linkedin*

Sebagai situs web jaringan sosial yang berorientasi bisnis, terutama digunakan untuk jaringan profesional, sosial media ini kurang populer di kalangan masyarakat banyak. Namun, UT juga mencoba menjangkau kalangan profesional melalui media ini. Pada tahun 2015 pengikut *Linkedin* UT, <https://www.linkedin.com/edu/school?id=13307> sebanyak 3840 *followers*, bertambah 1255 dibandingkan tahun 2014.

### 4. *Google Plus*

Sebagai salah satu produk dari *Google*, media sosial yang dinamakan *Google Plus* ini masih berusaha untuk bersaing dengan *Facebook*. Salah satu hal yang berbeda adalah penggunaannya diharuskan memiliki akun *Google*, sedangkan *Facebook* hanya mensyaratkan pengguna untuk memiliki *email* yang *valid*. Hal tersebut adalah salah satu yang membuat kurang populernya media sosial ini. Walaupun penggunaannya masih sedikit, UT tetap mencoba memberikan informasi melalui *Google Plus*. Pada tahun 2015, akun *Google Plus* UT, <https://plus.google.com/+univterbuka> diikuti oleh 6520 *followers*, bertambah 1796 dibandingkan tahun 2014.

Dari sekian banyak pengikut media sosial UT, dimulai bulan April sampai Desember 2015 telah tercatat 11773 interaksi antara UT dengan pengunjung. Interaksi terbanyak pada media sosial *facebook*, kemudian *Twitter* terbanyak kedua. Interaksi pada *Google+* dan *LinkedIn* belum menunjukkan peningkatan, diperkirakan karena segmentasi pengguna yang berbeda dan kurang populernya media sosial tersebut.

Jumlah interaksi pada media sosial UT yang tercatat pada tahun 2015

BULAN	FACEBOOK	TWITTER	GOOGLE+	LINKEDIN
April	721	55	16	0
Mei	536	141	2	0
Juni	1136	324	13	0
Juli	1065	426	25	0
Agustus	1416	360	46	0
September	1111	214	36	5
Oktober	1102	156	22	1
November	1137	184	25	6
Desember	1233	232	26	1
TOTAL	9457	2092	211	13

# MOOCs

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dan sekaligus untuk mengenalkan program pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, UT menyelenggarakan program sertifikat

terbuka *online*, yang ditawarkan secara masif, yang dikenal dengan nama MOOCs (*massive open online courses*). MOOCs UT mulai ditawarkan pada semester kedua tahun 2014 secara terbuka



Laman MOOCs UT

dan gratis. Peserta yang ingin mengikuti program ini tidak perlu mendaftar menjadi mahasiswa UT, tetapi cukup melakukan registrasi matakuliah yang ditawarkan dalam program MOOC's secara langsung. Pada semester 1 tahun 2016 ini mata kuliah terbuka online yang ditawarkan sebanyak 7 program. Penawaran semua program sertifikat tersebut dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UT. Program yang ditawarkan saat ini adalah:

1. ASEAN Studies: Challenges and Opportunities for ASEAN Integration
2. Pengantar Moodle 2.9
3. Parenting
4. Aneka Pengolahan Pangan
5. Manajemen Pemasaran
6. Pendidikan Jarak Jauh
7. Public Speaking

Ketujuh program sertifikat terbuka online ini diselenggarakan menggunakan *platform Moodle*, yang dapat diakses di <http://moocs.ut.ac.id/>.

Selain ketujuh program ini, UT juga bekerja sama dengan IndonesiaX menawarkan sebuah program MOOC untuk mata kuliah Public Speaking. IndonesiaX merupakan program MOOCs yang menggunakan *platform Open edX*. Program sertifikat terbuka yang ditawarkan oleh IndonesiaX secara massif ini dimaksudkan untuk memperluas akses masyarakat kepada pendidikan dan keterampilan hidup yang berkualitas. UT telah ikut berpartisipasi menawarkan program MOOC melalui IndonesiaX sejak tahun 2015.

*Daftar  
Pustaka*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, I. & Padmo, D. (2007). Tutorial sebagai Bantuan Belajar. Dalam Asnah Said, dkk. (Ed.), *Buku 1 Perkembangan Universitas Terbuka: Perjalanan Mencari Jati Diri Menuju PTJJ Unggulan*, Jakarta: Universitas Terbuka. Hal. 109-134.
- Belawati, T., Hardhono, A.P., Sinar, T.E., & Patria, L. (2009). Development in the Utilization of Information and Communication Technology at Universitas Terbuka. Dalam Aminudin Zuhairi & Endang Nugraheni (Eds.), *Universitas Terbuka: A Journey towards a Leading Open and Distance Education Institution 1984-2008*, Jakarta: Universitas Terbuka. Hal. 99-112.
- Belawati, T & Setijorini, L.E. 2015. "Perkembangan Sumber Pembelajaran Terbuka (SUAKA) Universitas Terbuka". *Dalam Universitas Terbuka di Era Reformasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Katalog Universitas Terbuka
- Kurnaefi, T.D. (2007). ICT in University Teaching/ Learning and Research in Southeast Asian Countries: A Case of Indonesia. Makalah disajikan dalam Regional Seminar *on Making a Difference: ICT in University Teaching/ Learning and Research in Southeast Asian Countries*, Jakarta, August 2007. [tersedia online]. [http://www.academia.edu/2287810/ICT\\_in\\_University\\_Teaching\\_Learning\\_and\\_Research\\_in\\_Southeast\\_Asian\\_Countries\\_A\\_Case\\_of\\_Indonesia](http://www.academia.edu/2287810/ICT_in_University_Teaching_Learning_and_Research_in_Southeast_Asian_Countries_A_Case_of_Indonesia) (12 Juli 2016).
- Laporan Kerja Tahunan Rektor UT 2001 Sd 2008
- Murtedjo, E.T., Belawati, T & Padmo, D. 1999. *"Jaringan Kerja Universitas Terbuka"*. Dalam *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Editor Tian Belawati. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sastrawan P.A.A.M. 2005. *"Perkembangan Distribusi Bahan Ajar"*. Dalam *Universitas Terbuka Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sastrawan P.A.A.M. 2009. "*Development of Learning Material Services*". Dalam *Universitas Terbuka A Journey Towards a Leading Open and Distance Education Institution 1984-2008*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- SK Rektor Universitas Terbuka Nomor 2010/UN31/KEP/2013 tanggal 15 April 2013 tentang Kategori Sistem Paket Semester (SIPAS) Universitas Terbuka Tahun 2013.
- Suparman, M.A. 2014. *Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka. 2004. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Tutorial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Tutorial via Telepon (TUPON)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. 2010. *Kerangka Dasar Kemitraan Sistem Paket Semester (SIPAS) Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. 2016. *Laporan Kerja Tahunan Rektor Universitas Terbuka 2015*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Unuversitas Terbuka. 2016. *Katalog Sistem Penyelenggaraan FEKON, FISIP, FMIPA, FKIP Universitas Terbuka 2016*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, IG.A.K. (2003). *Memorandum Akhir Jabatan pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Terbuka 1999-2003*. Jakarta: Universitas Terbuka. Makalah yang tidak dipublikasikan.



